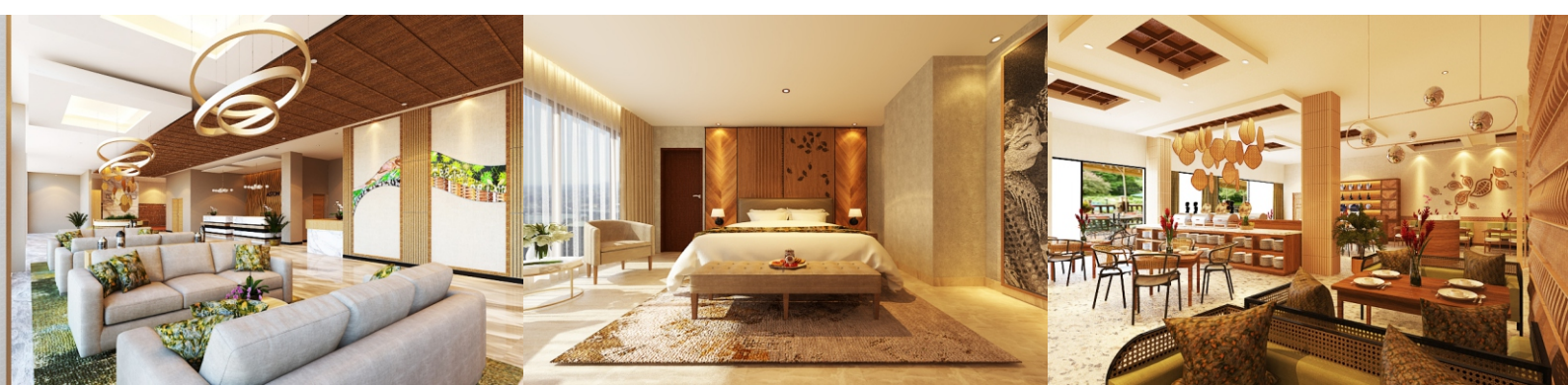




TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR DI184836

DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO

BERIAN NURUL INAYA
Nrp.0841154000009

Dosen Pembimbing
Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya, 2019



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR DI184836

DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO

BERLIAN NURUL INAYA
Nrp.0841154000009

Dosen Pembimbing
Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP
MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Program Studi S-1 Departemen Desain Interior

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

Oleh:

BERLIAN NURUL INAYA

NRP : 0841 15 40000 009

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Tugas Akhir



Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

NIP. 19651109 199002 2 001



SURABAYA, JULI 2019

DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO

Nama : Berlian Nurul Inaya

NRP : 08411540000009

Departemen : Desain Interior

Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T

ABSTRAK

Kabupaten Bojonegoro sebagai daerah yang sedang mengalami perkembangan dalam berbagai sektor merupakan salah satu daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia. Oleh sebab itu, Kabupaten Bojonegoro menjadi destinasi banyak pebisnis dari luar daerah. Saat mengadakan kegiatan bisnis di Bojonegoro, mereka membutuhkan tempat tinggal sementara yang tentunya memperbesar peluang Hotel Aston Bojonegoro menjadi hotel pilihan utama bagi masyarakat. Hotel Aston Bojonegoro berlokasi di kawasan pusat kota Bojonegoro. Dalam pengoperasiannya ditemukan beberapa permasalahan antara lain fungsi ruang di Hotel Aston Bojonegoro belum optimal, potensi kekayaan lokal Bojonegoro yang kurang diangkat dalam desain interior hotel, penataan furnitur yang belum optimal, serta konsep desain interior hotel yang kurang cocok dengan karakter tamu hotel saat ini.

Tugas akhir dengan judul “Desain Interior Hotel Aston Bojonegoro Berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal Bojonegoro” merubah tema ruangan menjadi sesuai dengan kelas hotel dan harga yang ditawarkan. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan bagi tamu hotel tentang potensi kekayaan Bojonegoro. Konsep modern minimalis ditunjukkan dengan penggunaan material alam, bentuk furnitur geometris dengan minim ukiran atau ornament. Untuk memunculkan kesan lokal Bojonegoro, digunakan motif batik khas Bojonegoro khususnya batik sekar jati dan material alam khas seperti kayu jati.

Aplikasi konsep modern minimalis dan lokal Bojonegoro pada ruangan Hotel Aston Bojonegoro diaplikasikan pada semua elemen interior, contohnya adalah pada penggunaan kursi yang *simple* dan lampu gantung yang berbentuk *ring* pada area lobby. Warna dinding yang netral serta penggabungan material seperti acian yang dipadukan dengan mengeksplorasi tekstur kayu jati. Selain itu transformasi bentuk dari daun jati menjadi elemen estetis lampu gantung, sekat ruang, dan *facade*.

Kata kunci : hotel aston bojonegoro, modern minimalis, lokal bojonegoro

(halaman ini sengaja dikosongkan)

THE INTERIOR DESIGN OF ASTON HOTEL BOJONEGORO WITH MINIMALIST MODERN CONCEPT AND BOJONEGORO LOCAL TOUCH

Name : Berlian Nurul Inaya
NRP : 08411540000009
Department : Interior Design
Advisor : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T

ABSTRACT

Bojonegoro Regency as an area that is experiencing development in various sectors is one of the largest oil producing regions in Indonesia. Therefore, Bojonegoro Regency is the destination of many business people from outside the region. When conducting business activities in Bojonegoro, they need temporary shelter which certainly increases the chances of Aston Bojonegoro Hotels being the top choice hotel for the community. Aston Bojonegoro Hotel is located in the downtown area of Bojonegoro. In its operation, several problems were found including the function of space in Aston Bojonegoro Hotel was not optimal, the potential of Bojonegoro's local wealth that was less raised in hotel interior design, arrangement of furniture that was not optimal, and hotel interior design concepts that were not suitable with the character of current hotel guests.

The final project with the title " The Interior Design Of Aston Hotel Bojonegoro with Minimalist Modern Concept and Bojonegoro Local Touch" changed the theme of the room to be in accordance with the hotel class and the price offered. In addition, it can provide knowledge for hotel guests about the potential wealth of Bojonegoro. The concept of modern minimalism is indicated by the use of natural materials, geometric forms of furniture with minimal carvings or ornaments. To create a local impression of Bojonegoro, a typical Bojonegoro batik motif is used, especially Sekar batik teak and typical natural materials such as teak wood.

The application of Bojonegoro's minimalist and local modern concepts in the Aston Bojonegoro Hotel room is applied to all interior elements, for example the use of simple chairs and ring-shaped chandeliers in the lobby area. The neutral color of the wall and the incorporation of materials such as acian combined with exploring the texture of teak wood. In addition, the transformation of shapes from teak leaves into aesthetic elements of hanging lamps, room dividers, and facades.

Keywords: hotel aston bojonegoro, modern minimalist, local bojonegoro

(halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Desain Interior dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Laporan berjudul “Desain Interior Hotel Aston Bojonegoro Berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal Bojonegoro” ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir Departemen Desain Interior, serta guna meraih gelar Sarjana S-1 Desain Interior Fakultas Arsitek, Desain, dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari semua pihak yang turut serta untuk mendukung, membantu, dan membimbing keberlangsungan penyusunan perencanaan Tugas Akhir dan penulisan laporan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada ;

1. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior ITS.
2. Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan ilmu, nasihat yang sangat berguna serta kesabaran dalam membimbing penulis guna menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. Budiono, M.Sn. dan Bapak Caesario Ari Budianto, S.T., M.T. selaku dosen penguji, yang telah memberikan arahan serta masukan untuk kebaikan Tugas Akhir penulis.
4. Seluruh Dosen serta Staff Departemen Desain Interior yang telah memberikan ilmu serta bantuan yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Tommy selaku *Chief Engineering* Hotel Aston Bojonegoro dan Bapak Nurhadi selaku *FnB Manager* Hotel Aston Bojonegoro yang telah memberikan data eksisting dan struktur organisasi dengan sukarela serta memberikan izin kepada penulis dalam melakukan serangkaian pengambilan data di Hotel Aston Bojonegoro.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Surabaya 2019,

Berlian Nurul Inaya

NRP. 08411540000009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Desain	3
1.4 Manfaat Desain	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING.....	5
2.1 Kajian Hotel	5
2.1.1 Deskripsi Hotel.....	5
2.1.2 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Hotel.....	5
2.1.3 Standarisasi Hotel Bintang Tiga	7
2.1.4 Fasilitas dan Ruangan pada Hotel	8
2.2 Kajian Tema Modern.....	10
2.3 Tema Minimalis.....	12
2.4 Kajian Konsep Penataan <i>Display</i> Produk	14
2.4.1 Konsep Dasar Penataan Display.....	14
2.4.2 Elemen Penataan.....	15
2.4.3 Prinsip Penataan <i>Display</i>	16

2.5 Kajian Kabupaten Bojonegoro.....	17
2.5.1 Sejarah Kabupaten Bojonegoro	17
2.5.2 Produk Unggulan Bojonegoro	18
2.6 Studi Antropometri.....	23
2.7 Kajian Hotel Aston Bojonegoro	28
2.7.1 <i>Corporate Identity</i>	28
2.7.2 Analisa Eksisting.....	31
2.8 Kajian Pemandangan	36
BAB III METODE DESAIN.....	41
3.1 Bagan Proses Desain	41
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3 Analisa data.....	43
3.4 Tahapan Desain	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN.....	47
4.1 Studi Pengguna	47
4.2 Studi Ruang.....	48
4.3 Hubungan Ruang.....	50
4.4 Analisa Riset.....	51
4.5 Konsep Desain.....	52
4.6 Aplikasi Konsep Desain	54
4.7 Transformasi Bentuk.....	58
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN	61
5.1 Alternatif Desain	61
5.1.1 Alternatif Desain 1	61
5.1.2 Alternatif Desain 2	63
5.1.3 Alternatif Desain 3.....	65
5.1.4 Weighted Method	67

5.2 Pengembangan <i>Layout</i> Terpilih	67
5.3 Pengembangan Desain Area Lobby (Lantai 1).....	68
5.3.1 <i>Layout</i> Furnitur dan Deskripsi	68
5.3.2 Visualisasi 3D	69
5.3.3 Furnitur Area Lobby	71
5.3.4 Elemen Estetis	73
5.4 Pengembangan Desain Suite Room (Lantai 6).....	74
5.4.1 <i>Layout</i> Furnitur dan Deskripsi	74
5.4.2 Visualisasi 3D	75
5.4.3 Furnitur pada Suite Room	77
5.4.4 <i>Side Lamp</i> pada <i>Backdrop</i>	78
5.5 Pengembangan Desain Restoran (Lantai 1)	78
5.5.1 <i>Layout</i> Furnitur dan Deskripsi	79
5.5.2 Visualisasi 3D	80
5.5.3 Kursi Restoran	81
5.5.4 Relief Dinding	82
BAB VI PENUTUP	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
BIODATA PENULIS	87
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Interior Modern.....	12
Gambar 2.2 Desain Interior Resepsionis dan Ruang <i>Meeting</i>	12
Gambar 2.3 Pencahayaan Alami pada Desain Interior Minimalis	13
Gambar 2.4 Furnitur Desain Minimalis	13
Gambar 2.5 Kerajinan dari Limbah Akar Jati	21
Gambar 2.6 Kerajinan Kursi dari Kayu Jati Bojonegoro.....	21
Gambar 2.7 Kerajinan Bubut Cukit Bojonegoro	21
Gambar 2.8 Tekstur Batu Onyx Bojonegoro	22
Gambar 2.9 Antropometri Counter Resepsionis dan Meja Kerja Resepsionis	24
Gambar 2.10 Antropometri Posisi Duduk.....	24
Gambar 2.11 Antropometri Area Makan dan Antropometri Area Bar	25
Gambar 2.12 Antropometri Penataan Meja dan Kursi Makan.....	26
Gambar 2.13 Antropometri Tempat Tidur	26
Gambar 2.14 Antropometri Sirkulasi pada Twin Bed	27
Gambar 2.15 Antropometri Lemari Pakaian	27
Gambar 2.16 Logo Hotel Aston Bojonegoro	28
Gambar 2.17 Pemandangan Luar Hotel Aston Bojonegoro.....	29
Gambar 2.18 Struktur Organisasi Hotel Aston Bojonegoro 2018.....	30
Gambar 2.19 Denah Lantai 1	31
Gambar 2.20 Denah Lantai 2	34
Gambar 2.21 Denah Lantai 6	35
Gambar 2.22 Eksterior Swuiss-Belinn Simatupang	36
Gambar 2.23 Eksterior Favehotel S. Parman Medan.....	38
Gambar 3.1 Alur Metodologi Desain	41
Gambar 4.1 Matriks Hubungan Ruang	40
Gambar 4.2 Bubble Diagram Beberapa Ruangan di Hotel Aston Bojonegoro.....	41
Gambar 4.3 Tema Desain Hotel Aston Bojonegoro	53
Gambar 4.4 Konsep Desain Hotel Aston Bojonegoro	54

Gambar 4.5 Contoh Hotel Berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal.....	54
Gambar 4.6 Contoh Plafon yang Digunakan	55
Gambar 4.7 Contoh Kombinasi Material Dinding yang Digunakan	55
Gambar 4.8 Contoh Material Lantai yang Digunakan.....	56
Gambar 4.9 Contoh Furnitur yang Digunakan	56
Gambar 4.10 Elemen Estetis yang Digunakan	57
Gambar 4.11 Warna yang Digunakan.....	57
Gambar 4.12 Contoh Pencahayaan yang Digunakan.....	58
Gambar 4.13 Transformasi Bentuk Pola Tralis pada <i>Facade</i> Lobby	58
Gambar 4.14 Pengaplikasian Transformasi Benruk Batik Sekar Jati pada Tralis.....	59
Gambar 4.15 Transformasi Bentuk <i>Hanging Lamp</i> Lobby	59
Gambar 4.16 <i>Hanging Lamp</i> Lobby	59
Gambar 4.17 Transformasi Pola Partisi	60
Gambar 4.18 Partisi Restoran.....	60
Gambar 5.1 Gambar Layout Alternatif 1 Lantai 1	61
Gambar 5.2 Gambar Layout Alternatif 1 Lantai 6	62
Gambar 5.3 Gagasan Desain Resepsionis, Restoran dan <i>Suite Room</i>	62
Gambar 5.4 Gambar Layout Alternatif 2 Lantai 1	63
Gambar 5.5 Gambar Layout Alternatif 2 Lantai 6	64
Gambar 5.6 Gagasan Desain Resepsionis, Restoran dan <i>Suite Room</i>	64
Gambar 5.7 Gambar <i>Layout</i> Alternatif 3 Lantai 1.....	65
Gambar 5.8 Gambar <i>Layout</i> Alternatif 3 Lantai 1.....	65
Gambar 5.9 Gagasan Desain Resepsionis, Restoran, dan <i>Suite Room</i>	66
Gambar 5.10 Gambar <i>Layout</i> Furnitur Lantai 1 dan 6.....	67
Gambar 5.11 <i>Layout</i> Furnitur Area Lobby	68
Gambar 5.12 Visualisasi 3D Area Resepsionis.....	69
Gambar 5.13 Visualisasi 3D Area Lobby	69
Gambar 5.14 Visualisasi 3D Area Lobby	70
Gambar 5.15 Meja Resepsionis	71
Gambar 5.16 Sofa 3 <i>Seat</i> Lobby.....	71

Gambar 5.17 <i>Circular Sofa</i>	72
Gambar 5.18 Elemen Estetis Dinding.....	73
Gambar 5.19 <i>Chandelier Lobby</i>	73
Gambar 5.20 <i>Layout Furnitur Suite Room</i>	74
Gambar 5.21 Visualisasi 3D <i>Suite Room</i>	75
Gambar 5.22 Visualisasi 3D <i>Suite Room</i>	76
Gambar 5.23 Visualisasi 3D <i>Suite Room</i>	76
Gambar 5.24 <i>Armchair Suite Room</i>	77
Gambar 5.25 TV Console	77
Gambar 5.26 <i>Side Lamp</i>	78
Gambar 5.27 <i>Layout Furnitur Restoran</i>	79
Gambar 5.28 Visualisasi 3D Restoran.....	79
Gambar 5.29 Visualisasi 3D Restoran.....	80
Gambar 5.30 Visualisasi 3D Restoran.....	81
Gambar 5.31 Kursi Restoran.....	81
Gambar 5.32 Kursi Restoran.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Hotel Berbintang dan Klasifikasinya.....	5
Tabel 2.2 Motif Batik Jonegoroan.....	18
Tabel 2.3 Wisata Alam Bojonegoro	22
Tabel 2.4 Daftar Ruang Lantai 1	32
Tabel 2.5 Daftar Ruang Lantai 2,3 dan 5.....	34
Tabel 2.6 Daftar Ruang Lantai 6	35
Tabel 2.7 Foto Tipe Kamar Tamu Swiss-Belinn Simatupang	36
Tabel 2.8 Foto Area Publik Swiss-Belinn Simatupang	38
Tabel 2.9 Foto Kamar Tamu Favehotel S. Parman Medan.....	39
Tabel 2.10 Foto Area Publik Favehotel S. Parman Medan.....	40
Tabel 4.1 Studi Ruang dengan Fasilitasnya	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia menjadi negara penghasil minyak bumi terbesar di dunia, meskipun jumlahnya tidak sebanding dengan zaman orde baru. Indonesia memiliki tambang penghasil minyak bumi yang tersebar di seluruh penjuru yang dikelola oleh Pertamina, Petrochina, dan British Petroleum. Pertambangan pada suatu wilayah tentu menjadi sumber pendapatan daerah yang menjanjikan. Meskipun tidak sepenuhnya hasil pendapatan dari sektor pertambangan akan dialokasikan ke pembangunan daerah, melainkan harus dibagi ke pemerintahan pusat. Menurut Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137) imbalan pembagian antara Pemerintah (Pemerintah Pusat) dan Pemerintah Daerah: 84,5% (delapan puluh empat koma lima persen) untuk Pemerintah. Dan 15,5% (lima belas koma lima persen) untuk Pemerintah Daerah. Selain menjadi sumber pendapatan daerah, pertambangan dapat menjadi pemicu tumbuhnya sektor ekonomi lain, salah satunya adalah di bidang akomodasi.

Bojonegoro adalah salah satu kota penghasil minyak bumi terbesar di Jawa Timur. Menurut website BlokBojonegoro, potensi migas di wilayah Kabupaten Bojonegoro cukup besar. Perkiraan cadangan minyak di Kabupaten Bojonegoro mencapai 600 juta – 1,4 milyar barel dan cadangan gas sekitar 1,7 – 2 triliun kaki kubik. Angka tersebut merupakan jumlah perkiraan terbesar di Indonesia yang berada di blok cepu dan dieksploitasi oleh Exxon Mobil. Mengingat potensi yang ada, Bojonegoro menjadi kota yang banyak dikunjungi oleh pendatang baik domestik maupun mancanegara.

Oleh karena itu, Bojonegoro membutuhkan akomodasi penginapan yang memadai. Salah satu hotel yang menjadi tujuan pendatang adalah Hotel Aston Bojonegoro karena letaknya yang strategis dan memiliki standarisasi hotel yang baik. Berdasarkan data statistik pengunjung Hotel Aston Bojonegoro pada tanggal 1 Oktober 2018 hingga 31 Desember 2018, tercatat 7.738 tamu domestik dengan 955 tamu berasal



dari Bojonegoro. Lalu untuk tamu mancanegara berjumlah 144 tamu yang didominasi dari Malaysia, Singapura, China dan Argentina.

Selain fungsi utama hotel yaitu tempat menginap, sebuah hotel tentu menjadi salah satu wadah suatu daerah dalam memperkenalkan kekayaan lokal khususnya. Bojonegoro memiliki kekayaan lokal seperti batik jonegoroan, dan budaya-budaya lain yang kurang dikenal oleh masyarakat luar daerah Bojonegoro. Hotel Aston tentunya dapat lebih mengoptimalkan desain interior hotel dengan mengangkat kekayaan lokal khas Bojonegoro lebih dalam.

Hotel Aston melanjutkan ekspansinya di seluruh Indonesia dengan perkembangan yang sangat pesat terutama di Pulau Jawa. Di Jawa Timur, terdapat Hotel Aston di beberapa daerah seperti Madiun, Bojonegoro, Jember, Banyuwangi, Malang, dan Surabaya. Bojonegoro kini menjadi daerah yang sedang mengalami kemajuan dalam bidang pertambangan, maka dari itu Hotel Aston melihat peluang pasar disini. Hotel Aston Bojonegoro dibangun oleh PT. Andalan Mandiri Raya dan telah dikonseptualisasikan oleh jaringan Aston yang telah tersebar ke seluruh Indonesia. Dengan mengambil pangsa pasar di bintang 3 (tiga) *plus* berstandar Internasional dan harga yang terjangkau di Bojonegoro. Hotel ini menyediakan 134 kamar dan *suites*, sebuah *grand ballroom* tanpa pilar dengan kapasitas lebih dari 600 orang serta beberapa ruang pertemuan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Perancangan interior dengan judul “Desain Interior Hotel Aston Bojonegoro Berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal Bojonegoro” dilatarbelakangi oleh rencana perwujudan visi dan misi hotel yaitu memberikan kesan positif melebihi harapan para tamu dengan cara meningkatkan fasilitas hotel, serta perubahan tema interior hotel. Perancangan ini tetap menggunakan lokasi dari Hotel Aston Bojonegoro yang sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dibawah ini merupakan rumusan masalah yang ada :

- Terdapat area yang memiliki fungsi kurang optimal, seperti butik dan *cake corner*.
- Penggunaan elemen interior hotel yang belum mencirikan kekayaan lokal Bojonegoro.



- Desain interior hotel kurang sesuai dengan hotel berkelas bintang 3 dan karakter tamu hotel saat ini yang praktis, *simple* dan bersih.
- Potensi kekayaan lokal Bojonegoro belum banyak dikenal masyarakat.

1.3 Tujuan Desain

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan desain adalah sebagai berikut :

- Memaksimalkan fungsi area mini butik dan *cake corner* dengan meninjau studi aktifitasnya.
- Mendapatkan karakteristik lokal (Bojonegoro) dan mengaplikasikan pada elemen interior hotel.
- Mendapatkan konsep desain interior hotel modern minimalis yang didukung dengan material bangunan dan bentuk furnitur yang *up to date*.
- Menjadikan interior Hotel Aston Bojonegoro sebagai media *display* kerajinan lokal.

1.4 Manfaat Desain

Adapun manfaat dari perancangan tugas akhir ini, yaitu :

Bagi penulis :

1. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah di dapat selama masa perkuliahan di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan membuat laporan tugas akhir yang sistematis.
2. Sebagai pemenuhan syarat kelulusan pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Bagi pemilik hotel :

1. Sebagai saran perbaikan yang dapat diaplikasikan desain interior Hotel Aston Bojonegoro.
2. Sebagai tambahan referensi alternatif desain yang dapat menginspirasi pihak manajemen Hotel Aston Bojonegoro.

Bagi Departemen Desain Interior :

- Sebagai tambahan pengetahuan untuk kemajuan bidang desain interior.

Bagi pembaca :

- Sebagai tambahan pengetahuan dan refrensi yang dapat berguna di bidang desain.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Kajian Hotel

2.1.1 Deskripsi Hotel

Hotel adalah suatu bangunan yang dikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa pencucian pakaian. (Endar Sri,1996:8). Hotel berasal dari kata hostel. Ismayanti (Pengantar Pariwisata, 2011:135) menyatakan bahwa kata hostel konon berasal dari bahasa Perancis yang diambil dari bahasa Latin, yaitu hostes. Bangunan publik ini sudah disebut- sebut sejak akhir abad ke 17.

2.1.2 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Hotel

Klasifikasi hotel dikeluarkan oleh Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK:Kep-22/u/VI/78.

A. Klasifikasi hotel berdasarkan bintang

Ditinjau dari jumlah dan luas kamar yang tersedia, Hotel Aston Bojonegoro dikategorikan sebagai hotel bintang 3. Adapun klasifikasi hotel berdasarkan bintang menurut buku Pengantar Akomodasi dan Restoran oleh Ir. Endar Sugiarto, B.A dan Sri Sulatiningrum, B. A. pada tahun 2001 adalah :

Tabel 2.1 Jenis Hotel Berbintang dan Klasifikasinya

No.	Jenis Hotel	Jumlah kamar	Luas kamar	Fasilitas tambahan
1.	Bintang 1	15	20 m ²	-
2.	Bintang 2	20	22 m ²	Kamar suite 1, luas 44 m ²
3.	Bintang 3	30	24 m ²	Kamar suite 2, luas 48 m ²
4.	Bintang 4	50	24 m ²	Kamar suite 3, luas 48 m ²
5.	Bintang 5	100	26 m ²	Kamar suite 4, luas 52 m ²



B. Jenis hotel berdasarkan jumlah kamar

1. Small Hotel : Hotel yang menyediakan maksimal 28 kamar
2. Medium Hotel : Hotel yang menyediakan kamar antara 28-100 kamar
3. Large Hotel : Hotel yang menyediakan lebih dari 300 kamar untuk disewakan

Jika dilihat berdasarkan jumlah kamar, maka Hotel Aston Bojonegoro dikategorikan sebagai medium hotel karena memiliki 134 kamar.

C. Jenis hotel berdasarkan lokasi

1. *City Hotel* : Hotel yang berlokasi di perkotaan dan menjadi destinasi tamu yang menginap untuk keperluan berbisnis, oleh karena itu biasanya menginap dalam jangka waktu yang singkat.
2. *Residential Hotel* : Hotel yang berlokasi jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama.
3. *Resort Hotel* : Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel), tepi pantai (beach hotel), tepi danau atau aliran sungai. Hotel jenis ini diperuntukkan bagi yang ingin berekreasi.
4. *Motel* : Hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya perbatasan kota besar. Biasanya dipergunakan untuk tempat istirahat sementara bagi yang melakukan perjalanan.

Karena terletak di pusat kota Bojonegoro, dan menjadi destinasi tamu pendatang yang memiliki keperluan untuk berbisnis dengan jangka waktu menginap yang singkat, maka Hotel Aston Bojonegoro dikategorikan dalam jenis *city hotel*.



2.1.3 Standarisasi Hotel Bintang Tiga

Ditinjau dari fasilitas dan karakteristik lain yang dimiliki, Hotel Aston Bojonegoro tergolong dalam hotel bintang 3. Adapun hotel bintang tiga memiliki beberapa persyaratan yang dapat dijadikan acuan dalam standarisasi fasilitas hotel, diantaranya :

- a. Biasanya berlokasi di dekat tol, pusat bisnis dan atau daerah perbelanjaan.
- b. Restoran menawarkan hidangan diatas rata-rata dan hidangan yang disajikan baru dimasak saat akan disantap.
- c. Fasilitas pendukung terdiri dari valet parking, housekeeping, sebuah pusat kebugaran dan kolam renang ukuran kecil.
- d. Paling sedikit memiliki 20 kamar dengan luasan 22 m² / kamar.
- e. Setidaknya terdapat dua kamar suite dengan luasan kamar 44 m² / kamar.
- f. Tinggi minimum 2,6 meter tiap lantai.
- g. Ruang fungsional dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby.
- h. Mempunyai luasan lobby minimal 30 m².
- i. Lobby dilengkapi dengan lounge.
- j. Toilet umum minimal satu buah dengan perlengkapan.
- k. Lebar koridor minimal 1,6 meter.
- l. Minimal terdapat drug store, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, dan salon.
- m. Tersedia poliklinik & paramedis.
- n. Minimal memiliki satu buah fasilitas tambahan, seperti: tenis, bowling, golf, *fitness*, sauna, *billiard*, *jogging track* , bar, dan taman bermain anak.
- o. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
- p. Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis.
- q. Ketersediaan air minum 500 liter / orang / hari.
- r. Dilengkapi dengan instalasi air panas dan dingin.
- s. Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal.
- t. Tersedia PABX.
- u. Dilengkapi dengan sentra video atau TV, radio, paging, carcall.



2.1.4 Fasilitas dan Ruangan pada Hotel

A. Kamar

Produk andalan dari sebuah hotel yang menjadi sumber pendapatan utama pada suatu hotel adalah kamar. Apabila diprosentasekan, pendapatan kamar berkisar antara 45%-60% dari keseluruhan pendapatan hotel. Tipe kamar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Berdasarkan fasilitas

a. *Standart Room*

Standart room merupakan kamar dengan harga paling terjangkau di sebuah hotel. Pada beberapa hotel tipe kamar ini memiliki satu ranjang *king-size*, *double* dengan 2 ranjang *queen-size*, atau hanya satu ranjang seperti *single room*. *Standart room* memiliki fasilitas yang paling dasar, biasanya sebuah televisi, pembuat kopi, telepon, meja, kloset dan kamar mandi. Fasilitas tambahannya juga tergantung pada masing- masing hotel.

b. *Superior Room*

Tipe kamar yang memiliki fasilitas lebih baik dari *standart room*. Tiap hotel menyediakan fasilitas yang berbeda-beda untuk kamar tipe ini terkadang *superior room* adalah *standart room* dengan ukuran yang lebih besar atau kamar yang merujuk ke pemandangan luar yang lebih baik dari *standart room*.

c. *Deluxe Room*

Kamar tipe ini didesain untuk terlihat lebih berkelas dari tipe kamar sebelumnya, dimulai dari penampilan, ukuran dan lokasi. Akan tetapi, di beberapa hotel terkadang kamar tipe *deluxe* berada di bawah kelas kamar tipe *superior*.

d. *Junior Suite Room*

Sebuah tipe kamar yang memiliki ruang tidur dan ruang duduk terpisah. Kamar ini hampir sama dengan tipe studio.



e. *Suite Room*

Kamar tipe *suite* dapat dikatakan seperti apartemen kecil di dalam sebuah hotel. Memiliki ruang tidur, ruang tamu dan dapur kecil sendiri. *Suite room* biasanya ditempati oleh keluarga yang tinggal pada waktu yang agak lebih lama.

f. *Penthouse*

Kamar tipe ini terletak di lantai teratas sebuah hotel. Dengan fasilitas terlengkap sehingga memiliki harga tertinggi dibandingkan dengan kamar tipe lain.

Adapun Hotel Aston Bojonegoro menawarkan fasilitas empat tipe kamar, diantaranya *superior, deluxe, suite* dan *presidential room*.

2. Berdasarkan Jumlah Tempat Tidur

a. *Single Room*

Merupakan kamar untuk satu orang yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *single*.

b. *Twin Room*

Sebuah kamar untuk dua orang yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur masing-masing berukuran *single*.

c. *Double Room*

Merupakan sebuah kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *double* (ranjang besar yang muat untuk dua orang).

d. *Family Room*

Merupakan kamar dengan satu buah tempat tidur berukuran *double* dan satu buah tempat tidur berukuran *single*, atau sebuah kamar yang dilengkapi 3 buah tempat tidur masing-masing berukuran *single*. Biasanya *family room* memiliki ruangan yang lebih besar.



B. Lobby dan *Front Office*

Lobby merupakan area yang berada di dekat pintu masuk. Umumnya lobby dilengkapi dengan sofa, kursi dan meja untuk memenuhi fungsinya sebagai ruang tunggu atau ruang duduk. Lobby dan *front office* hotel merupakan tempat pertama yang menjadi tujuan bagi para tamu yang datang ke hotel. Keduanya merupakan cermin dari kualitas suatu hotel.

C. *Function Room*

Function room merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh hotel untuk berbagai macam keperluan sesuai dengan kebutuhan tamu seperti *meeting* ataupun sebagai tempat untuk melaksanakan pesta. Dapat didefinisikan bahwa *function room* adalah suatu ruangan multifungsi yang biasa digunakan untuk menyelenggarakan rapat (*meeting*), bonus perjalanan (*incentive*), pertemuan (*convention*), pameran (*exhibition*), perjamuan (*function*) pada periode dan dengan tujuan tertentu. Peralatan pendukung yang dibutuhkan pada *function room* adalah : meja, kursi, *meeting & presentation kits*, podium, lampu/ pencahayaan yang sesuai, meja sisi, penghangat/ pendingin ruangan, tempat makanan dan minuman.

Adapun Hotel Aston Bojonegoro memiliki lobby yang dilengkapi dengan *cake corner* dan area *display* batik. Hotel ini juga memiliki *function room* bernama Andrawina Ballroom yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Andrawina I, II dan III dan dapat menampung hingga 1000 tamu.

2.2 Kajian Tema Modern

Langgam modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira – kira tahun 1920 hingga 1960, diawali dengan munculnya Revolusi Industri (1760-1863) di Inggris. Revolusi Industri telah membawa perubahan besar dalam bidang teknologi, sosial, dan kebudayaan. Demikian juga dalam bidang arsitektur dan desain yang selalu dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat. Langgam modern setahap demi setahap menghapuskan ornamen – ornamen dan dekorasi yang banyak terdapat pada



era pra-modern dan menggantinya dengan bentuk-bentuk geometris. Bentuk-bentuk geometris yang sederhana menjadi ciri rupa arsitektur langgam modern.

Dalam mendesain konsep dan gaya modern selalu melihat nilai benda-benda (furnitur) berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional.

Karakteristik konsep modern yang berkembang di dunia diantaranya :

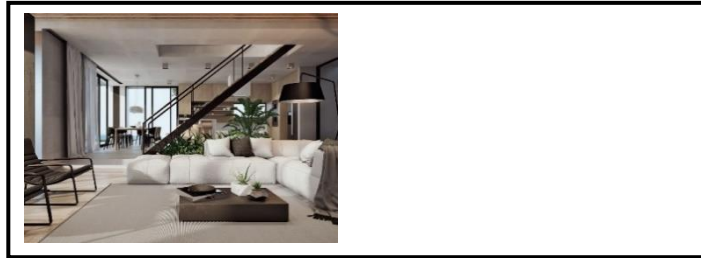
1. Bangunan modern adalah bersifat singular, seragam dan tunggal. Pengertian ini lahir dikarenakan dampak sejarah munculnya revolusi industri di eropa pada saat itu yang secara tidak langsung mempengaruhi pola perkembangan arsitektur.
2. Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, *stylish, trendy, up-to-date*. Pengertian ini lahir berkaitan dengan perkembangan gaya hidup penikmat karya arsitektur yang semakin modern, serba cepat, mudah, berkualitas dan fungsional, didukung dengan teknologi industri yang canggih.
3. Gaya modern merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa Prinsip arsitektur modern ini sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur '*form follow function*' atau bentuk mengikuti fungsi.

Beberapa ciri khas dari desain interior modern terkini yang telah mengalami perubahan

1. Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
4. Konstruksi diperlihatkan.
5. Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel - tempel.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.

7. Konsep *open plan*, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

Desain interior modern kebanyakan menggunakan material alami. Kayu, kulit dan linen serta furnitur berbahan plastik adalah unsur dominan yang dipadukan dengan penggunaan material dari metal atau logam yang dipoles.



Gambar 2.1 Desain Interior Modern

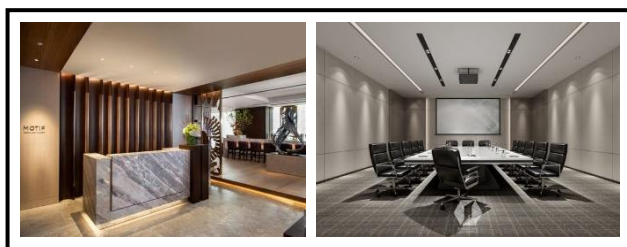
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/408349891198794635/?lp=true> dan
<https://www.hatchfest.org/modern-interior-design-styling-ideas/>

2.3 Kajian Tema Minimalis

Konsep minimalis adalah prinsip desain dengan elemen interior yang tidak berlebihan dan memiliki bentuk sederhana serta memiliki fungsi tersendiri. Dalam menciptakan suatu suasana minimalis pada interior, terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan untuk menghadirkan suasana minimalis pada interior, diantaranya :

A. Warna

Konsep desain minimalis memiliki tiga warna yang paling sering mendominasi ruang. Ketiga warna tersebut adalah putih, hitam dan abu-abu. Warna monokrom ini membuat ruangan terlihat sederhana dan bersih. Selain itu terdapat beberapa desain minimalis yang menambahkan warna lain untuk memberikan aksentuasi pada ruang agar tidak terlihat monoton.



Gambar 2.2 Desain Interior Resepsionis dan Ruang Meeting

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/565624034448554551/> dan
<https://id.pinterest.com/pin/146648531594846623/>

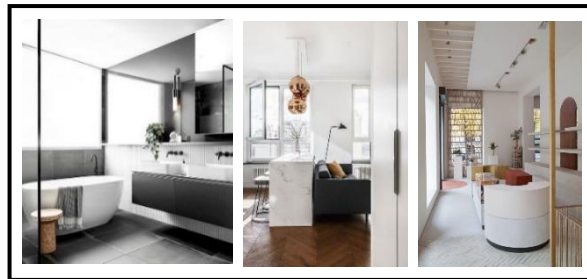


B. Material

Konsep minimalis didominasi dengan penggunaan material yang sederhana seperti kayu, kaca, beton, dan baja. Material yang memiliki karakteristik bentuk yang sederhana ini akan memberikan daya tarik tersendiri sekaligus menonjolkan sifat dari material bangunan tersebut.

C. Pencahayaan Alami

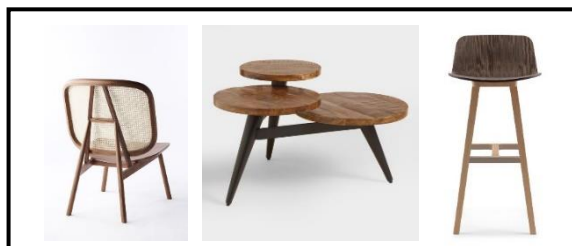
Pencahayaan alami yang baik akan menambah kenyamanan dalam ruang dan memberikan rasa hangat. Selain itu, pencahayaan alami dapat memberikan kesan luas dalam ruang. Pencahayaan alami diperoleh dengan memaksimalkan penggunaan material kaca bening pada jendela.



Gambar 2.3 Pencahayaan Alami pada Desain Interior Minimalis
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/302304193735527885/> dan
<https://id.pinterest.com/pin/315322411408705725/>

D. Furnitur

Jenis furnitur yang digunakan pada desain minimalis memiliki bentuk sederhana dan ramping sehingga tidak memberikan kesan penuh pada ruang. Selain itu, furnitur pada desain ini memiliki sedikit ukiran dan fokus pada fungsinya. Material pada furnitur desain minimalis didominasi oleh kayu dengan finishing melamin, cat duco dan lain-lain. Warna yang dipilih mayoritas menampilkan warna asli kayu ataupun dengan cat putih dan hitam.



Gambar 2.4 Furnitur Desain Minimalis
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/512917845054301663/>



2.4 Kajian Konsep Penataan *Display* Produk

Hotel Aston Bojonegoro merupakan salah satu destinasi penginapan paling banyak dikunjungi oleh pendatang yang berasal dari luar kota Bojonegoro. Oleh karena itu, selain menjadi tempat beristirahat, Hotel Aston Bojonegoro sekaligus menjadi wadah untuk mengenalkan kekayaan lokal Bojonegoro. Pengenalan kekayaan lokal serta produk khas Bojonegoro dengan konsep tata *display* dalam berbagai media seperti lukisan, miniatur dan penggunaan material interior hotel dapat di kombinasikan dalam konsep desain interior hotel.

2.4.1 Konsep Dasar Penataan *Display*

Penataan berasal dari kata bahasa inggris *display* yang artinya mempertunjukkan, memamerkan, atau memperagakan sesuatu kepada penonton. Kata *display* dikenal di kalangan pendidikan seperti pendidikan kejuruan dengan pengertian memamerkan hasil karya untuk dikenal oleh masyarakat.

Terdapat dua macam penataan *display* yaitu penataan statis dan penataan dinamis. Penataan stastis berupa pameran, bazar dan *display*. Sedangkan penataan dinamis berupa demonstrasi dan peragaan busana. Penataan *display* memiliki beberapa fungsi yaitu :

A. Sebagai Alat Pendidikan

Suatu *display* yang dirancang dan disusun dengan baik dan menarik dapat menjadi alat peraga yang berfungsi :

1. Untuk menjelaskan secara nyata atau konkret tentang materi yang sifatnya abstrak.
2. Untuk mengembangkan kreativitas pengrajin.
3. *Display* dapat menyajikan informasi-informasi baru dari suatu produk.

B. Sebagai Alat Promosi

Pengrajin yang menghasilkan suatu produk baru mengadakan promosi dengan cara menata *display* dengan tujuan untuk memperkenalkan produk baru tersebut kepada masyarakat.



2.4.2 Elemen Penataan

Beberapa elemen atau bagian yang memegang peranan penting dan berpengaruh pada penataan *display* yaitu :

A. Ruang atau bidang

Suatu benda dapat dilihat dengan baik jika ruang disekitarnya benar-benar kosong. Kesan adanya suatu ruang dapat diciptakan dengan menggunakan nilai gelap terang (*value*) suatu warna atau cahaya. Kesan adanya suatu ruang juga dapat diciptakan dengan menggunakan alat bantu tiga dimensi seperti kotak, huruf atau hiasan yang digantung, sehingga menimbulkan bayangan jika disinari dengan cahaya lampu.

B. Bentuk

Dalam teknik penataan dikenal dua macam teknik penataan yaitu teknik penataan dua dimensi dan bentuk penataan tiga dimensi. Teknik penataan dua dimensi yaitu suatu bentuk penataan yang dapat diraba dan dilihat, seperti kertas, gambar dan foto. Teknik penataan tiga dimensi adalah suatu bentuk penataan yang dapat diraba, dirasa dan mempunyai isi, volume atau kedalaman seperti : kotak, manikin, lemari, meja, kursi dan lain-lain.

C. Warna

Unsur warna adalah sesuatu yang paling mudah ditangkap oleh mata. Warna sangat berpengaruh terhadap suatu *display* yakni dapat menentukan apakah *display* tersebut dapat segera menarik perhatian atau tidak menarik sama sekali. Sebaiknya hindari penggunaan warna yang terlalu beragam, misalnya ada lebih dari lima macam warna dalam suatu *display* akan menimbulkan kesan tidak nyaman untuk dipandang.

D. Garis

Garis dapat berfungsi sebagai :

- Pengikat semua benda yang ditata untuk digabung dalam suatu bidang yang dibatasi oleh garis.
- Pengarah perhatian pada bidang tertentu
- Petunjuk terhadap suatu gerakan atau arah seperti tanda panah.



2.4.3 Prinsip Penataan *Display*

Penataan tidak terlepas dari bidang seni yang disesuaikan dengan tujuan dan mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

A. Kesederhanaan

Penataan sebaiknya ditata dengan sederhana tetapi menarik dan indah. Kesederhanaan yang dimaksud meliputi :

- a. Membatasi jumlah warna dan jumlah benda yang akan di *display*.
- b. Menghindari dekorasi yang berlebihan
- c. Disekitar benda yang ditata sebaiknya dikosongkan sehingga benda yang ditata akan lebih terlihat menarik perhatian.

B. Kesatuan

Prinsip kesatuan dalam penataan *display* diperlukan untuk lebih mempermudah dalam memahami suatu *display* yang ditampilkan. Kesatuan yang dimaksud yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam penataan *display* dilihat dari *display* secara keseluruhan atau antara bentuk benda yang ditata secara harmonis, selaras dalam penggunaan hiasan, selaras dalam penggunaan warna dan penataan ruang atau bidang.

C. Penekanan atau pusat perhatian

Penekanan atau pusat perhatian dalam suatu *display* sangat diperlukan untuk memusatkan perhatian pada suatu objek yang ingin dipamerkan. Prinsip pusat perhatian dapat juga dilakukan dengan gradasi dari objek yang besar ke objek yang kecil atau sebaliknya.

D. Keseimbangan

Keseimbangan dalam suatu *display* juga memegang peranan yang tidak kecil artinya. Keseimbangan dapat mengatur irama dari pandangan mata. Ada dua macam keseimbangan dalam penataan *display* yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris.

- a. Keseimbangan simetris terjadi bila bagian kiri dan kanan suatu bidang *display* ada kesamaan baik dalam warna maupun garisnya. Keseimbangan simetris



horizontal tidak dianjurkan karena dapat memberikan kesan datar dan kurang menarik. Benda-benda hanya dilipat dan ditata di atas meja *display* yang ditutup dengan kain atau bahan yang panjang sehingga penataan kurang menarik.

- b. Keseimbangan asimetris yaitu keseimbangan yang bagian kiri dan kanan bidang penataan tidak sama. Satu bagian lebih banyak benda yang ditata dari pada bagian yang lain. Keseimbangan asimetris ini lebih artistik dari pada keseimbangan simetris karena lebih berirama.

2.5 Kajian Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro adalah kabupaten di Provinsi Jawa timur, Indonesia. Ibu kota kotanya adalah Bojonegoro. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Tuban di utara, Kabupaten Lamongan di timur, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Ngawi di selatan serta Kabupaten Blora (Jawa Tengah) di barat. Bagian barat Bojonegoro (perbatasan dengan Jawa Tengah) merupakan bagian dari Blok Cepu, salah satu deposit minyak bumi terbesar di Indonesia.

2.5.1 Sejarah Kabupaten Bojonegoro

Masa kehidupan sejarah Indonesia Kuno ditandai oleh pengaruh kuat kebudayaan Hindu yang datang dari India sejak Abad I. Hingga abad ke-16, Bojonegoro termasuk wilayah kekuasaan Majapahit. Seiring dengan berdirinya Kesultanan Demak pada abad ke-16, Bojonegoro menjadi wilayah Kerajaan Demak. Dengan berkembangnya budaya baru yaitu Islam, pengaruh budaya Hindu terdesak dan terjadilah pergeseran nilai dan tata masyarakat dari nilai lama Hindu ke nilai baru Islam dengan disertai perang dalam upaya merebut kekuasaan Majapahit (wilwatikta). Peralihan kekuasaan yang disertai pergolakan membawa Bojonegoro masuk dalam wilayah Kerajaan Pajang (1586), dan kemudian Mataram (1587).

2.5.2 Produk Unggulan Bojonegoro

A. Batik Jonegoroan

Kabupaten ini pada tahun 2009 telah mengeluarkan motif paten khas Bojonegoro melalui sebuah event festival desain motif khas Bojonegoro.

Tabel 2.2 Motif Batik Jonegoroan

No.	Batik	Penjelasan
1.	Motif Mliwis Mukti 	Motif mliwis mukti berasal dari kata mliwis yang berarti burung belibis dan mukti yang berarti mulia. Ragam hias utama motif ini adalah sayap burung mliwis dan ujung tombak yang diapit nyala api.
2.	Motif Sekar Jati 	Motif sekar jati adalah motif yang memiliki ciri khas utama yaitu daun jati. Kabupaten Bojonegoro terkenal sebagai daerah penghasil kayu jati yang melimpah.
3.	Motif Gatra Rinonce 	Motif gatra rinonce adalah motif yang juga menggambarkan kekayaan alam Bojonegoro. Gatra adalah singkatan dari kata gas dan patra (minyak).
4.	Motif jagung miji emas 	Motif jagung miji emas adalah motif yang bergambar tongkol jagung sebagai ragam hias utamanya.



5.	Motif Lembu Sekar Rinambat 	Motif batik lembu sekar rinambat menggambarkan kekayaan Kabupaten Bojonegoro sebagai daerah dengan peternakan sapi yang melimpah.
6.	Motif Pari Sumilak 	Motif batik pari sumilak adalah gambaran ladang padi yang siap dipanen. Ragam hias utama motif ini adalah seikat gabah yang melengkung karena telah terisi penuh.
7.	Motif Rancak Thengul 	Motif batik ini menggambarkan Wayang Thengul. Ragam hias utamanya adalah Wayang Thengul yang dideretkan dan dipadu dengan ornament lain yang membentuk garis horizontal.
8.	Motif batik Sata Ganda Wangi 	Motif batik Sata Ganda Wangi adalah motif yang menggambarkan kejayaan pertanian tembakau di Kabupaten Bojonegoro
9.	Motif Dahana Mungal 	Motif batik Dahana Munggal adalah motif yang menggunakan objek wisata Kayangan Api.

10.	Motif Belimbing Lining Lima 	Motif batik Belimbing Lining Lima menggambarkan kekayaan Kabupaten Bojonegoro sebagai penghasil belimbing.
11.	Motif Pelem-Pelem Sumilar 	Motif batik Pelem-pelem Sumilar menggambarkan buah manga gadung yang dihasilkan di Kabupaten Bojonegoro.

B. Kayu Jati Bojonegoro

Pada zaman dahulu Kabupaten Bojonegoro dikenal mempunyai hutan jati yang luas dan produk kayu jati dengan kualitas baik. Namun maraknya penebangan hutan secara liar dan penggundulan hutan mengakibatkan produksi kayu kian menipis. Akibat dari itu semua, pohon jati meninggalkan limbah akar yang melimpah. Selain itu, luasnya lahan perkebunan di Bojonegoro menjadi potensi masyarakat untuk memanfaatkannya menjadi perkebunan pohon jati. Menurut artikel yang dimuat di [website merdeka.com](http://merdeka.com) pada tanggal 17 Mei 2013, kayu jati menjadi produk unggulan Bojonegoro yang telah lama dikenal dan memiliki kualitas ekspor.

Berikut adalah beberapa kerajinan yang dihasilkan dari limbah akar jati maupun perkebunan pohon jati Bojonegoro :

1. Furnitur

Limbah akar jati dapat dimanfaatkan menjadi meja yang menonjolkan karakteristik akar kayu jati yang memiliki bentuk serta tekstur kayu yang keras dan kokoh.



Gambar 2.5 Kerajinan dari Limbah Akar Jati

Sumber : <https://www.tokopedia.com/azafurniture/meja-dan-kursi-bangku-teras-unik-satu-set-akar-kayu-jati-bojonegoro-cokelat-muda>

Selain itu kayu jati juga dapat dimanfaatkan menjadi furnitur lain yaitu kursi, lemari dan lain-lain.



Gambar 2.6 Kerajinan Kursi dari Kayu Jati Bojonegoro

Sumber : <https://perajinmebelbojonegoro.blogspot.com/>

2. Kerajinan Bubut Cukit

Salah satu bentuk kerajinan dari kayu jati lainnya adalah kerajinan bubut cukit yang merupakan souvenir yang tetap menonjolkan guratan kayu jati serta penggarapannya dilakukan dengan teliti dan detail dengan mempertimbangkan aspek estetika. Kerajinan bubut cukit dapat berupa miniature mobil, sepeda motor, becak, kereta api, dan lain-lain.



Gambar 2.7 Kerajinan Bubut Cukit Bojonegoro

Sumber : <http://infopublik.id/read/156048/jembatan-padangan-kasiman-hidupkan-industri-kerajinan-limbah-kayu.html>

C. Batu Onyx

Bojonegoro kaya akan sumber daya alam batu *onyx*, tepatnya berada di Gunung Keramat terhampar seluas 187,5 hektare dengan volume cadangan 468.750 meter kubik. Batu *onyx* yang berasal dari Bojonegoro dikenal memiliki kualitas tinggi karena mengandung *silica* sekitar 75,36 %.



Gambar 2.8 Tekstur Batu Onyx Bojonegoro dan Kerajinan Batu Onyx Bojonegoro

Sumber : <http://www.kingnail.info/white-onyx-marble-texture.html>,
<http://www.pusatmarmeronyx.com/category/onyx/>

D. Hasil Pertanian

Bojonegoro memiliki hasil alam yang melimpah. Beberapa hasil alamnya bahkan dijadikan sebagai motif batik khas yaitu batik *jonegoroan*. Hasil alam tersebut seperti : salak wedi, blimbing ngringinrejo, tembakau virginia, dan papaya kalifornia.

E. Wisata Alam

Beberapa wisata alam yang menjadi *ikonik* kota Bojonegoro adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Wisata Alam Bojonegoro

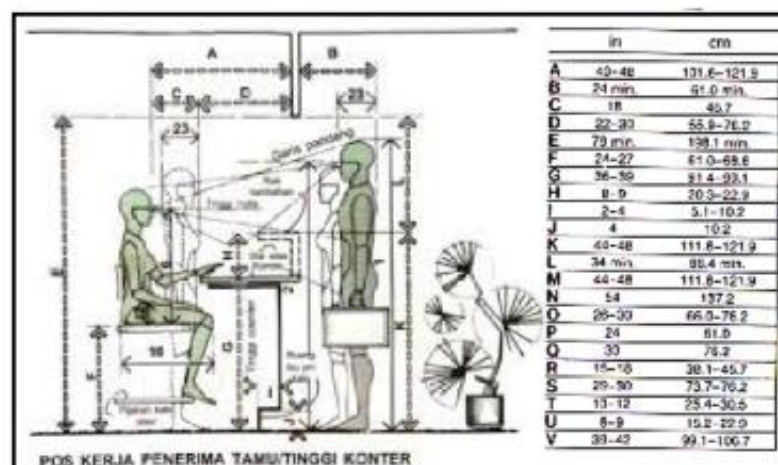
No.	Wisata Alam	Penjelasan
1.	Kayangan Api 	Api Abadi Kayangan Api adalah berupa sumber api abadi yang tak kunjung padam yang terletak pada kawasan hutan lindung



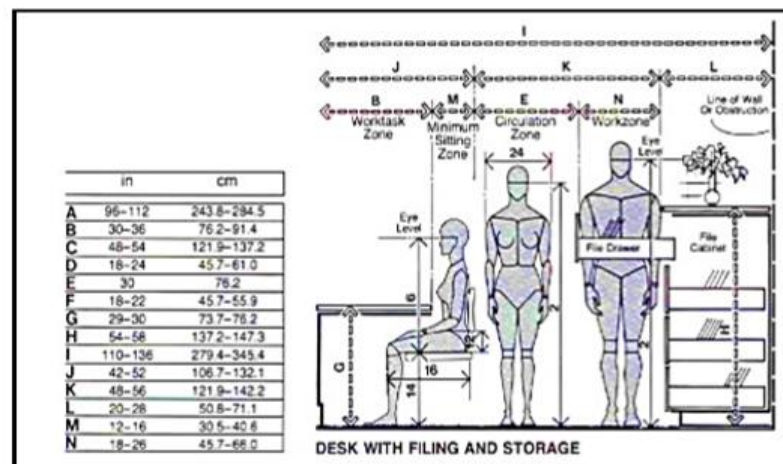
2.	Waduk Pacal 	Bangunan bersejarah peninggalan Belanda dan masih berfungsi dengan baik sebagai waduk penyimpanan air.
3.	Air Terjun Kedung Maor 	Kedung Maor merupakan air terjun yang berasal dari aliran Kali Soko dan limpahan dari Waduk Pacal. Di lokasi ini terdapat air terjun dan fosil jejak.
4.	Bendungan Gerak 	Keberadaan Bendungan Gerak ini fungsinya di samping sebagai penyedia air untuk rumah tangga, pertanian, juga sekaligus menjaga dari kerusakan ekosistem.

2.6 Studi Antropometri

1. Studi Antropometri Resepsionis, *Functional Room*, Lobby, *Restoran/ Lounge*, dan Kamar.



(a)



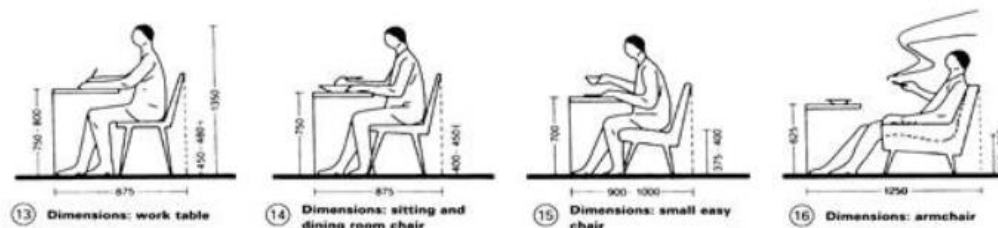
(b)

Gambar 2.9 Antropometri *Counter* Resepsionis (a) dan Meja Kerja Resepsionis (b)

Sumber : Human Dimension & Interior Space

Resepsionis adalah area yang paling banyak dikunjungi tamu hotel. Oleh karena itu, kenyamanan dalam resepsionis adalah hal yang penting. Terdapat beberapa ukuran yang perlu diperhatikan dalam ukuran dan penataan furnitur yang akan mempengaruhi kenyamanan pengguna. Meja *counter* sebaiknya memiliki tinggi 99,1 - 106,7 cm untuk memudahkan tamu dalam menulis formulir data pribadi dan bertanya. Selain dapat menjadi acuan pada resepsionis, gambar antropometri diatas dapat juga di gunakan pada *functional room*, lobby, *restoran/ lounge*, dan kamar.

1. Studi Antropometri Lobby, *Restoran/ Lounge*



Gambar 2.10 Antropometri Posisi Duduk

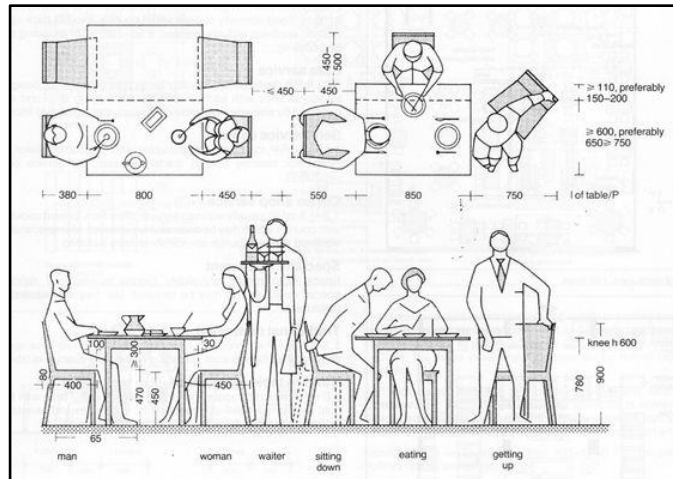
Sumber : <http://drsmiau.in/anthropometric.php>

Tamu biasa menghabiskan waktu untuk menunggu seseorang ataupun berbincang-bincang di area lobby dan juga restoran/ *lounge*. Oleh karena itu, kedua area tersebut harus di desain senyaman mungkin untuk para pengunjung hotel. Di lobby tersedia sofa dan *armchair*. Dimensi ukuran kursi tersebut harus diperhatikan

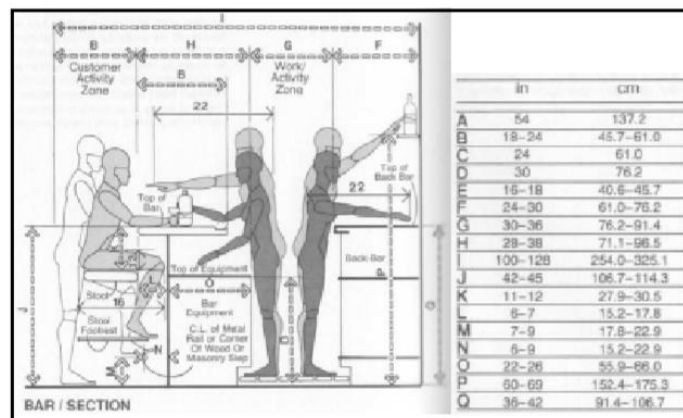


agar dapat menciptakan rasa nyaman. Seperti halnya kursi dan meja yang memiliki ukuran tinggi dudukan kursi 25-35 cm, dan meja yang memiliki tinggi 60-62,5 cm.

2. Studi Antropometri *Mini Bar dan Restoran/ Lounge*



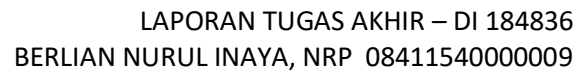
(a)



(b)

Gambar 2.11 Antropometri Area Makan (a) dan Antropometri Area Bar (b)
Sumber : Human Dimension & Interior Space

Pada area restoran, terdapat meja dan kursi makan yang harus diperhatikan penataannya. Restoran membutuhkan sirkulasi ruang yang baik dikarenakan, terdapat tamu yang sedang menikmati hidangan namun juga terdapat pelayan yang menyajikan makanan dengan membawa nampan. Jarak antar meja dan kursi harus diperhatikan, terlebih ketika tamu menarik kursi untuk duduk serta tamu lewat diantara meja-meja. Membutuhkan sedikitnya 45 cm untuk jarak antar dua kursi yang saling berlawanan



2 4 6 8 12 pessoas

62 85 1,25 1,75 2,5 3,75

aprimentos correntes de mesa com
cabecete para

1,45 2,05 2,7 3,3

6 8 10 12 pessoas

esta redonda de sala de jantar correntes para

4 5 6 8 pessoas

40 80 90 1,1 1,25 1,4

2,5 2,2 1,85 1,55

16 14 12 10 pessoas

→ pág. 168

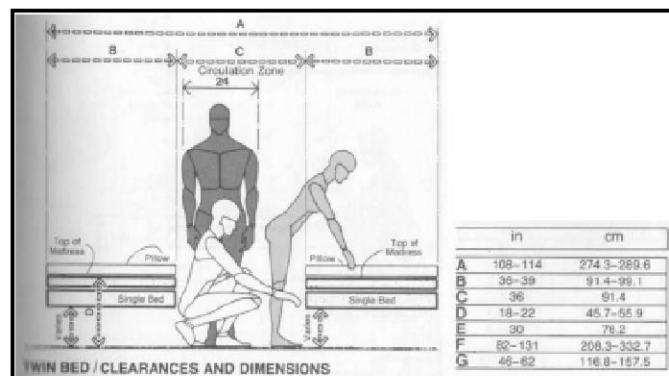
Dalam penataan meja dan kursi terdapat bermacam-macam alternatif *layout*. Untuk penataan ukuran meja yang terdiri dari dua kursi yang saling berhadapan membutuhkan sedikitnya lebar 62,5 cm dan panjang 80 cm. Apabila dalam meja makan ditambahkan kursi maka jarak lebar meja ditambah sesuai jarak satu kursi untuk meja yaitu 62,5 cm. Dan untuk penataan dua kursi yang berhadapan melingkari meja bundar, dibutuhkan diameter meja sedikitnya 60 cm.

	in	cm
A	25	64
B	75	191
C	84	213.4
D	78	198.1
E	6	15.2
F	7-8	17.8-20.3
G	44-48	111.8-116.8
H	4-5	10.2-12.7
I	1-2	2.5-5.1
J	36	91.4
K	48	121.9
L	39	99.1
M	54	137.2
N	60	152.4
O	70	177.8
P	16	40.6
Q	22	55.9
R	30	76.2

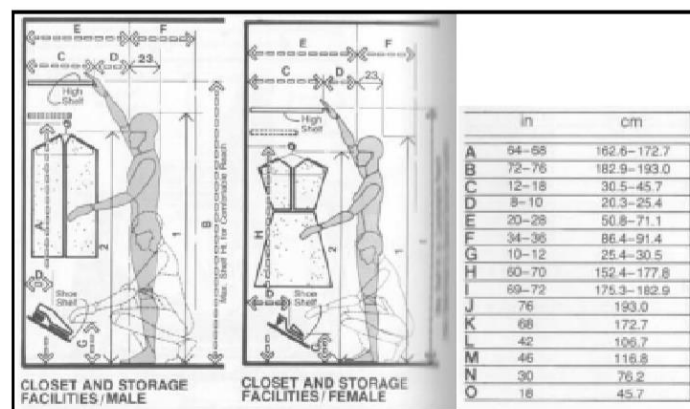
26



Tujuan tamu berkunjung di hotel adalah mayoritas untuk menginap. Oleh karena itu, kamar merupakan area yang harus diperhatikan tingkat kenyamanannya. Terdapat beberapa ukuran *standart* yang harus dipenuhi guna mencapai rasa nyaman, seperti ukuran minimal tempat tidur untuk satu orang adalah dengan lebar 91,4 cm x panjang 213,4 cm. Dan ukuran minimal tempat tidur untuk dua orang adalah dengan lebar 152,4 dan panjang sama dengan tempat tidur yang ditempati satu orang yaitu 213,4cm.



Gambar 2.14 Antropometri Sirkulasi pada Twin Bed
Sumber : Human Dimension & Interior Space



Gambar 2.15 Antropometri Lemari Pakaian
Sumber : Human Dimension & Interior Space

Dalam kamar yang memiliki tempat tidur *double bed* yang berukuran sama atau *twin bed*. Jarak yang disarankan diantara dua tempat tidur tersebut adalah 91,4 cm. Lalu pada lemari pakaian terdapat ukuran minimum lemari atau rak yang berada di posisi paling atas adalah dengan tinggi 175 – 182,9 cm. Tinggi lemari atau rak penting untuk diperhatikan agar tamu tidak kesulitan ketika ingin meletakkan atau mengambil barang yang berada di atas.



2.7 Kajian Hotel Aston Bojonegoro

2.7.1 Corporate Identity

A. Logo Hotel Aston Bojonegoro



Gambar 2.16 Logo Hotel Aston Bojonegoro
Sumber : Company Profile Hotel Aston Bojonegoro

Berikut adalah penjelasan dari logo Hotel Aston Bojonegoro.

- 1) Hotel Aston Bojonegoro memiliki logo yang sama dengan Hotel Aston di Indonesia lainnya. Dengan tulisan Aston berkapital yang memiliki ukuran huruf lebih besar dari nama cabang hotel.
- 2) Warna tulisan aston adalah biru gelap.
- 3) Seajar dengan tulisan Aston, terdapat tulisan nama daerah cabang hotel dengan warna abu-abu dan ukuran huruf yang sedikit lebih kecil.
- 4) Lalu pada bagian bawah tulisan nama daerah cabang hotel, terdapat penjelasan jenis hotel, seperti : *city hotel*, *residence*, hotel dan lain-lain.

B. Visi dan Misi

Merupakan anak perusahaan dari Archipelago Internasional, Hotel Aston Bojonegoro memiliki kesamaan dalam visi dan misinya, berikut adalah visi dan misi Hotel Aston Bojonegoro.

Visi : Untuk diakui secara universal sebagai perusahaan perhotelan pilihan di Asia untuk tamu, pemilik, dan karyawan

Misi : Melebihi harapan tamu di semua hotel (dibawah manajemen Archipelago Internasional), serta membantu staf mengembangkan karier mereka sambil mendukung dalam merancang, menciptakan, dan berhasil mengoperasikan hotel "terbaik di kelasnya" yang dapat dibanggakan.



C. Sejarah Hotel Aston Bojonegoro



Gambar 2.17 Pemandangan Luar Hotel Aston Bojonegoro
Sumber : *Company Profile* Hotel Aston Bojonegoro

Aston International melanjutkan ekspansinya di seluruh Indonesia dengan sangat pesat terutama di daerah Pulau Jawa. Dengan pertimbangan pesatnya pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa ini, harapannya membangun berbagai hotel dengan *Brand Archipelago* dapat memberikan keuntungan dan mengikuti perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Di Pulau Jawa ini juga dibangun salah satu hotel di daerah Bojonegoro dengan nama Hotel Aston Bojonegoro dengan mengambil pangsa pasar di Bintang 3 (tiga) *plus* berstandar International dan harga yang mudah terjangkau di daerah Bojonegoro sendiri. Hotel ini dibangun oleh PT. Andalan Mandiri Raya dan telah dikonseptualisasikan oleh jaringan Aston yang telah menyebar ke seluruh Indonesia.

Bojonegoro terletak di Utara Pulau Jawa sekitar 110 km ke arah barat dari Surabaya di sepanjang jalur Sungai Bengawan Solo, sungai terbesar di Jawa. Bojonegoro baru-baru ini menjadi pusat perhatian dengan ditemukannya tambang minyak terbesar di Indonesia sejak 3 dasawarsa lalu. Pengembangan di Jawa Timur merupakan bagian dari strategi yang sangat penting dan Bojonegoro akan diikuti dengan proyek-proyek lainnya di Jember, Madiun, Malang dan Surabaya.

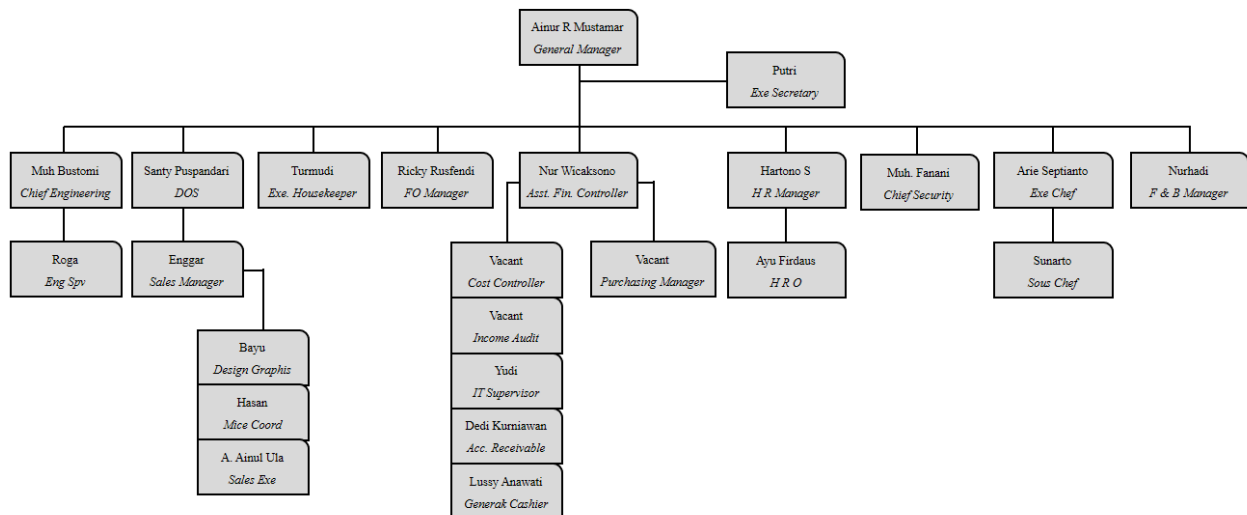
Hotel ini menyediakan 134 kamar dan suites, sebuah grand ballroom tanpa pilar dengan kapasitas lebih dari 600 orang serta beberapa ruang pertemuan, beberapa fasilitas restoran yaitu café serta bar & lounge mewah yang pertama dan satu-satunya di Bojonegoro berikut fasilitas rekreasi lainnya seperti kolam renang, pusat kebugaran lengkap dan spa.



Terletak di dalam kota dan mudah dicapai melalui Jalan MH Thamrin maupun jalan Mastrip, Hotel Aston Bojonegoro letaknya sangat ideal dekat dengan Alun-alun Kota, Gedung Pemerintahan, Pusat Perbelanjaan, Rumah Sakit juga sebagai pusat bisnis. Di hotel Aston Bojonegoro menggabungkan tradisi lokal dengan sentuhan alami untuk membawa tamu kami yang terbaik dalam keramahan Indonesia.

D. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur Hotel Aston Bojonegoro 2018.



Gambar 2.18 Struktur Organisasi Hotel Aston Bojonegoro 2018
Sumber : Company Profile Hotel Aston Bojonegoro

Keterangan :

- General Manager* bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan mengalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- Executive Secretary* bertugas membuat agenda kegiatan GM, menyimpulkan hasil rapat, dan membuat laporan hasil kegiatan.
- Executive Housekeeper* bertugas membersihkan dan merapikan kamar yang telah digunakan oleh tamu sesegera mungkin setelah tamu check-out.
- Front Office Manager* bertugas membuat laporan kamar check in, check out, dan reservasi.

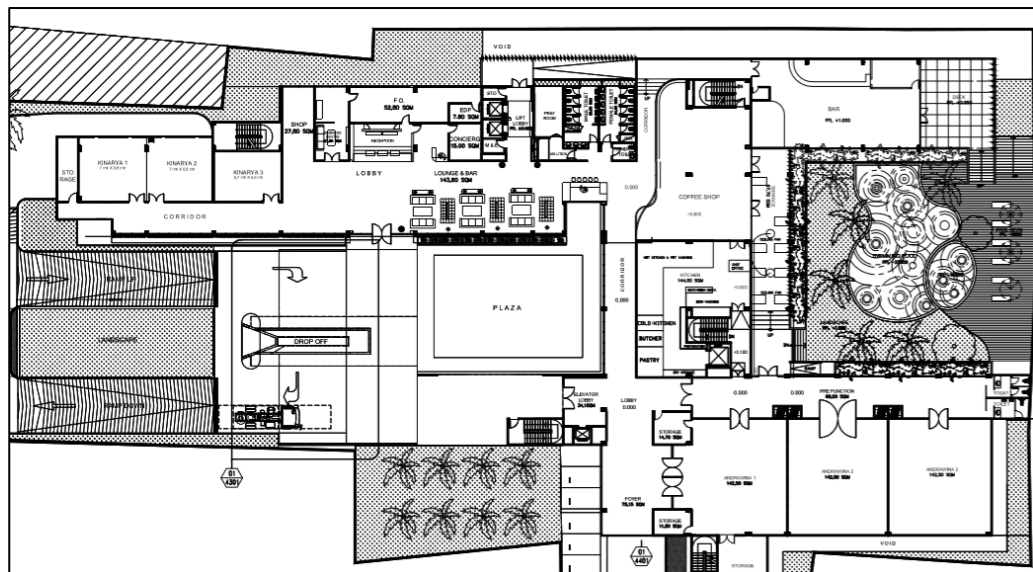


- e) *HR Manager* bertugas bertanggung jawab terhadap semua administrasi karyawan.
- f) *Chief Security* bertugas bertanggung jawab atas keamanan hotel.
- g) *Food & Beverage Manager* bertugas bertanggung jawab atas pengelolaan makanan dan minuman, membuat laporan pemakaian bahan baku / *F&B cost* serta menciptakan menu baru yang *inovative*.

2.7.2 Analisa Eksisting

A. Lantai 1

Di lantai ini terdapat area publik dan *service area*. Area publik pada lantai 1 terdiri dari : lobby, restoran/ *lounge*, toilet, musholla, *indoor* dan *outdoor bar* (dengan billyard), ruang *meeting*, *ballroom*, *sport centre*, spa dan kolam renang. Sedangkan *service area* terdiri dari *front office*, *bussines centre*, *concierge*, dan dapur.



Gambar 2.19 Denah Lantai 1
Sumber : Managemen Hotel Aston Bojonegoro



Tabel 2.4 Daftar Ruang Lantai 1

1. Lobby  Lobby hotel memiliki sirkulasi ruang, pencahayaan dan penghawaan yang baik. dan terdapat pencahayaan alami dengan jendela yang lebar di samping sofa. Akan tetapi terlihat kain dan baju batik yang dijual namun ditempatkan pada sudut lobby. Lalu penempatan etalase kue terlihat kurang nyaman serta interior lobby kurang memperlihatkan kekayaan lokal Bojonegoro.	2. Resepsionis  Belum terlihat <i>corporate identity</i> Hotel Aston Bojonegoro serta <i>background</i> resepsionis belum terdesain dengan optimal.
3. Meeting Room  <i>Meeting room</i> ini digunakan tamu untuk pertemuan, <i>workshop</i> atau seminar dengan fasilitas yang terawat dengan baik.	4. Store Ruang yang seharusnya difungsikan sebagai store namun tidak digunakan dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan
5. Dapur Memiliki tingkat kebersihan yang tinggi dan memiliki pintu <i>loading in</i> dan <i>loading out</i> bahan makanan.	6. Front Office  Terletak dibalik meja resepsionis, front office memiliki pengaturan <i>layout</i> furnitur yang kurang optimal



7. Restoran / Lounge



Layout furnitur cukup optimal, meskipun terdapat meja dan kursi yang cukup banyak namun tidak mengganggu sirkulasi ruang. Selain itu di restoran terdapat pencahayaan alami dengan dinding kaca yang lebar.

8. Bar



Memiliki pencahayaan, penghawaan dan sirkulasi ruang yang baik. Didukung dengan adanya jendela kaca yang lebar. Akan tetapi bar ini mengusung tema industrial sehingga tidak sesuai dengan tema desain interior hotel.

9. Ballroom



Hotel Aston Bojonegoro memiliki tiga *ballroom* yang dapat difungsikan sebagai tempat seminar, pelatihan dan pesta ulang tahun/ *wedding*.

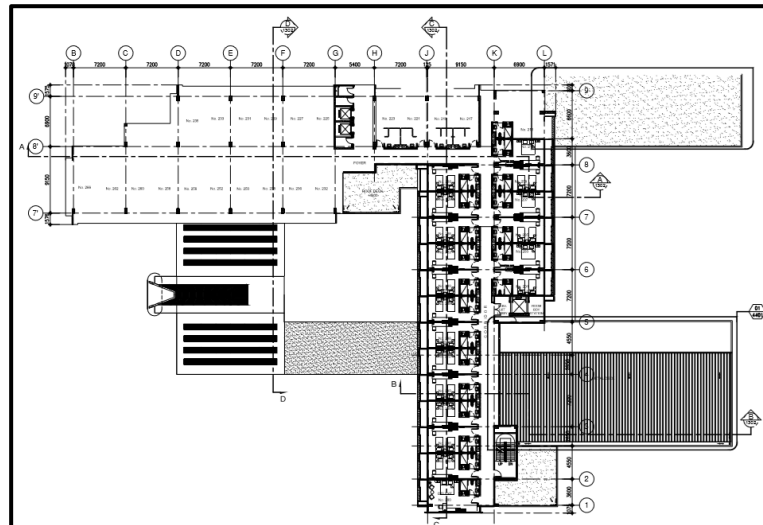
10. Spa



Hotel Aston Bojonegoro bekerja sama dengan Tirta Ayu Spa dan spa ini terletak disamping *sport center* dan berada dibawah *deck / outdoor bar*.



B. Lantai 2, 3 dan 5

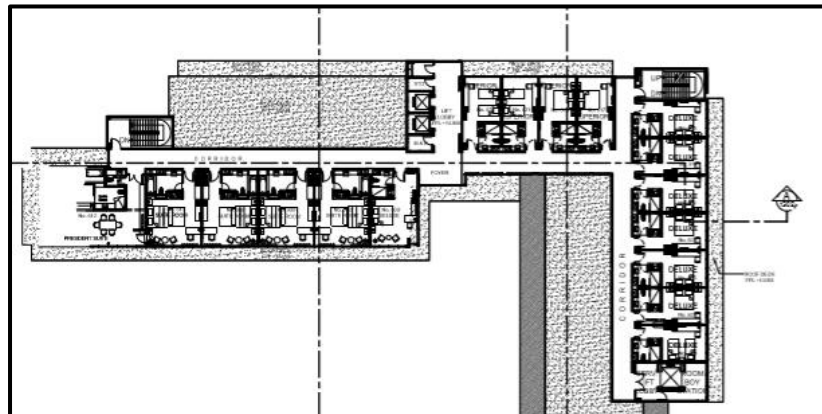


Gambar 2.20 Denah Lantai 2
Sumber : Managemen Hotel Aston Bojonegoro

Tabel 2.5 Daftar Ruang Lantai 2, 3 dan 5

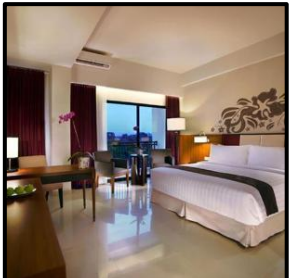
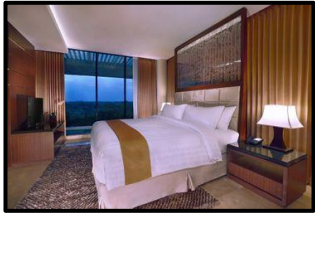
1. Superior 	Pada tipe kamar superior terbagi menjadi 2, yaitu 2 <i>single bed</i> dan 1 <i>double bed</i>. Kamar tipe <i>superior</i> menghadap ke air mancur atau kota Bojonegoro. Akan tetapi, desain kamar masih menggunakan gaya desain yang belum up to date seperti pemilihan warna ornamen interior dan material furnitur.
2. Deluxe 	Sama dengan kamar tipe <i>superior</i>, kamar tipe ini memiliki fasilitas dan pilihan bed yang sama yaitu 2 <i>single bed</i> atau 1 <i>double bed</i>. Yang membedakan adalah kamar tipe <i>deluxe</i> memiliki view yang menghadap ke kolam renang.

C. Lantai 6



Gambar 2.21 Denah Lantai 6
Sumber : Managemen Hotel Aston Bojonegoro

Tabel 2.6 Daftar Ruang Lantai 6

1. Junior Suite 	Desain kamar yang hampir sama dengan tipe kamar deluxe dan superior yang kurang <i>up to date</i> dalam pemilihan elemen interior.
2. Suite 	Kamar tipe <i>suite</i> ini memiliki perbedaan <i>tone</i> warna yang cukup besar dengan kamar tipe lainnya sehingga terlihat kurang harmonis. Selain itu pemilihan furnitur kurang sesuai dengan konsep ruang.
3. President Suite 	<i>President suite</i> adalah tipe kamar dengan harga tertinggi dibandingkan dengan tipe kamar lain. Fasilitas yang ditawarkan tentu lebih lengkap. Hanya terdapat satu tipe kamar <i>president suite</i> pada hotel ini.



2.8 Kajian Pemodelan

A. Swiss-Belinn Simatupang



Gambar 2.22 Eksterior Swiss-Belinn Simatupang
Sumber : Swiss-Belinn Hotel

Swiss-Belinn Simatupang adalah hotel internasional bintang 3 di Jakarta yang terletak di TB Simatupang, kawasan pusat bisnis baru di Jakarta Selatan. Terletak di Jalan Lingkar Luar Jakarta Selatan, hotel ini memungkinkan akses mudah ke kawasan pusat bisnis di Tangerang Selatan, Jakarta Barat dan Timur. Dikelilingi dengan kompleks perkantoran baru, hotel ini juga menyediakan akses mudah ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta menjadikannya pilihan akomodasi yang sederhana namun nyaman bagi para pebisnis.

Swiss-Belinn Simatupang menyediakan berbagai fasilitas berstandar internasional termasuk ruang pertemuan, kolam renang, bar, restoran dan lounge. Hotel ini memiliki 159 kamar termasuk Deluxe, Apartment, Business Suite, dan Premiere Suite. Dan tiap kamar menyediakan fasilitas diantaranya AC, televisi, telepon, shower sitting area, dan fasilitas pendukung lainnya. Berikut tabel dari beberapa foto kategori tipe kamar tamu yang tersedia.

Tabel 2.7 Foto Tipe Kamar Tamu Swiss-Belinn Simatupang

Kategori kamar	Fasilitas	Foto ruangan
Deluxe	Queen atau twin bed, kulkas, TV, wifi, telepon, dan kotak deposit.	



Studio Suite	Hollywood Twin bed, kulkas, kitchenette, TV, telepon, kotak deposit, dan wifi.	
Premier Suite	King bed, kulkas, TV, telepon, kotak deposit dan wifi.	 
Business Suite	King bed, kulkas, TV, telepon, kotak deposit, dan wifi.	 

Swiss-Belinn Simatupang mempunyai restoran bernama *barelo* yang terletak pada lantai 2, restoran menawarkan berbagai masakan internasional dan lokal dalam prasmanan makan pagi atau menu *a la carte* yang tersedia sepanjang hari. Lalu terdapat area *lounge* dan bar yang terletak di lantai dasar. Menyajikan ragam makanan ringan dan minuman yang di sajikan dalam suasana nyaman dan santai.

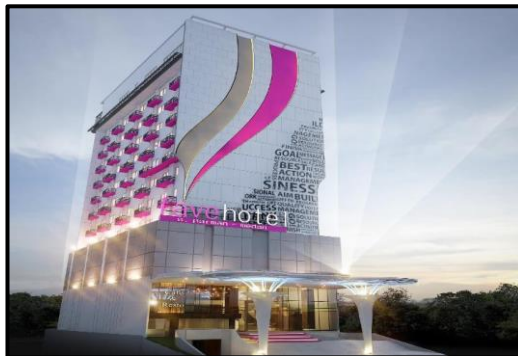
Swiss-Belinn Simatupang menyediakan 4 ruang pertemuan yang dapat menampung hingga 76 orang. Ruang pertemuan ini dapat digunakan untuk pertemuan antar perusahaan ataupun acara pribadi lainnya. Hotel ini juga menyediakan *sport center* yang di peruntukkan untuk tamu hotel. Berikut adalah tabel foto ruang publik pada Swiss-Belinn Simatupang.



Tabel 2.8 Foto Area Publik Swiss-Belinn Simatupang

1. Lobby  Lobby luas dengan beberapa sofa dan terdapat dua area resepsionis.	2. Barelo Restoran  Penataan beberapa macam seating sesuai dengan kebutuhan tamu
3. Bar, Café dan Lounge  Memiliki <i>ambience</i> pencahayaan yang menyerupai restoran.	4. Function Hall  Memiliki fasilitas yang memadai dan terawat.
5. Ruang Meeting  Memiliki fasilitas yang memadai dan terawat.	6. Gym  Memiliki luas yang terlalu sempit.

B. Favehotel S. Parman Medan



Gambar 2.23 Eksterior Favehotel S. Parman Medan
Sumber : Favehotel S. Parman Medan



Favehotel S. Parman Medan merupakan hotel bintang 3 yang berada di bawah perusahaan Archipelago Internasional dan terletak di pusat kota Medan. Hotel ini menjadi pilihan yang menarik untuk bisnis maupun liburan. Hotel ini memiliki gaya desain yang imajinatif dan mengedepankan fungsionalitas dan ekonomis. Terdapat beberapa tipe kamar di hotel ini, berikut tabel dari beberapa foto kategori tipe kamar tamu yang tersedia.

Tabel 2.9 Foto Kamar Tamu Favehotel S. Parman Medan

Kategori kamar	Fasilitas	Foto ruangan
Standard Room	<i>Double bed</i> atau dua <i>single bed</i> , AC, bebas asap, TV, deposit, sarapan, wifi, dan air kemasan.	
Superior Room	<i>Queen</i> atau <i>twin bed room</i> , AC, bebas asap, pemandangan kota Medan, <i>coffe/ tea maker</i> , TV, deposit, sarapan, wifi dan air kemasan.	
Junior Suite Room	<i>Double bed</i> , AC, bebas asap, wifi, pemandangan kota Medan, ruang tamu, 2 TV, deposit, telepon, <i>coffe/ tea maker</i> , <i>mini bar fridge</i> , dan <i>turndown service</i> .	 
Suite Room	<i>Double bed</i> , AC, bebas asap, wifi, pemandangan kota Medan, TV, deposit, ruang tamu, telepon, <i>coffe/ tea maker</i> , <i>mini bar fridge</i> , dan <i>turndown service</i> .	

Favehotel S. Parman Medan mempunyai restoran di dalam hotel yang terletak di lantai *mezzanine*. Restoran ini menawarkan menu masakan Internasional dan Indonesia. Dengan total 132 *seat* yang terbagi dalam area *indoor* dan *outdoor*. Restoran ini beroperasi mulai pukul 06.00 hingga 23.00 WIB. Selain itu, terdapat *coffe lounge* dengan tema modern yang berada setelah lobby atau lantai dasar dengan kapasitas 85 kursi. *Coffe lounge* ini menawarkan kopi khas Sumatra serta makanan ringan. Sama halnya dengan restoran, *coffe lounge* ini beroperasi pukul 07.00 hingga 23.00 WIB.

Favehotel S. Parman Medan memiliki satu *hall* dan 4 ruang pertemuan. Pada *hall* dapat menampung 425 orang dan pada ruang pertemuan rata-rata dapat menampung 100 orang.

Favehotel S. Parman Medan juga menyediakan fasilitas pendukung untuk bersantai yaitu *room-massage* yang dapat digunakan oleh tamu hotel. Berikut adalah tabel foto ruangan publik Favehotel S. Parman Medan.

Tabel 2.10 Foto Area Publik Favehotel S. Parman Medan

1. Lobby  Resepsionis dan lobby terpisah sehingga mengurangi kenyamanan tamu.	2. Restoran  Restoran hanya memiliki satu tipe <i>seat</i>.
3. Coffe and Lounge  Terdapat beberapa jenis <i>seat</i> yang memfasilitasi kebutuhan tamu.	4. Function Hall  Pemilihan warna senada pada karpet dan tembok memberikan kesan monoton.



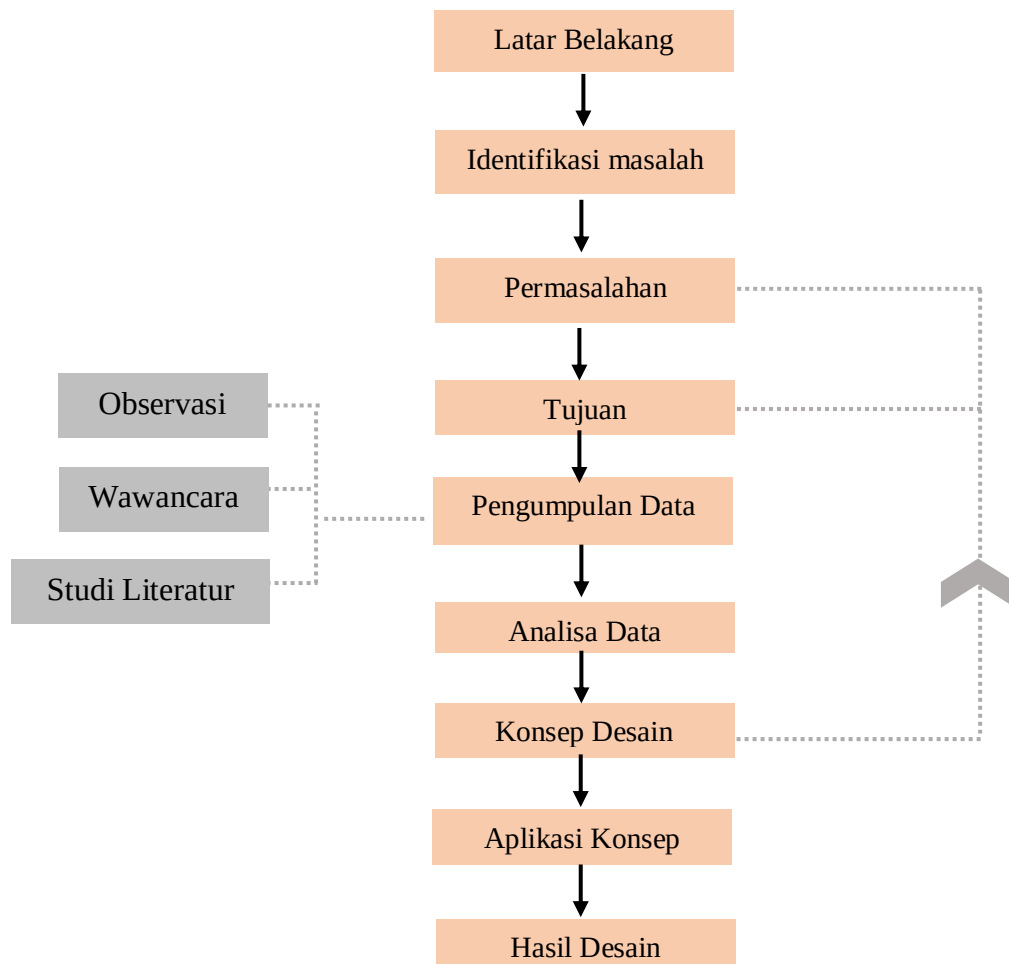
BAB III

METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Metode desain adalah suatu rangkaian proses yang digunakan untuk mendapatkan sebuah konsep desain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data metode kualitatif didapat dengan cara observasi dan wawancara kepada *Chief Engineering* Hotel Aston Bojonegoro.

Berikut adalah alur metodologi desain pada desain interior Hotel Aston Bojonegoro.



Gambar 3.1 Alur Metodologi Desain
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2017



Pada bagan diatas, dapat dilihat bagaimana proses mendapatkan suatu desain. Adapun dimulai dari menentukan latar belakang dari objek yang akan dirancang. Setelah menentukan latar belakang maka munculah permasalahan pada objek. Dengan mengetahui permasalahan yang ada, maka tujuan desain akan terlihat.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data objek yang akan dirancang berdasarkan masalah dan tujuan desain yang telah didapatkan. Jenis pengumpulan data terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Data Primer, meliputi hasil dari wawancara, dan observasi.
2. Data Sekunder, meliputi hasil dari studi literatur dan studi pembeding.

Ketika data yang dibutuhkan sudah didapat, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, hingga muncul alternatif-alternatif konsep desain. Setelah terpilih konsep yang paling sesuai dengan objek yang akan dirancang maka diteruskan dengan pengaplikasiannya pada objek tersebut. Ketika proses pengaplikasian konsep desain sudah dilakukan, maka akan tercipta hasil desain akhir perancangan interior.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memecahkan masalah desain, diperlukan beberapa metode untuk menyelesaikannya. Adapun metode-metode yang digunakan adalah :

1. Observasi

Jenis observasi yang dipilih adalah observasi empiris, yaitu dengan cara merekam atau mengamati kegiatan yang dilakukan pengunjung, mengamati sirkulasi hubungan antar ruang, penggunaan ruang, penataan *layout* furnitur hingga pengaplikasian potensi lokal Bojonegoro sebagai elemen interior hotel. Area yang menjadi objek pengamatan adalah area lobby, restoran, bar, dan kamar tamu. Observasi dilakukan dengan cara datang ke Hotel Aston Bojonegoro selama tiga kali dalam kurun waktu dua minggu, dimulai pada tanggal 8 Oktober 2018 hingga 22 Oktober 2018 dengan waktu berkunjung minimal dua jam. Tujuan dilakukannya observasi adalah mengetahui permasalahan yang ada di Hotel Aston Bojonegoro secara langsung. Permasalahan yang ada nantinya akan menjadi dasar penting dalam perencanaan desain interior Hotel Aston Bojonegoro.



2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil data yang didapatkan dari beberapa metode desain sebelumnya. Populasi dalam wawancara ini adalah *Chief Engineering*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang pengelola hotel mengenai konsep desain Hotel Aston Bojonegoro serta fasilitas-fasilitas yang disediakan.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, laporan penelitian, *website* dan lain-lain. Data literatur yang dibutuhkan adalah kajian tentang hotel, tema desain yang akan diterapkan pada hotel serta kebudayaan Bojonegoro.

3.3 Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara mengelompokkan sesuai dengan pilihan jawaban masing-masing. Setelah itu data kemudian diolah untuk mendukung proses desain.

Data tersebut dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan terhadap masalah yang muncul sebelumnya. Data yang diperoleh juga berfungsi sebagai pedoman untuk proses desain yang dilakukan hingga hasil akhir perancangan dihasilkan. Analisa yang dilakukan adalah :

1. Analisa Konsep Desain

Analisa konsep desain diperlukan agar membantu dalam menentukan konsep atau tema yang sesuai untuk digunakan pada desain interior Hotel Aston Bojonegoro. Hasil konsep ini akan digunakan dalam perumusan judul pada perancangan desain nantinya.

2. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan setiap ruang yang ada pada Hotel Aston Bojonegoro, dan yang perlu di tambahkan dalam ruang tersebut untuk memaksimalkan fungsi ruang bagi pengguna.



3. Analisa Ergonomi

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi ergonomi pada hotel seperti pencahayaan, penghawaan, sirkulasi ruang, dan antropometri. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan ergonomi di Hotel Aston Bojonegoro sudah ideal dan menjadi acuan untuk menyelesaikan permasalahan seputar kenyamanan di Hotel Aston Bojonegoro.

4. Analisa Pengguna

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pengguna hotel yang terdiri dari pengunjung atau tamu dan staf hotel. Dengan mengetahui karakteristik pengguna Hotel Aston Bojonegoro maka kegiatan dan kebutuhan pengguna dapat terlihat sehingga akan menciptakan desain yang dapat memfasilitasi kebutuhan pengguna.

3.4 Tahapan Desain

1. *Brainstorming*

Merupakan tahap awal yang digunakan dengan memproses data yang didapat seperti permasalahan, hasil wawancara, hasil observasi dan studi lainnya. *Brainstorming* dilakukan untuk mendapatkan ide-ide desain guna menentukan tema desain yang akan di terapkan pada Hotel Aston Bojonegoro.

2. Pembuatan Konsep Awal Desain

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan berdasarkan hasil *brainstorming* yang telah dilakukan sebelumnya. Pembuatan konsep ini adalah termasuk tema yang cocok untuk diterapkan pada desain interior Hotel Aston Bojonegoro yang berhubungan dengan kebudayaan Bojonegoro.

Hasil dari tahap ini adalah *moodboard* yaitu sebuah output yang memuat gagasan-gagasan desain yang ingin diterapkan hingga warna, dan material yang akan digunakan.



3. Pembuatan *Layout*

Tahap awal pembuatan *layout* adalah *zoning* atau lebih dikenal dengan pembagian area sesuai dengan kegunaannya. *Zoning* yang telah dilakukan dapat menentukan sirkulasi dan penempatan ruang beserta furnitur secara mendasar.

Setelah ruangan terbagi dalam area-area yang sesuai dengan fungsinya maka dapat dilakukan pembuatan *layout*. *Layout* dapat disesuaikan dengan memperhatikan kebutuhan ruang serta studi antropometri.

4. Pembuatan Sketsa

Memvisualisasikan desain sesuai dengan tatanan *layout* yang telah dibuat sebelumnya dengan mengacu pada *moodboard*. Sketsa ini hanya untuk membuat visualisasi desain lebih nyata yang merupakan gambaran awal dari konsep desain yang telah dibuat.

5. Pembuatan Gambar 3 Dimensi

Tahap ini adalah untuk menyempurnakan visualisasi sketsa sebelumnya. Pembuatan gambar 3 dimensi dibutuhkan agar hasil gambar lebih nyata dan mendetail.

6. Pembuatan Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan gambar 2 dimensi yang dibuat dari gambar 3 dimensi yang dapat digunakan untuk acuan konstruksi.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV

PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Pengguna Hotel Aston Bojonegoro adalah staf managemen hotel dan tamu hotel. Tamu hotel terdiri dari beberapa kalangan, diantaranya adalah pebisnis, turis, dan keluarga yang hendak berlibur.

Berdasarkan kelompok kalangan pengguna Hotel Aston Bojonegoro, maka dapat di jelaskan karakteristik tiap pengguna sebagai berikut :

Karakter staf : Ramah terhadap pengunjung, disiplin, menghabiskan waktu paling banyak di Hotel Aston Bojonegoro

Karakter tamu pebisnis : Sibuk, menginap untuk tujuan berbisnis sehingga tidak terlalu menghiraukan estetika desain yang ada, mengutamakan fungsi dan fasilitas hotel, mayoritas menginap hanya untuk beristirahat di dalam kamar.

Karakter tamu non pebisnis : Lebih memiliki waktu luang karena datang untuk tujuan berkunjung ke keluarga ataupun liburan, lebih mempedulikan estetika desain dan fasilitas hotel.

Karakter tamu keluarga : Lebih membutuhkan fasilitas penunjang seperti fasilitas untuk kebutuhan bayi dan anak-anak, peduli dengan estetika desain, fasilitas dan kenyamanan hotel.



4.2 Studi Ruang

Hotel Aston Bojonegoro memiliki enam lantai yang terdiri dari area publik, *service* dan privat. Dari beberapa ruang yang ada maka dibentuk analisa ruang pada Hotel Aston Bojonegoro, analisa ruang diperlukan untuk menentukan kebutuhan fasilitas dan kebutuhan ruang pada beberapa area yang akan dirancang. Ruangan yang akan dirancang antara lain : *lobby*, resepsionis, *business centre*, *mini boutique*, *meeting room*, *front office*, *concierge*, restoran/ *lounge*, bar dan kamar tamu (*suite room*). Berikut adalah studi ruang Hotel Aston Bojonegoro.

Tabel 4.1 Studi Ruang dengan Fasilitasnya

RUANG & AKTIFITAS	KEBUTUHAN	JML	DIMENSI FURNITUR	LUAS RUANG
Lobby : • Lalu lalang tamu • Bersantai • Menunggu	Sofa 3 seat Storage Coffee table Circular seat	4	265 x 95	19,5 x 7,7 = 150,15 m ²
		2	220 x 40	
		2	d = 90 x 35	
		1	d = 300 x 40	
			Total = 201.667 cm ² = 20,17 m ²	
Resepsionis : • <i>Check in & Check out</i> • Administrasi • Menanyakan informasi	Meja resepsionis	2	288 x 100	6,6 x 3 = 19,8 m ²
			Total = 57.600 cm ² = 5,76 m ²	
Business centre : • Mencetak file • Menunggu • Mengetik • Fotokopi	Meja kerja L	1	280 x 55	7,8 x 3,6 = 28 m ²
	Sofa 2 seat	1	136 x 70	
	Meja sofa set	1	100 x 80	
	Tv console	1	150 x 40	
	Arm chair	1	75 x 69	
	Meja ketik	1	130 x 55	
	Kursi kerja	5	60 x 60	
			Total = 54.845 cm ² = 5,48 m ²	
Mini boutique : • Membeli batik • Mencoba pakaian • Membayar	Meja kasir	1	130 x 40	12,2 x 3,3 = 40,26 m ²
	Rak kasir	1	230 x 30	
	Bench	1	200 x 65	
			Total = 25.100 cm ² = 2,51 m ²	
Meeting room : • <i>Meeting</i> • Presentasi	Meja	1	360 x 110	7,2 x 5,3 = 38,16 m ²
	Kursi kerja	10	60x 60	
			Total = 75.600 cm ² = 7,56 m ²	
Front office : • Mengetik • Administrasi	Kursi kerja	9	60 x 60	10,5 x 3,7 = 38,85 m ²
	Meja	9	55 x 100	
			Total = 81.900 cm ² = 8,19 m ²	



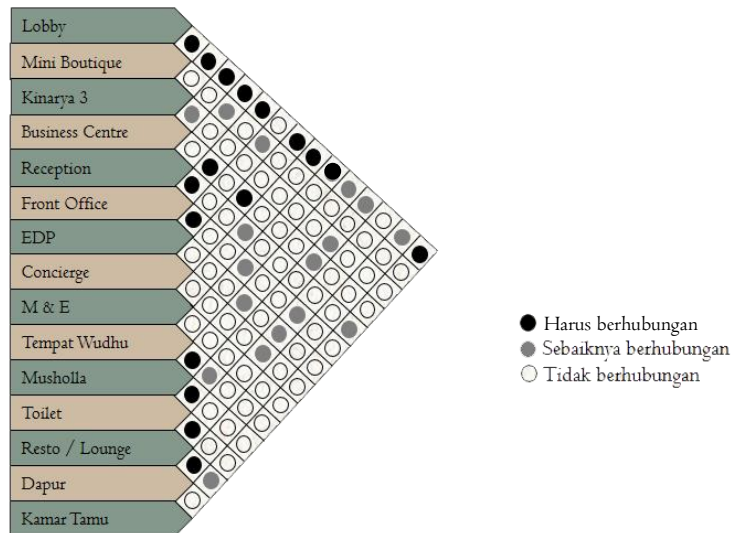
RUANG & AKTIFITAS	KEBUTUHAN	JML	DIMENSI FURNITUR	LUAS RUANG
Concierge : • Menanyakan informasi • Meminta kunci cadangan	Meja resepsionis Rak kunci	1	235 x 60	10,5 x 3,7 = 38,85 m ²
		1	335 x 30 Total = 24.150 cm ² = 2,42 m ²	
Restoran/Lounge : • Makan dan minum • Bersantai	Kursi	28	46 x 40	14 x 12,3 = 172,2 m ²
	Meja 1	1	220 x 80	
	Seat 1	1	225 x 55	
	Meja 2	2	135 x 80	
	Seat 2	8	135 x 55	
	Meja 3	4	80 x 80	
	Buffer table 1	1	360 x 35	
	Buffer table 2	2	565 x 60	
	Preparation table	1	251 x 60	
	Buffer table 3	1	360 x 35	
	Meja 4	2	220 x 80	
	Seat 3	1	500 x 55 Total = 358.855 cm ² = 35,89 m ²	
Bar : • Makan dan minum • Menonton live music	Kursi	16	50 x 45	17,9 x 9,5 = 170,05 m ²
	Round table	8	d=60	
	Stool bar	18	45 x 45	
	Meja bar	2	623 x 50 Total = 157.358 cm ² = 15,74 m ²	
Kamar tamu (Suite) • Beristirahat • Bersantai • Berpakaian	Bed	1	200 x 200	7,3 x 5,3 = 38,69 m ²
	Console	1	136 x 55	
	Meja	1	140 x 55	
	Kursi	1	50 x 45	
	Wardrobe	1	251 x 70	
	Side table	2	60 x 50 Total = 78.000 cm ² = 7,8 m ²	

Tabel diatas merupakan kebutuhan furnitur, luas ruang di lantai 1 dan kamar tamu tipe *suite* Hotel Aston Bojonegoro. Studi ruang menggunakan aktivitas pengguna untuk menentukan luas ruang minimal dan fasilitas yang dibutuhkan.

4.3 Hubungan Ruang

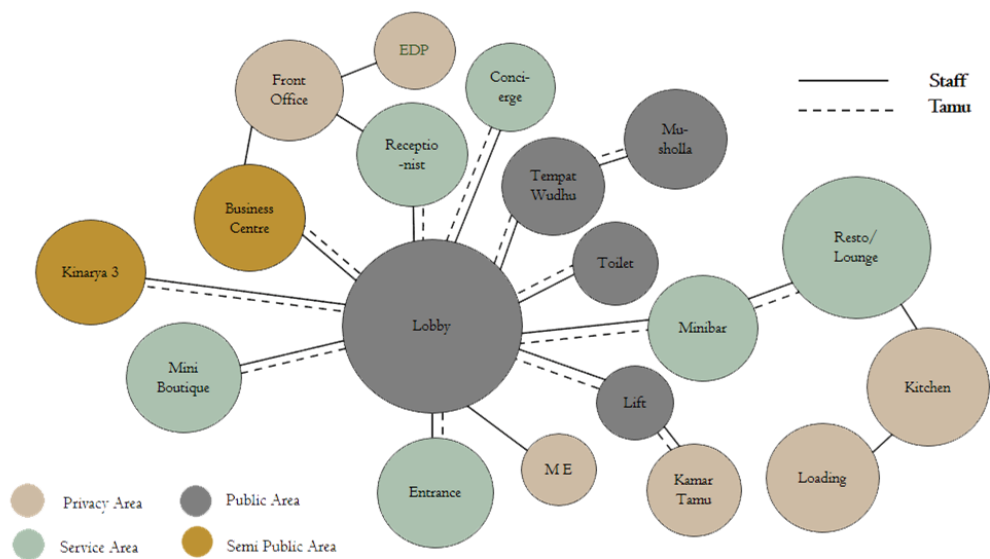
Berdasarkan beberapa aktivitas yang ada dan meninjau standart hubungan ruang pada Hotel Aston Bojonegoro, didapatkan analisa hubungan ruang sebagai berikut:

A. Matriks Hubungan Ruang



Gambar 4.1 Matriks Hubungan Ruang
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2018

B. Bubble Diagram



Gambar 4.2 Bubble Diagram Beberapa Ruangan di Hotel Aston Bojonegoro
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2018



4.4 Analisa Riset

A. Hasil Interview

Narasumber : *Chief Engineering* Hotel Aston Bojonegoro

Tanggal Interview : 8 Oktober 2018

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apakah konsep Hotel Aston Bojonegoro?

Konsep awalnya adalah modern minimalis. Dan untuk area bar berkonsep industrial modern. Sebenarnya konsepnya sedikit kurang cocok jika dikombinasikan dengan sentuhan lokal Bojonegoro.

2. Apa keunggulan Hotel Aston Bojonegoro dibandingkan dengan hotel lain di Bojonegoro?

Hotel Aston Bojonegoro sudah memiliki sertifikat hotel yang sulit dicapai karena memperhatikan banyak aspek terutama kebersihan dapur, Hotel Aston Bojonegoro adalah hotel bintang 3 yang terbaik dikelasnya karena memiliki fasilitas layaknya hotel bintang 4.

3. Apa saja permasalahan dalam Hotel Aston Bojonegoro?

Tidak serasinya tema desain antar ruang pada Hotel Aston Bojonegoro seperti pada kamar dan bar. Hotel sudah cukup berumur sehingga diperlukan adanya pembaharuan desain. Saat ini pengunjung didominasi oleh pebisnis yang mayoritas bekerja di petrochina pertamina. Kurangnya pengetahuan masyarakat Bojonegoro mengenai fasilitas penunjang seperti restoran, bar, *sport center*, spa dan kolam renang menjadikan hotel sepi pengunjung karena masyarakat masih berfikir hotel hanya untuk menginap dan fasilitas penunjang tersebut tidak dapat dinikmati tamu tanpa menginap terlebih dahulu. Masyarakat Bojonegoro masih beranggapan bahwa hotel adalah tempat yang mahal untuk dijadikan tempat makan ataupun menikmati fasilitas penunjang lainnya. Terdapat ruangan yang tidak di fungsikan yaitu *shop* yang berada di samping *business centre* akan tetapi terdapat kain dan baju batik yang di tempatkan di ujung lobby mendekati restoran.

Simpulan dari wawancara bersama *Chief Engineering* Hotel Aston Bojonegoro adalah Hotel Aston Bojonegoro membutuhkan pembaruan



desain pada interior hotel karena desain interior Hotel Aston Bojonegoro saat ini memiliki perbedaan tema desain antar ruang.

B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Hotel Aston Bojonegoro. Observasi dilakukan agar dapat mengetahui kondisi sebenarnya dari Hotel Aston Bojonegoro. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut :

1. Perlu di ditampilkan sentuhan lokal Bojonegoro pada desain interior hotel.
2. Pada area resepsionis kurang ditampilkan *corporate identity*
3. Peletakan baju dan kain batik yang di jual di sudut lobby hotel kurang menarik tamu hotel.
4. Terdapat ruangan yang tidak terpakai
5. Terdapat etalase yang menjual kue dengan peletakan yang kurang menarik tamu hotel.
6. Sirkulasi pada lobby hotel masih terlalu luas.
7. Fasilitas meeting room sudah memadai dan terawat.
8. Pada *business center*, peralatan seperti printer dan lain-lain tidak ditemukan sehingga ruang tersebut tidak difungsikan dengan maksimal.
9. Pengunjung Hotel Aston Bojonegoro kebanyakan berkunjung untuk menghadiri acara di *function room*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi Hotel Aston Bojonegoro saat ini memerlukan beberapa sentuhan baru dalam desain interiornya, melengkapi fasilitas hotel serta memaksimalkan ruang yang ada untuk difungsikan sesuai dengan kebutuhan.

4.5 Konsep Desain

Dengan merujuk pada hasil riset yang telah dilakukan yakni kebutuhan sentuhan baru pada desain interior hotel, perbaikan kelengkapan fasilitas serta memaksimalkan ruang yang ada untuk difungsikan sesuai dengan kebutuhannya, maka didapatkan konsep desain untuk mengatasi permasalahan yang ada pada desain interior Hotel Aston

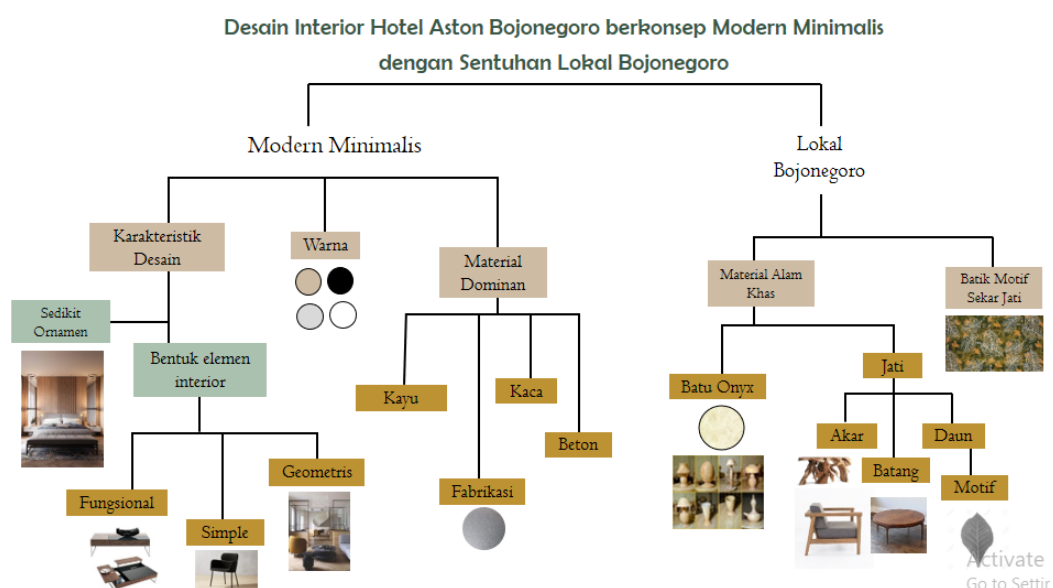


Bojonegoro. Konsep yang dihasilkan adalah modern minimalis dengan sentuhan lokal Bojonegoro.

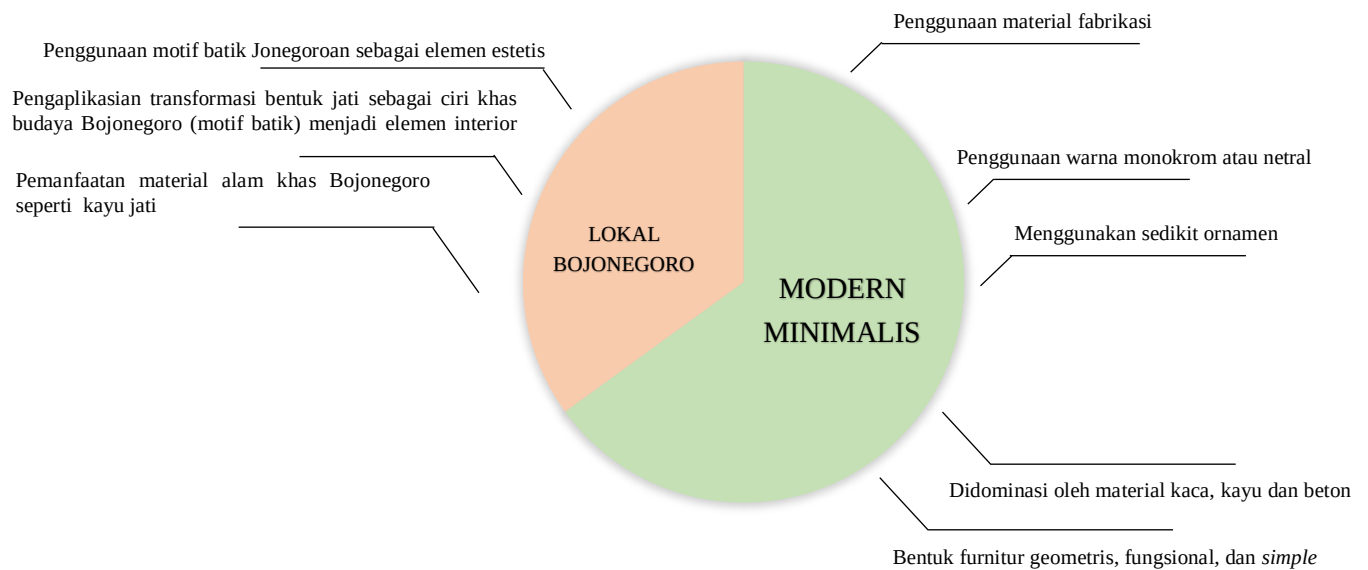
Konsep modern minimalis dipilih untuk mewujudkan visi misi Hotel Aston Bojonegoro yaitu memberikan kesan positif melebihi harapan para tamu dengan cara meningkatkan fasilitas hotel, serta perubahan tema interior hotel. Dibawah manajemen Archipelago Internasional, Hotel Aston Bojonegoro memiliki *corporate identity* dengan tema desain yang universal sehingga dapat di terima oleh semua kalangan. Selain itu, di era saat ini masyarakat menyukai desain yang *simple*, fungsional dan bersih. Perancangan ini tetap menggunakan lokasi dari Hotel Aston Bojonegoro yang sebelumnya.

Penggunaan konsep ini juga sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu penerapan konsep desain interior yang kurang sesuai apabila dipadukan dengan lokal Bojonegoro, selain itu konsep yang dipilih harus sesuai dengan *corporate identity* Hotel Aston.

Konsep lokal Bojonegoro juga ditambahkan sebagai bentuk pengenalan potensi lokal dan kekayaan Bojonegoro kepada tamu yang didominasi pebisnis dan berasal dari luar Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, konsep lokal Bojonegoro dipilih untuk memperkuat identitas lokal (Bojonegoro) pada desain interior.



Gambar 4.3 Tema Desain Hotel Aston Bojonegoro
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2018

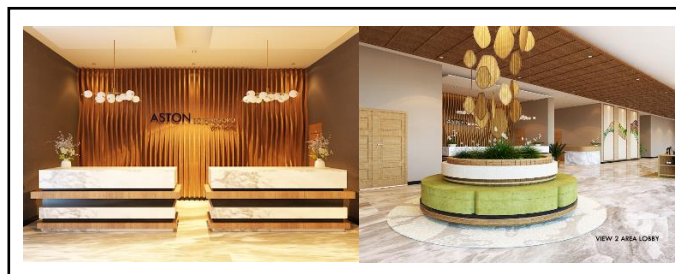


Gambar 4.4 Konsep Desain Hotel Aston Bojonegoro
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2018

Selain penggunaan konsep diatas, *layout* ruangan harus dirubah sesuai dengan kebutuhan dan penyelesaian masalah yang telah dirumuskan supaya pengguna merasa nyaman dan kebutuhannya terpenuhi.

4.6 Aplikasi Konsep Desain

Berikut ini adalah pengaplikasian konsep modern minimalis dengan sentuhan lokal Bojonegoro ke dalam desain interior Hotel Aston Bojonegoro.



Gambar 4.5 Contoh Hotel Berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Konsep elemen interior hotel menggunakan material alam seperti marmer, batu alam dan kayu. Untuk material fabrikasinya adalah alumunium, dan beberapa jenis

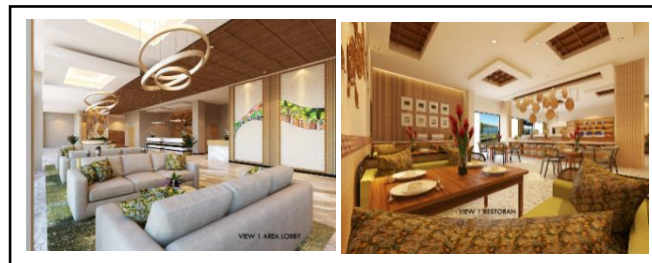


logam lainnya. Selain itu, furnitur yang digunakan pada Hotel Aston Bojonegoro berbentuk *simple* dengan warna yang netral.

Untuk memunculkan kesan lokal Bojonegoro, maka ditambahkan ciri khas kekayaan lokal Bojonegoro yang diaplikasikan pada elemen interior.

A. Konsep Plafon

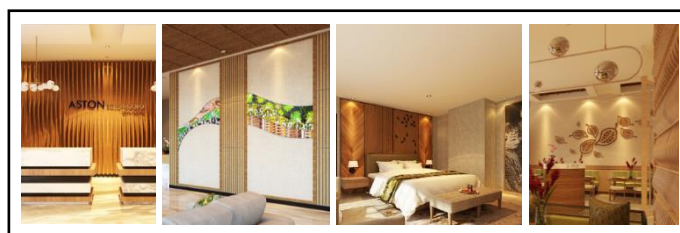
Konsep plafon yang akan diterapkan pada desain interior hotel adalah *drop ceiling* dan *up ceiling*. Untuk memberikan kesan tidak membosankan pada ruang, ditambahkan lampu gantung yang akan menjadi *point of view*. Selain itu, penggunaan material kayu sebagai aksent pada plafon akan memperkuat kesan lokal Bojonegoro dengan penataan bertingkat ataupun sejajar.



Gambar 4.6 Contoh Plafon yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

B. Konsep Dinding

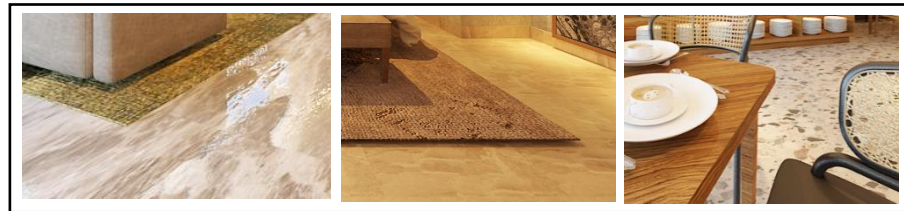
Pada area publik yang menggunakan plafon dengan material kombinasi kayu, sebaiknya dipadukan dengan dinding yang memiliki lebih dari satu jenis material ataupun dengan permainan ketebalan dinding yang bervariasi. Seperti halnya memberikan relief dinding sederhana dengan bentuk motif suatu pola yang menjadi ciri khas Bojonegoro. Pada beberapa bagian, *finishing* dinding dapat menggunakan *concrete* yang dipadukan dengan batu alam, kayu ataupun marmer. Pemilihan material dinding tersebut akan memperkuat kesan modern minimalis dengan sentuhan lokal pada desain hotel.



Gambar 4.7 Contoh Kombinasi Material Dinding yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

C. Konsep Lantai

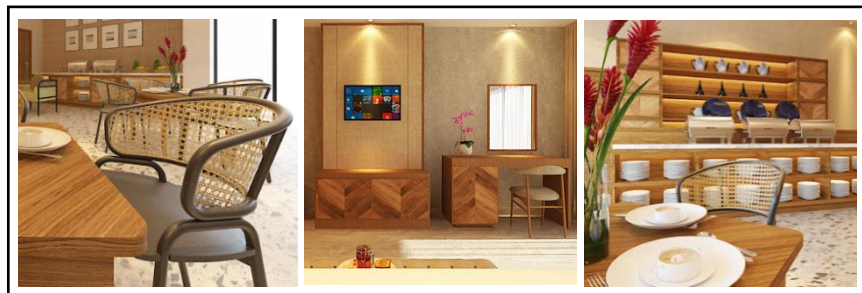
Konsep lantai hotel menggunakan beberapa jenis material seperti *concrete*, marmer, *granite* dan *terrazzo*. Material ini dipilih untuk menguatkan konsep modern minimalis karena terkesan netral dan tidak berlebihan. Menggunakan lebih dari satu jenis material lantai pada sebuah area hotel akan memberikan kesan “ramai” pada ruang. Untuk mengurangi kesan monoton pada ruang, maka dapat ditambahkan karpet dengan warna kontras dan motif tertentu. Motif tersebut dapat berupa transformasi bentuk dari kekayaan lokal Bojonegoro sehingga dapat menjadi media pengenalan kekayaan lokal kepada pengunjung hotel.



Gambar 4.8 Contoh Material Lantai yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

D. Konsep furnitur

Furnitur yang digunakan memiliki bentuk *simple* dan minim ukiran. Material yang dipilih untuk beberapa furnitur didominasi kayu untuk menguatkan kesan lokal dan dipadukan dengan warna netral yang menjadi karakteristik konsep modern minimalis. Selain menggunakan kayu, fabrikasi juga menjadi material yang digunakan pada furnitur hotel. Kombinasi material pada sebuah furnitur diperlukan, agar furnitur tidak terkesan monoton. Kombinasi tersebut seperti pengaplikasian material *bamboo woven* sebagai sandaran pada sebuah kursi yang dipadukan dengan material alumunium.

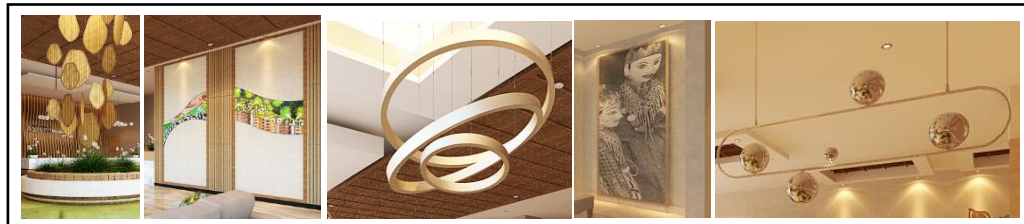


Gambar 4.9 Contoh Furnitur yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019



E. Konsep Elemen Estetis

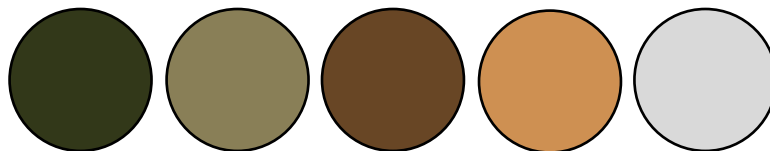
Elemen estetis pada plafon yang digunakan dapat berupa kombinasi material serta penambahan *chandelier* untuk memberikan efek ruangan menjadi padat namun tidak sesak. Lalu, pada dinding juga dapat diaplikasikan relief dengan pola tertentu yang dapat mencirikan kekayaan lokal Bojonegoro ataupun lukisan kebudayaan khas Bojonegoro.



Gambar 4.10 Elemen Estetis yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

F. Konsep Warna

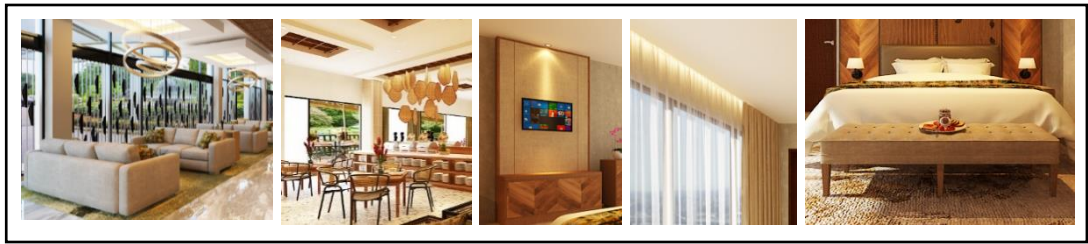
Warna yang digunakan adalah warna dari salah satu motif batik khas Bojonegoro yaitu motif batik sekar jati. Beberapa warna dasar pada motif batik sekar jati adalah hijau, coklat, putih dan jingga (termasuk warna turunannya). Selain itu untuk menyeimbangkan komposisi warna pada konsep modern minimalis, maka ditambahkan beberapa warna monokrom dan netral.



Gambar 4.11 Warna yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2018

G. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada area publik seperti lobby, didominasi pencahayaan alami dengan mengoptimalkan jendela kaca yang lebar sehingga cahaya matahari dapat masuk. Pada area privat seperti kamar tamu kebanyakan menggunakan pencahayaan buatan seperti *hidden lamp*, *side lamp* dan *LED strip* meskipun tetap terdapat jendela kaca yang lebar sebagai sumber pencahayaan alami.

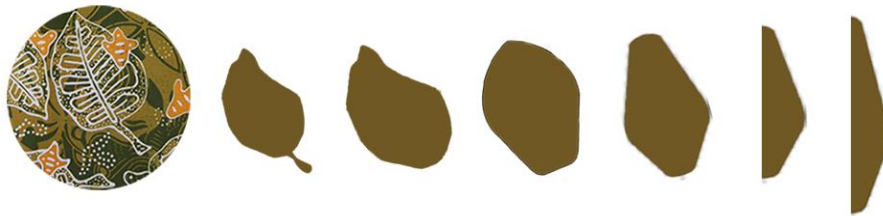


Gambar 4.12 Contoh Pencahayaan yang Digunakan
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

4.7 Transformasi Bentuk

Berikut adalah transformasi bentuk yang dapat diaplikasikan pada desain interior Hotel Aston Bojonegoro. Bentuk yang dihasilkan merupakan perwujudan dari transformasi suatu pola atau motif dari kekayaan lokal Bojonegoro. Transformasi bentuk tersebut kemudian menjadi elemen-elemen interior yang diaplikasikan dengan berbagai material.

Salah satu kekayaan lokal Bojonegoro yang paling banyak di transformasikan adalah batik khasnya yaitu batik sekar jati. Pola daun jati pada batik sekar jati di transformasikan dalam berbagai bentuk pola baru yang kemudian diaplikasikan pada elemen interior dengan material yang beragam.



Gambar 4.13 Transformasi Bentuk Pola Tralis pada *Facade Lobby*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Transformasi bentuk pertama adalah transformasi motif batik sekar jati menjadi sebuah pola yang diterapkan pada tralis *facade lobby*. Sesuai dengan namanya, batik sekar jati memiliki ciri khas pola daun jati yang menjadi *point of interest*.

Pada langkah transformasi bentuk pertama, pola daun jati di hilangkan pangkal daunnya, dilanjutkan dengan perubahan bentuk daun menjadi simetris. Setelah itu, pola daun menjadi berubah bentuk menyerupai karakter pada wayang thengul dan kemudian dibagi menjadi dua bagian. Bentuk akhir dari transformasi bentuk ini adalah pola daun menjadi sedikit lebih panjang serta memiliki ujung yang lancip.



Gambar 4.14 Pengaplikasian Transformasi Bentuk Batik Sekar Jati pada Tralis
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Selain pengaplikasiannya pada tralis, transformasi bentuk batik sekar jati juga diaplikasikan pada *hanging lamp* lobby. Berikut adalah langkah transformasi pola daun jati menjadi sebuah *hanging lamp*.



Gambar 4.15 Transformasi Bentuk *Hanging Lamp* Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Hampir sama dengan transformasi bentuk pada tralis, pada awalnya pola daun jati dihilangkan pangkal daunnya. Kemudian menjadi pola daun dengan ujung yang lancip dan lama-kelamaan terlihat simetris. Pada akhir transformasi bentuk, dihasilkan sebuah pola daun simetris dengan pangkal daun yang datar. *Hanging lamp* ini memiliki bentuk yang *simple* tanpa adanya ukiran namun terbuat dari material *bamboo woven* untuk meningkatkan nilai lokalnya.



Gambar 4.16 *Hanging Lamp* Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Masih menggunakan pola daun jati yang terdapat pada batik sekar jati, transformasi bentuk yang terakhir adalah transformasi bentuk yang akan di aplikasikan pada partisi restoran. Langkah awal transformasi dimulai dengan menghilangkan pangkal daun jati kemudian pola tersebut berubah menyerupai salah satu karakter wayang thengul (kesenian khas Bojonegoro) dan kemudian terbagi menjadi pola setengah daun. Akhir dari transformasi bentuk ini adalah pola daun jati memiliki sedikit lengkungan pada bagian tengah serta datar pada kedua ujung daun.



Gambar 4.17 Transformasi Pola Partisi
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Partisi digunakan agar pengunjung tetap dapat melihat bagian dalam restoran. Untuk meningkatkan kesan lokal Bojonegoro, kayu jati dipilih sebagai material partisi. Partisi ini terdiri dari pola-pola transformasi bentuk daun jati diatas. Pola daun jati kemudian disusun horizontal dan setiap polanya diputar 45 derajat secara berlawanan. Pola-pola yang telah diputar 45 derajat itu, kemudian menjadi sebuah bidang partisi.



Gambar 4.18 Partisi Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019



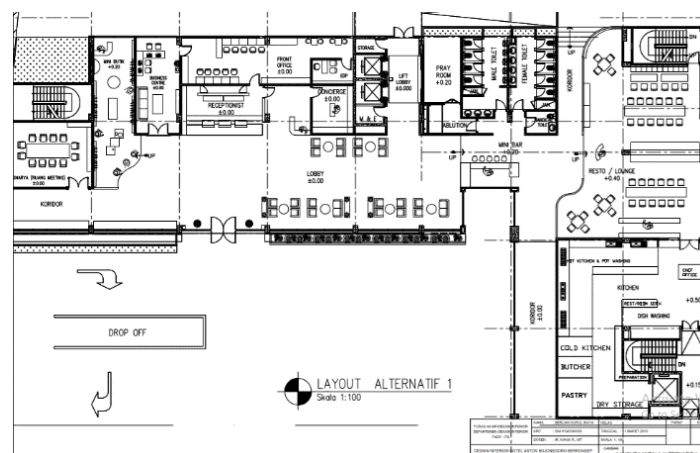
BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Desain

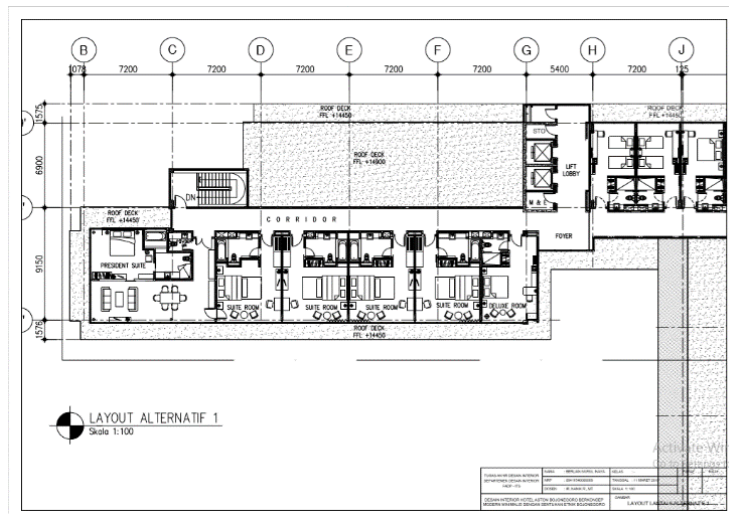
Dalam perencanaan desain interior Hotel Aston Bojonegoro diperoleh tiga alternatif desain yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pada pengaturan *layout* furnitur dan desain interiornya. Pada setiap alternatif desain memiliki karakteristik tema desain yang berbeda, hal itu terlihat dari penggunaan material serta elemen estetis yang terdapat dalam ruang.

5.1.1 Alternatif Desain I



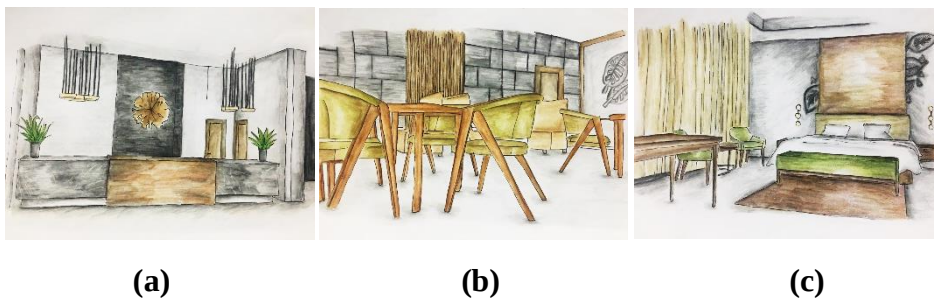
Gambar 5.1 Gambar *Layout* Alternatif 1 Lantai 1
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Alternatif desain 1 memiliki area lobby dengan sirkulasi antar furnitur paling luas diantara alternatif desain lain. Penambahan *mini bar* pada area lobby ditempatkan pada area depan toilet. Untuk mengurangi kesan kurang nyaman dari peletakkannya, kursi *mini bar* dihadapkan ke arah jendela lobby agar tamu tetap merasa nyaman ketika menikmati hidangan.



Gambar 5.2 Gambar *Layout Alternatif 1* Lantai 6
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada *layout* alternatif 1 lantai 6, penataan *layout* furnitur di tipe kamar *presiden suite* tidak menggunakan sekat antara *living room* dan *dining room*. Tidak adanya sekat mengakibatkan area ini terlihat lebih luas. Pada area *living room*, hanya menggunakan dua sofa tiga *seat*. Karena saling berhadapan, kedua sofa ini terkesan kurang nyaman dengan posisi TV berada di salah satu sisi sofa. Selanjutnya, pada kamar tamu tipe *suite*, penataan meja kerja menghadap dinding sehingga terkesan kurang nyaman.



Gambar 5.3 Gagasan Desain Resepsionis (a), Restoran (b), dan *Suite Room* (c)
Alternatif Desain I
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

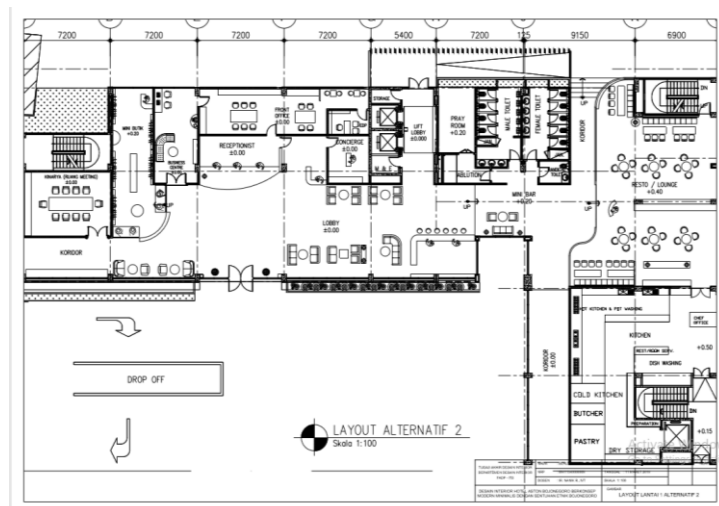
Pada area resepsionis, penggunaan material didominasi oleh *concrete*. Meja resepsionis menggunakan material *concrete* yang dikombinasikan dengan kayu jati. Material *concrete* dipilih karena material tersebut sesuai dengan tema desain yang diterapkan yaitu modern minimalis dengan karakteristik desain yang



simple. Selain itu, *concrete* saat ini sedang banyak digunakan dalam desain interior. Penggunaan material kayu jati pada resepsionis untuk meningkatkan nilai lokal Bojonegoro. Akan tetapi, pada resepsionis alternatif 1 belum terdapat *corporate identity* Hotel Aston Bojonegoro.

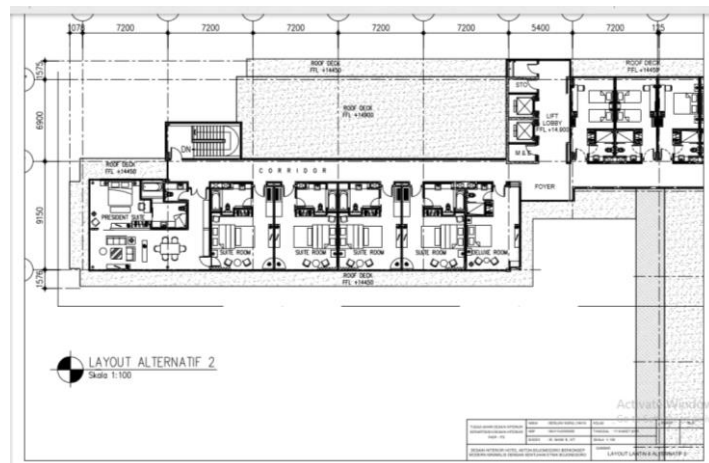
Penggunaan *concrete* juga dominan pada area restoran dan kamar tamu tipe *suite*. Hal itu ditunjukkan pada dinding restoran dari *concrete* yang dikombinasikan dengan mural batik khas Bojonegoro yaitu motif batik sekar jati. Pada dinding kamar tamu juga menggunakan material *concrete* yang dikombinasikan dengan mural pada dinding *backdrop*. Untuk meningkatkan nilai lokal Bojonegoro, kayu jati dipilih menjadi material *backdrop*.

5.1.2 Alternatif Desain 2



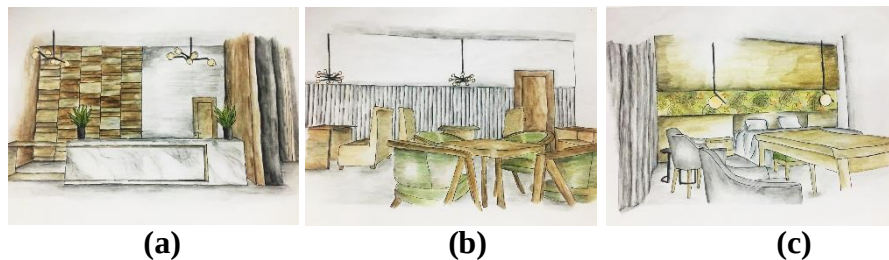
Gambar 5.4 Gambar *Layout* Alternatif 2 Lantai 1
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada alternatif desain 2, *mini bar* diletakkan pada ujung lobby sehingga tidak mengurangi jarak sirkulasi lobby dan restoran. Selain itu, pada *front office* bentuk meja kerja lebih bervariasi dibandingkan dengan alternatif desain 1 yang hanya diletakkan linier.



Gambar 5.5 Gambar *Layout* Alternatif 2 Lantai 6
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Terdapat perbedaan penataan furnitur dengan alternatif desain sebelumnya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya sekat ruang pada kamar tamu tipe *president suite*. Sekat tersebut berupa meja yang diletakkan diantara *area living room* dan *dining room*. Selain itu, pada alternatif 2 penataan sofa dengan posisi L untuk memberikan kesan nyaman dibandingkan dengan sofa yang saling berhadapan. Namun pada kamar tamu tipe *suite*, meja kerja dihilangkan dan diganti dengan meja sudut tanpa kursi kerja.



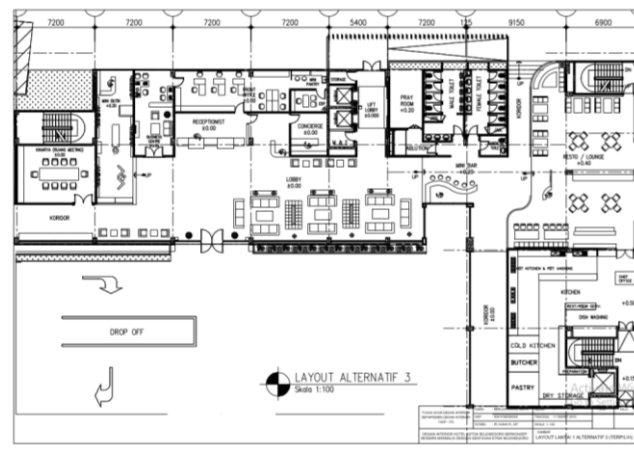
Gambar 5.6 Gagasan Desain Resepsionis (a), Restoran (b), dan *Suite Room* (c)
Alternatif Desain 2
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada alternatif desain 2 karakteristik lokal Bojonegoro lebih terlihat dengan pemilihan material serta pengaplikasian motif batik khas Bojonegoro dalam elemen interior. Penggunaan material kayu jati sangat dominan pada dinding resepsionis. Selain itu, pada area restoran penggunaan kayu jati sebagai



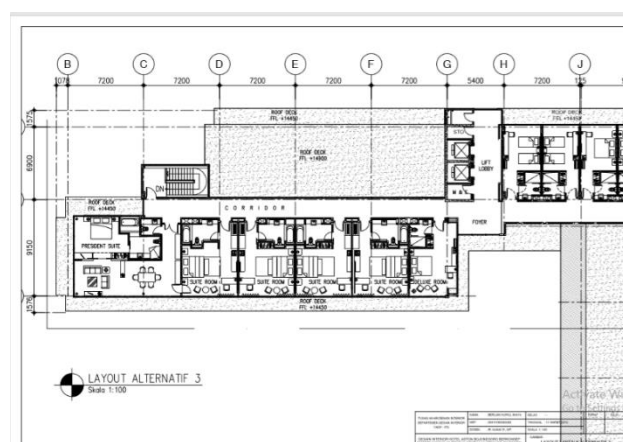
material furnitur dapat menambah kesan lokal Bojonegoro. Lalu pada kamar tamu tipe *suite*, terdapat lukisan salah satu motif batik khas Bojonegoro yaitu motif batik sekar jati. Lukisan tersebut berada pada area dinding tempat tidur sehingga menjadi *point of view* dan sekaligus dapat menambah kesan lokal Bojonegoro dalam ruang.

5.1.3 Alternatif Desain 3



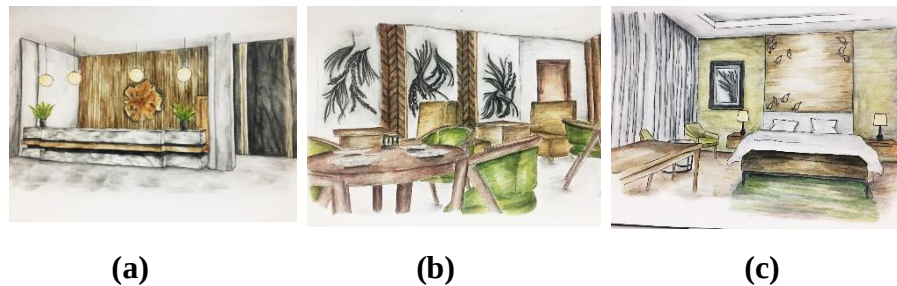
Gambar 5.7 Gambar *Layout* Alternatif 3 Lantai 1
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada desain alternatif 3, pengaturan *layout* meja dan kursi kerja pada area *front office* lebih terkesan nyaman dibandingkan dengan alternatif desain lainnya. Akan tetapi, *mini bar* tetap diletakkan pada area di depan toilet sehingga mengurangi jarak sirkulasi antara lobby dan restoran.



Gambar 5.8 Gambar *Layout* Alternatif 3 Lantai 6
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Dengan penataan *layout* furnitur yang hampir sama dengan alternatif 2, pada kamar tamu tipe *president suite* terdapat penambahan sekat pembatas. Sekat pembatas tersebut berada diantara area *living room* dan *dining room*. Akan tetapi sekat pembatas berupa meja tersebut, ditempatkan berdekatan dengan dinding *bedroom* yang sebelumnya diletakkan di area tengah ruangan. Selain itu, pada kamar tamu tipe *suite* ditambahkan meja kerja dengan posisi menghadap TV *console* sehingga terkesan lebih nyaman.



Gambar 5.9 Gagasan Desain Resepsionis (a), Restoran (b), dan *Suite Room* (c)
Alternatif Desain 3

Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada alternatif desain 3 banyak dimunculkan karakteristik lokal Bojonegoro yang diaplikasikan dalam desain interior hotel. Karakteristik lokal Bojonegoro seperti batik khas Bojonegoro dimunculkan lebih mendetail dalam setiap elemen ruang. Pada resepsionis, terdapat sebuah bidang dari pohon kayu jati yang diletakkan pada dinding. Kayu jati tersebut sangat meningkatkan kesan lokal Bojonegoro. Selain itu, meja resepsionis menggunakan kombinasi material marmer dan kayu jati. Marmer dipilih untuk memberikan kesan elegan dan *simple* sesuai dengan karakteristik tema desain yaitu modern minimalis. Pengaplikasian salah satu motif batik khas Bojonegoro sekar jati juga terdapat pada mural dinding restoran dan *backdrop* kamar tamu tipe *suite* berupa ukiran dengan teknik grafir.



5.1.4 Weighted Method

KRITERIA	BOBOT	PARAMETER	ALTERNATIF 1				ALTERNATIF 2				ALTERNATIF 3			
			M	S	V	Rata-rata	M	S	V	Rata-rata	M	S	V	Rata-rata
Modern Minimalis	0,4	Gaya Desain	P	5	2	1,8	G	7	2,8	3	E	9	3,6	3,6
		Material Dominan	P	4	1,6		G	8	3,2		E	9	3,6	
Lokal Bojonegoro	0,32	Pengaplikasian Motif Batik Sekar Jati	P	4	1,28	1,28	G	7	2,24	2,08	E	9	2,88	2,08
		Pengaplikasian Material Alam Khas	P	4	1,28		G	6	1,92		P	4	1,28	
Optimalisasi Ruang	0,28	Pernataan Furnitur	G	6	1,68	1,82	P	5	1,4	1,54	E	9	2,52	2,24
		Jarak ruang gerak	G	7	1,96		G	6	1,68		G	7	1,96	
			TOTAL			4,9	TOTAL		6,62	TOTAL		7,92		

Keterangan:

M : Magnitude

S : Score

V : Value

E : Excellenr (9-10)

G : Good (6-8)

P : Poor (0-5)

Keterangan:
M : Magnitude
S : Score
V : Value
E : Excellent (9-10)
G : Good (6-8)
P : Poor (0-5)

Berdasarkan perhitungan *weighted method*, alternatif 3 adalah alternatif terbaik dengan perolehan skor 7,92.

5.2 Pengembangan *Layout* Terpilih

Untuk mengatasi permasalahan pada Hotel Aston Bojonegoro, khususnya area lobby dengan permasalahan yaitu terdapat sebuah etalase *cake* dan penempatan *display* produk batik khas Bojonegoro yang kurang tepat. Penempatan yang kurang tepat memerlukan adanya perubahan *layout* ruang dan furnitur.



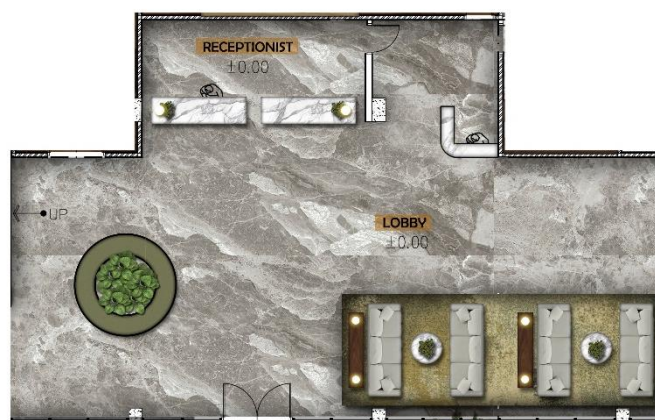
Gambar 5.10 Gambar *Layout* Furnitur Lantai 1 dan 6
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Gambar diatas adalah *layout* furnitur keseluruhan yang dikembangkan dari alternatif 3. Pada lantai 1 terdapat perbedaan pada peletakan *mini bar*, penataan sofa di lobby, serta terdapat *circular sofa* didepan area mini butik. *Mini bar* diletakkan di ujung lobby untuk mempertahankan lebar jalan lobby menuju restoran. Penempatan *mini bar* di ujung lobby juga memberikan kesan lebih nyaman karena tidak berhadapan langsung dengan toilet. Selain itu pada area resepsionis terbagi menjadi dua meja resepsionis untuk memudahkan tamu dalam melakukan proses *check in* dan *check out*.

5.3 Pengembangan Desain Area Lobby (Lantai 1)

Area lobby menjadi area terpilih pertama yang menjadi objek perencanaan desain. Pada area lobby terdapat sebuah resepsionis. Area lobby dipilih karena area ini paling mewakili pengaplikasian konsep desain yang akan diterapkan pada Hotel Aston Bojonegoro.

5.3.1 *Layout* Furnitur dan Deskripsi



Gambar 5.11 *Layout* Furnitur Area Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada area ini terdapat dua meja resepsionis yang pada awalnya hanya terdiri dari satu meja panjang. Pemilihan meja resepsionis yang berubah menjadi dua buah meja bertujuan untuk memudahkan pengunjung hotel dalam melakukan proses *check in* maupun *check out*. Selain itu perubahan letak pintu yang awalnya berada di belakang meja resepsionis dan berfungsi menghubungkan resepsionis dengan *front office* berubah letak menjadi disamping area resepsionis.



5.3.2 Visualisasi 3D



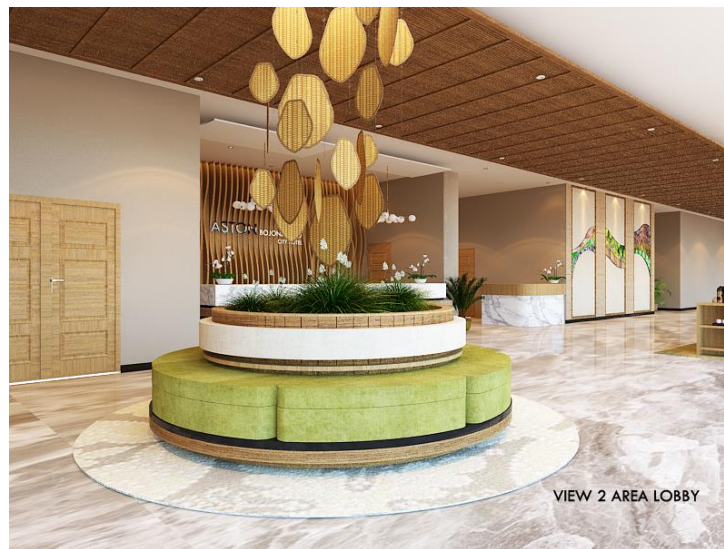
Gambar 5.12 Visualisasi 3d Area Resepsionis
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada area resepsionis, potensi lokal Bojonegoro ditegaskan dengan penggunaan para-para dari kayu jati yang disusun berdasarkan konsep desain yang terinspirasi dari nirmana. Di belakang meja resepsionis, terdapat *corporate identity* Hotel Aston Bojonegoro yang berada di tengah dinding untuk memudahkan tamu melihatnya. Selain itu, pemilihan warna biru navy pada *corporate identity* bertujuan untuk menyesuaikan dengan warna logo Hotel Aston. *Corporate identity* tersebut sengaja dibuat timbul untuk memperjelas tampilan visualnya.



Gambar 5.13 Visualisasi 3D Area Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Di area lobby terdapat perubahan pada salah satu dinding yang menjadi *point of view*. Perubahan dinding menjadi elemen estetis tersebut diwujudkan dengan mengaplikasikan sembilan motif batik khas Bojonegoro yang disusun menjadi sebuah pola garis lengkung menyerupai ombak. Dengan warna yang kontras, motif batik yang menghiasi dinding tentunya akan menarik perhatian pengunjung hotel. Selain itu, untuk memberikan kesan elegan maka pada area lobby ditambahkan chandelier berbentuk *ring*. Bentuk *chandelier* yang *simple*, sesuai dengan karakter desain yang akan diterapkan yaitu modern minimalis.



Gambar 5.14 Visualisasi 3D Area Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada area depan pintu *business centre* dan mini butik, ditempatkan *circular sofa* yang berfungsi sebagai tempat duduk tamu selain sofa yang berada di dekat *mini bar*. *Circular sofa* ini juga berfungsi juga untuk menarik perhatian tamu hotel dengan menempatkan elemen estetis berupa *hanging lamp* dengan material *bamboo woven* yang diadopsi dari pola daun jati pada motif batik khas Bojonegoro yaitu motif batik sekar jati. Dan pemilihan warna *circular sofa* yang berwarna hijau berdasarkan *color pallete* pada motif batik sekar jati.

Pemilihan plafon yang digunakan adalah *drop ceiling* yang dikombinasikan dengan material kayu untuk memberikan kesan lokal Bojonegoro yang lebih kental. Untuk menyesuaikan dengan tema desain yang diterapkan yaitu modern minimalis, maka material marmer dipilih untuk



diaplikasikan pada lantai karena terkesan *simple*, dan bersih. Selain itu, material marmer saat ini sedang banyak digunakan.

5.3.3 Furnitur pada Area Lobby



Gambar 5.15 Meja Resepsionis
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Area resepsionis terdiri dari dua buah meja resepsionis yang awalnya hanya satu meja saja. Penambahan jumlah meja bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam melakukan *check in* maupun *check out*. Meja resepsionis ini terdiri dari beberapa material yang digabungkan diantaranya marmer, kayu jati, dan fabrikasi. Meja setinggi 110 cm ini di desain dengan bentuk yang *simple* untuk menyesuaikan tema desain yang diterapkan yaitu modern minimalis. Sentuhan lokal Bojonegoro ditampilkan dengan material kayu yang disisipkan diantara marmer dan fabrikasi.



Gambar 5.16 Sofa 3 Seat Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada area lobby terdapat empat sofa 3 *seat* yang diletakkan berdekatan dengan *mini bar*. Pemilihan sofa dengan desain yang *simple* dan warna netral menggambarkan tema desain yang digunakan yaitu modern minimalis. Modern minimalis identik dengan bentuk furnitur yang minim ornamen dan warna netral. Warna netral abu-abu pada sofa di kombinasikan dengan *cushion* motif batik sekar jati yang merupakan salah satu motif khas batik Bojonegoro.



Gambar 5.17 *Circular Sofa*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Circular sofa ini di letakkan di area depan mini butik dan *business centre*. *Circular sofa* berfungsi sebagai tempat duduk sekaligus menjadi strategi manajemen hotel dalam menarik perhatian tamu untuk berkunjung ke mini butik. Pada bagian plafon, terdapat *hanging lamp* yang merupakan tranformasi bentuk dari pola daun jati pada motif batik khas Bojonegoro yaitu motif sekar jati. Warna hijau pada sofa ini dipilih karena warna hijau merupakan warna dasar dari motif batik sekar jati sehingga akan membuat kesan lokal Bojonegoro yang lebih kental.



5.3.4 Elemen Estetis



Gambar 5.18 Elemen Estetis Dinding
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Bingkai ini diletakkan pada dinding lobby menuju restoran. Konsep desain elemen estetis adalah terinspirasi dari gelombang air laut. Selain menjadi elemen estetis, bingkai ini berfungsi untuk mengenalkan sembilan motif batik khas Bojonegoro kepada pengunjung hotel. Setiap bingkai terdiri dari tiga motif batik yang kemudian disusun menjadi satu garis lengkung membentuk gelombang. Dengan ukuran yang cukup besar serta warna yang kontras, elemen estetis ini menjadi *point of view* pada lobby. Untuk memberikan kesan tidak monoton, maka di sela-sela bingkai terdapat para-para kayu. Para-para ini juga berfungsi meningkatkan nilai lokal Bojonegoro melalui pemilihan material yang digunakan yakni kayu jati.



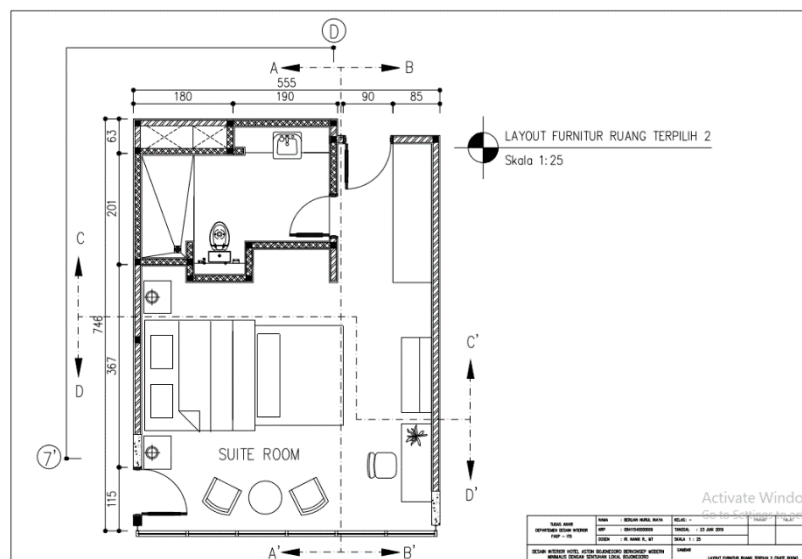
Gambar 5.19 Chandelier Lobby
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada area lobby sofa yang berdekatan dengan *mini bar*, terdapat *chandelier* berwarna emas. Dengan bentuk yang sederhana yaitu terdiri dari tiga buah *ring*, desain *chandelier* ini sesuai dengan karakteristik tema yang diterapkan yaitu modern minimalis. Dengan ukuran yang relatif besar maka *chandelier* ini dapat menambah kesan elegan pada ruang.

5.4 Pengembangan Desain Suite Room (Lantai 6)

Dalam setiap hotel, kamar tidur menjadi sumber pendapatan tertinggi. Oleh karena itu, desain interior kamar tidur sebaiknya sangat diperhatikan untuk menunjang kenyamanan tamu saat menginap. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai desain yang akan diterapkan pada kamar tidur tipe suite Hotel Aston Bojonegoro.

5.4.1 Layout Furnitur dan Deskripsi



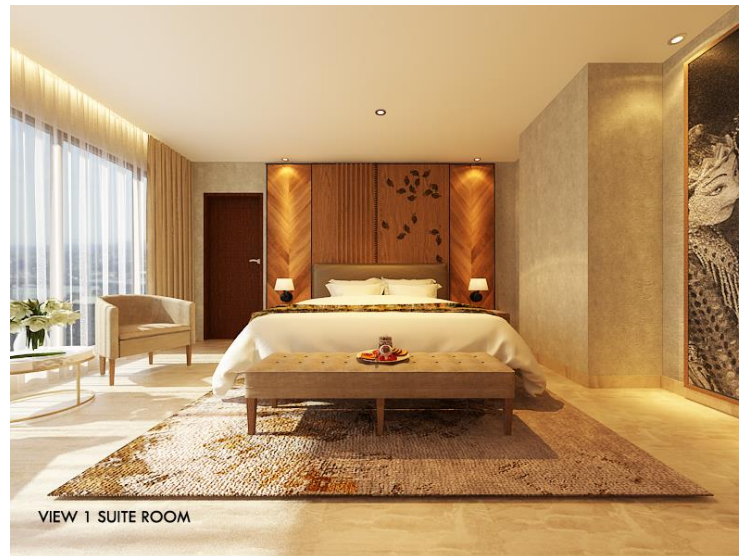
Gambar 5.20 Layout Furnitur Suite Room
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Suite room ini memiliki luas 36 m² dan dilengkapi dengan *connection door* yang menghubungkan dengan *president suite room*. Dari pintu masuk, tamu akan langsung melihat sebuah *wardrobe*, *TV console* dan meja kerja yang berada di sudut ruang. Penempatan meja kerja sengaja berhadapan dengan dinding untuk meningkatkan konsentrasi tamu apabila sedang mengerjakan sebuah pekerjaan. Selain itu, meja kerja juga difungsikan sebagai meja rias



karena dilengkapi dengan cermin berbentuk persegi yang diletakkan pada dinding meja kerja. Lalu, posisi kamar mandi pada *suite room* terletak di area depan yang berdekatan dengan pintu masuk kamar.

5.4.2 Visualisasi 3D



Gambar 5.21 Visualiasi 3D *Suite Room*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada *suite room*, untuk menguatkan sentuhan lokal Bojonegoro, ditempatkan sebuah *backdrop* dengan motif daun jati yang diadopsi dari bentuk daun pada motif batik sekar jati. Pemilihan material *backdrop* berupa kayu jati bertujuan untuk meningkatkan nilai lokal Bojonegoro dalam ruang. Material kayu jati pada *backdrop* dikombinasikan dengan pola pemasangan kayu *herringbone* untuk mengurangi kesan monoton. Selain itu, pola pemasangan kayu *herringbone* dipilih karena saat ini pola pemasangan tersebut sedang banyak digunakan. Untuk menyesuaikan dengan budget hotel kelas bintang 3, maka penggunaan material lantai yang dipilih adalah *granite tile*. Selain mempertimbangkan *budget*, pemilihan *granite tile* sebagai material lantai juga dilihat dari segi perawatannya. Untuk memberikan kesan yang tidak membosankan, maka pada lantai ditambahkan sebuah karpet motif abstrak yang disesuaikan dengan *color pallete* yang terdapat pada motif batik sekar jati.



Gambar 5.22 Visualiasi 3D *Suite Room*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Untuk meningkatkan nilai lokal Bojonegoro pada ruang, penggunaan material kayu jati pada furnitur sangat dominan. Selain itu, kombinasi kayu jati dengan pola pemasangan kayu *herringbone* dipilih untuk mengurangi kesan monoton. Pada *bedcover*, ditambahkan salah satu motif kain batik khas Bojonegoro yaitu motif sekar jati.

Suite room juga terdapat jendela kaca lebar untuk memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari. Tidak hanya itu, *suite room* juga dilengkapi dengan beberapa jenis lampu seperti *hidden lamp* dan *LED strip* pada *up ceiling* yang berdekatan dengan jendela.



Gambar 5.23 Visualiasi 3D *Suite Room*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019



Concrete menjadi material yang terpilih untuk diaplikasikan pada dinding suite room. Material ini menjadi perwujudan karakteristik tema modern minimalis yang *simple* dan netral. Untuk memberikan kesan yang berbeda sekaligus mengenalkan budaya lokal Bojonegoro yaitu wayang thengul, maka pada salah satu sisi dinding ditempatkan sebuah lukisan besar berupa dua buah wayang thengul. Selain itu terdapat dua buah *arm chair* dengan warna *cream* untuk meningkatkan kenyamanan tamu ketika ingin bersantai di dalam kamar.

5.4.3 Furnitur pada Suite Room



Gambar 5.24 *Armchair Suite Room*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Armchair ini menggunakan *fabric* berwarna *cream* serta material kayu sebagai rangka dan kakinya. Dengan bentuk yang sederhana dan warna netral, kursi ini menunjukkan tema modern minimalis. *Armchair* ini dilengkapi dengan sandaran yang dilapisi bantalan sehingga nyaman digunakan untuk digunakan bersantai.



Gambar 5.25 *TV Console*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada bagian depan tempat tidur terdapat sebuah TV *console* dengan material utama kayu jati. TV *console* ini, memiliki bidang untuk meletakkan TV pada dinding. Dengan mengkombinasikan pola pemasangan kayu *herringbone* dan material HPL yang simple, TV *console* ini menunjukkan tema modern minimalis dengan sentuhan lokal dari pemilihan materialnya.

5.4.4 *Side Lamp* pada *Backdrop*



Gambar 5.26 *Side Lamp*
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

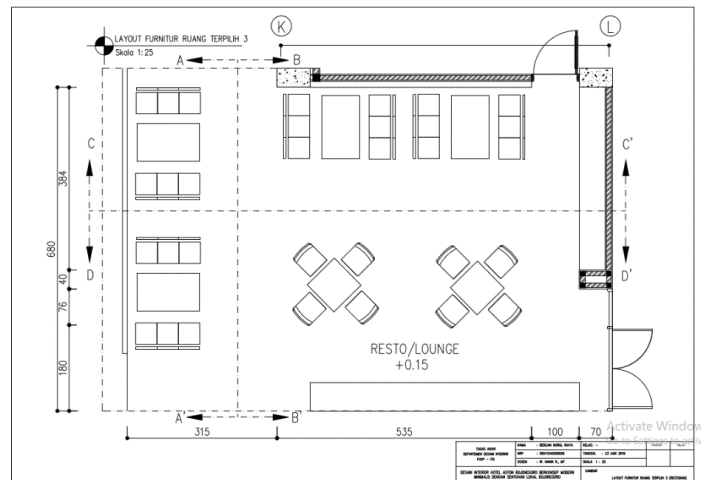
Lampu ini dipasang pada kedua sisi samping tempat tidur tamu. Selain itu, lampu ini memiliki rangka dengan material logam dan *fiber* sebagai material *cup*. Dengan bentuk yang sederhana dan warna *cup* lampu putih, lampu ini terkesan minimalis sesuai tema desain yang diterapkan.

5.5 Pengembangan Desain Restoran (Lantai 1)

Area pengembangan desain yang terakhir adalah restoran. Area ini dipilih karena paling dapat mewakili perencanaan pengaplikasian desain yang akan diterapkan pada Hotel Aston Bojonegoro. Selain itu, setiap restoran pada suatu hotel akan menjadi destinasi paling banyak dikunjungi oleh pengunjung selain lobby dan kamar tidur. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai desain yang akan diterapkan pada restoran Hotel Aston Bojonegoro.



5.5.1 Layout Furnitur dan Deskripsi



Gambar 5.27 Layout Furnitur Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada *layout* furnitur restoran terdapat beberapa perubahan penempatan kursi. Di bagian tengah terdapat meja persegi dengan empat *single chair*. Peletakkan ini dipilih mengingat di sampingnya terdapat meja *buffet* yang akan dilalui banyak pengunjung untuk mengambil makanan. Selain berada di tengah restoran, meja *buffet* juga diletakkan pada bagian sudut restoran yang berdekatan dengan pintu darurat. Untuk memaksimalkan kapasitas tempat duduk, maka pada setiap sisi yang berada di pinggir restoran terdapat kursi 3 *seat* yang saling berhadapan.

5.5.2 Visualisasi 3D



Gambar 5.28 Visualiasasi 3D Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Desain interior restoran banyak menggunakan material fabrikasi yang diaplikasikan pada kursi *single* maupun kursi 3 *seat*. Material ini dikombinasikan dengan bantalan kain velvet berwarna hijau yang diturunkan dari warna batik khas Bojonegoro yaitu batik sekar jati. Selain itu, material kursi 3 *seat* menggunakan kombinasi *bamboo woven* dan *cushion* dengan motif batik sekar jati. Pemilihan material kayu jati yang diaplikasikan pada dinding ujung restoran dapat meningkatkan nilai lokal Bojonegoro. Selain itu, material kayu jati juga menjadi lapisan dua buah tiang yang berada di tengah restoran. Untuk menguatkan tema modern minimalis pada restoran, penggunaan HPL dengan motif *marble* menjadi pilihan *finishing* pada meja buffet yang dikombinasikan dengan material kayu jati.



Gambar 5.29 Visualiasasi 3D Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada dua sisi dinding restoran terdapat relief dengan pola daun jati yang diambil dari motif batik khas Bojonegoro yaitu sekar jati. Relief ini dibuat dengan menggunakan material kayu untuk memperkuat nilai lokal Bojonegoro pada restoran. Di bagian plafon penggunaan *drop ceiling* dikombinasikan dengan kayu yang disusun dengan pola *zig-zag* menjadi *point of view* restoran. Selain itu, pemilihan material lantai hanya menggunakan satu jenis material yaitu *terrazzo* agar desain restoran tidak terkesan ramai. Penggunaan material lantai yang *simple* mencerminkan tema desain modern minimalis pada restoran.



Gambar 5.30 Visualiasasi 3D Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Untuk memperkuat konsep minimalis pada restoran, maka ditambahkan lampu gantung dengan bentuk *simple* yang berada pada salah satu sisi meja restoran. Seperti halnya area lobby, pada restoran juga terdapat elemen estetis berupa lampu gantung yang merupakan transformasi bentuk dari daun jati pada motif batik khas Bojonegoro yaitu sekar jati.

Pada bagian sisi samping restoran yang berbatasan langsung dengan area lobby, terdapat partisi dengan material kayu jati. Partisi ini terdiri dari penggabungan bidang pola kayu jati yang merupakan transformasi bentuk dari daun jati.

5.5.3 Kursi Restoran



Gambar 5.31 Kursi Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Kursi ini terbuat dari material alumunium dengan aksen bamboo woven pada bagian sandaran. Menggunakan material fabrikasi, dan bentuk sederhana yang minim ornamen, kursi ini menunjukkan pengaplikasian modern minimalis pada desainnya. Dengan memiliki sandaran kursi yang lebar, tentu dapat meningkatkan kenyamanan saat kursi ini digunakan. Selain itu, material *bamboo woven* dipilih untuk meningkatkan nilai lokal dalam desain kursi.

5.5.4 Relief Dinding



Gambar 5.32 Kursi Restoran
Sumber : Berlian Nurul Inaya, 2019

Pada dinding restoran yang berbatasan langsung dengan dapur, terdapat sebuah relief berbentuk daun jati yang disusun secara abstrak. Pola daun jati yang diaplikasikan merupakan pola daun yang diadopsi dari motif batik khas Bojonegoro yaitu motif sekar jati. Dengan material kayu dan berukuran cukup besar, relief daun jati ini menjadi *point of view* pada restoran.



BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang Desain Interior Hotel Aston Bojonegoro berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal Bojonegoro, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Visi dan Misi Hotel Aston Bojonegoro untuk diakui secara universal sebagai perusahaan perhotelan pilihan di Asia untuk tamu, pemilik, dan karyawan serta melebihi harapan tamu di semua cabang hotel (dibawah manajemen Archipelago Internasional), serta membantu staf mengembangkan karir mereka sambil mendukung dalam merancang, menciptakan, dan berhasil mengoperasikan hotel "terbaik di kelasnya" yang dapat dibanggakan.
2. Konsep modern minimalis dengan sentuhan lokal Bojonegoro akan meningkatkan kenyamanan serta keindahan ruangan yang akan berdampak pada nilai jual dari Hotel Aston Bojonegoro sekaligus menjadi media pengenalan potensi lokal Bojonegoro kepada tamu hotel.
3. Pengoptimalan penggunaan ruang pada Hotel Aston Bojonegoro yang tepat dapat memberikan manfaat untuk pihak hotel dan tamu, karena seluruh ruangan dapat berfungsi sesuai dengan fungsi ruang tersebut.
4. Penataan ulang *layout* furnitur yang tepat dapat memberikan kesan nyaman. Hal ini diterapkan pada area *lobby*, restoran, *front office* dan beberapa ruang lainnya.
5. Konsep modern minimalis dengan sentuhan lokal Bojonegoro diaplikasikan pada semua aspek, contohnya adalah: pada penggunaan lampu gantung berbentuk daun jati pada area lobby dan lampu gantung pada restoran, warna netral pada dinding, bentuk furnitur sederhana yang minim ukiran serta pemilihan material berupa fabrikasi (kursi restoran). Sentuhan lokal Bojonegoro diperkuat dengan pemilihan material kayu jati yang banyak diaplikasikan pada elemen interior setiap ruang, serta pemilihan warna seperti hijau yang terdapat pada bantalan kursi restoran, diadopsi dari warna



batik sekar jati. Selain itu elemen estetis relief dinding berupa pola daun jati merupakan bentuk pola yang diadopsi dari motif batik khas Bojonegoro yaitu motif sekar jati.

6.2 SARAN

Untuk pengembangan lebih lanjut maka adapun saran yang ingin disampaikan adalah :

1. Pengelolaan fasilitas sangat penting untuk nilai jual hotel karena akan berpengaruh pada kepuasan tamu.
2. Penentuan harga kamar sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas yang terdapat pada hotel.
3. Bojonegoro memiliki kekayaan lokal yang melimpah, sehingga alternatif konsep pengaplikasiannya pada desain sangat luas.
4. Konsep *display* menjadi hal yang penting dalam mengenalkan kekayaan lokal pada pengunjung, sehingga perlu adanya desain *display* yang beragam dan tidak monoton.



DAFTAR PUSTAKA

Rachmaniyah, Nanik; Anggraeni, Lea K.; Adiwijaya, Chyntia Putri. 2016. *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Jurnal sains dan seni ITS vol6, No. 1 (2017) Riski Puspita, Prasetyo Wahyudie ITS.

Wikipedia Kabupaten Bojonegoro.

Company Profile Hotel Aston Bojonegoro.

URL : <https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-modern/>

URL : <https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-modern/>

URL : <https://media.neliti.com/media/publications/140339-ID-penerapan-konsep-modern-natural-dengan-s.pdf>

URL : <http://www.bojonegorokab.go.id/>

URL : http://www.lelychusna.my.id/2013/12/kesenian-tayub-di-bojonegoro_26.html

URL : <http://www.negerikuindonesia.com/2015/08/wayang-thengul-kesenian-tradisional.html>

URL : <https://nasional.tempo.co/read/467717/bojonegoro-batasi-izin-eksploitasi-batu-onyx/full&view=ok>

URL : http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/195509291983032-MALLY_MAEILAH/Bahan_Ajar_BU_451_Inovasi_Busana_Etnik/BAB_IV_iNOVASI_bUS_eTNIK.pdf



(halaman ini sengaja dikosongkan)



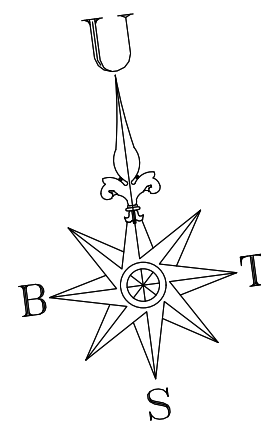
BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Berlian Nurul Inaya, lahir di Tuban, 08 Desember 1996, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Suparlan dan Patriani. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Menilo, SMPN 5 Bojonegoro, SMAN 1 Bojonegoro dan menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana dalam bidang desain interior di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2019. Sejak kecil penulis sangat antusias dengan nilai estetik yang terkandung pada sebuah ruang dan dekorasi pernikahan, lalu pada akhirnya memutuskan menjadi seorang desainer interior. Pada tahun 2018 penulis berkesempatan untuk melaksanakan kerja praktik di Beta Desain Studio. Karena penulis sangat gemar belajar hal baru, pada tahun 2016 penulis berhasil mendirikan sebuah florist dan kemudian menjajal pengalaman menjadi seorang *flowerchef* di sebuah vendor dekorasi terkenal di Surabaya. Tugas akhir yang disusun oleh penulis berjudul “Desain Interior Hotel Aston Bojonegoro Berkonsep Modern Minimalis dengan Sentuhan Lokal Bojonegoro”. Penulis memiliki cita – cita menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan menjadi *role model* dalam dunia dekorasi.

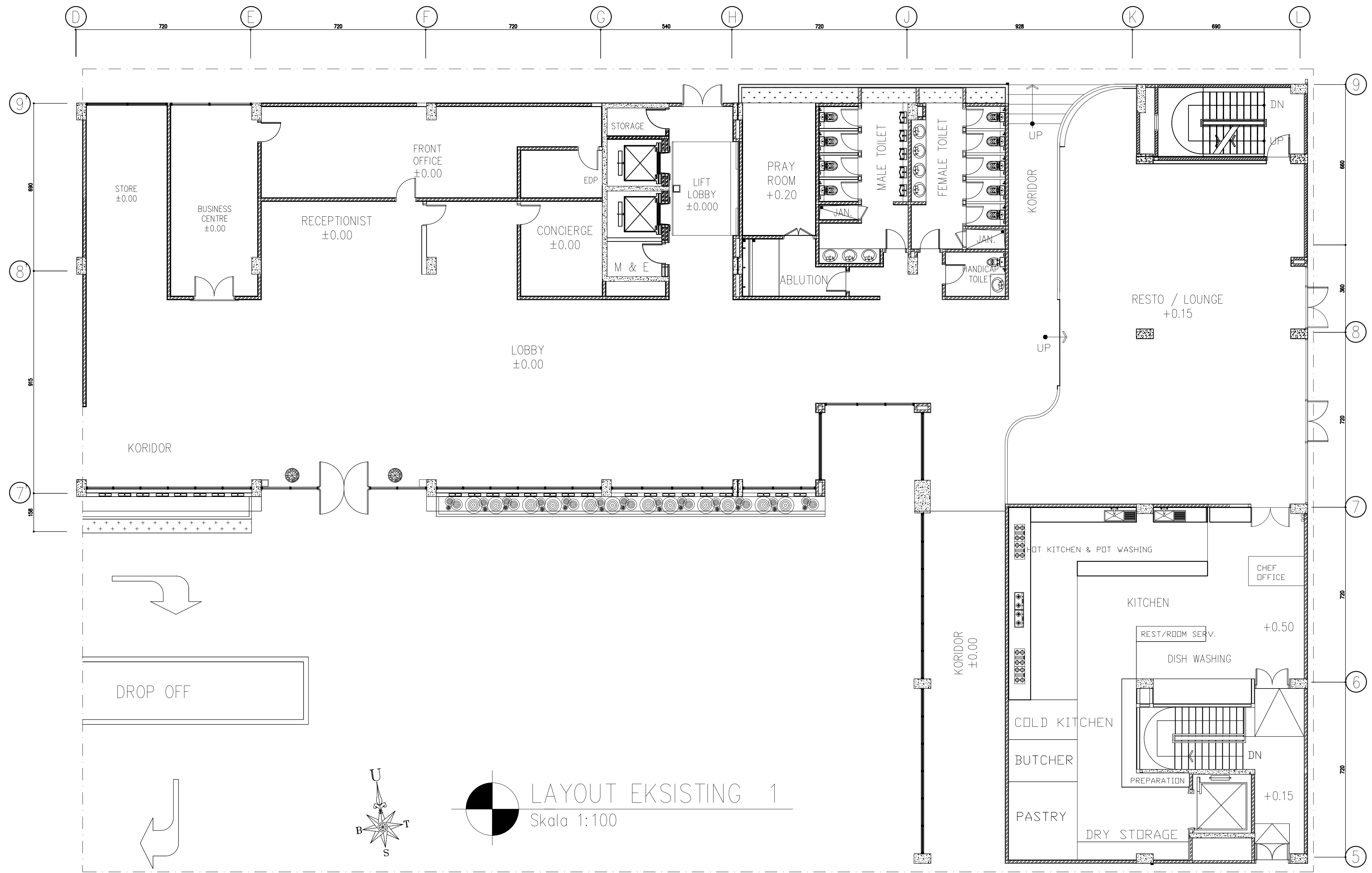
Email : berliannaya8@gmail.com

JL. MH THAMRIN



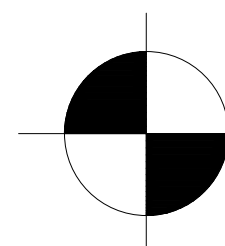
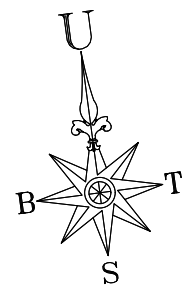
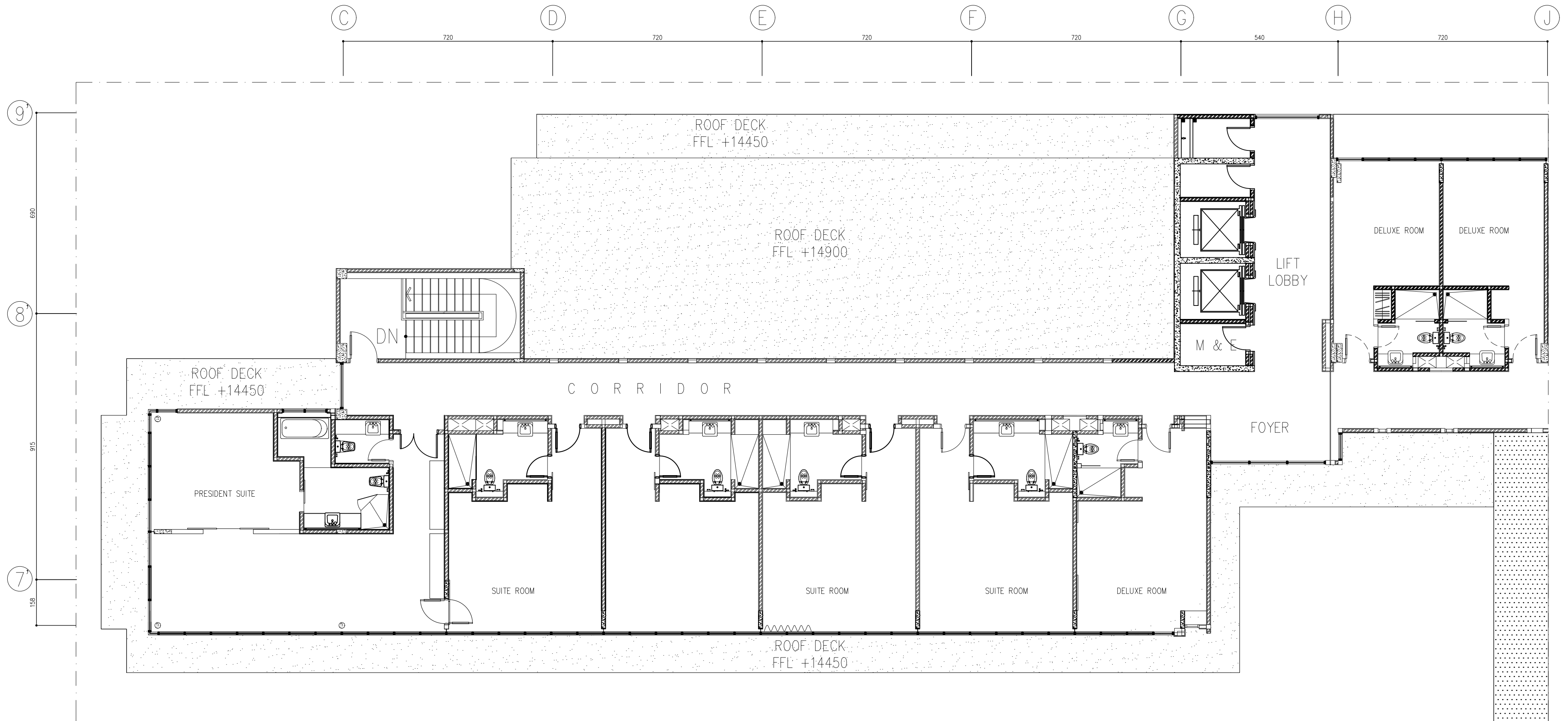
JL. MASTRIP

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS : -	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1: 400		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR SITE PLAN		



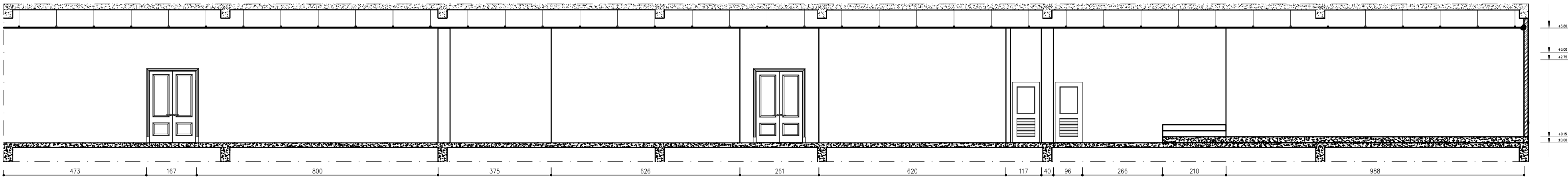
LAYOUT EKSISTING 1
Skala 1:100

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR DENAH EKSISTING LANTAI 1		

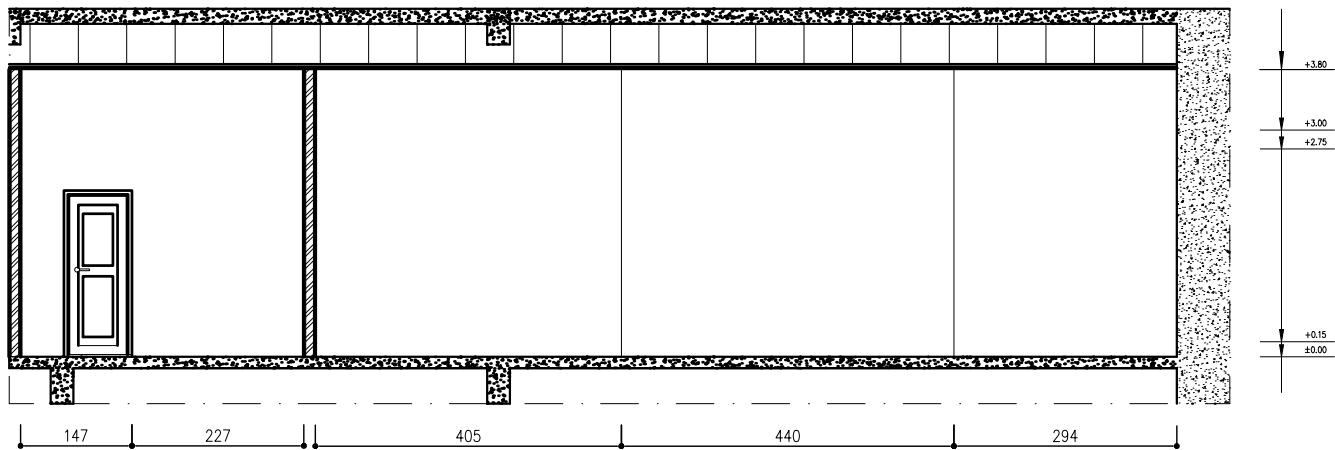


DENAH EKSISTING LANTAI 6
Skala 1:100

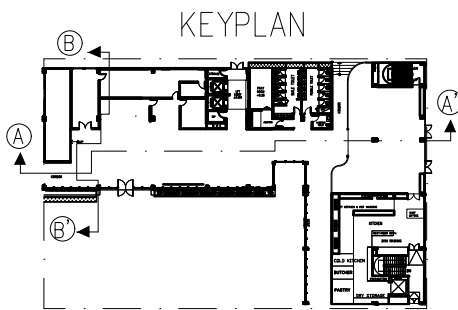
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: -	PARAF	NILAI
	NRP : 0841154000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR DENAH EKSISTING LANTAI 6		



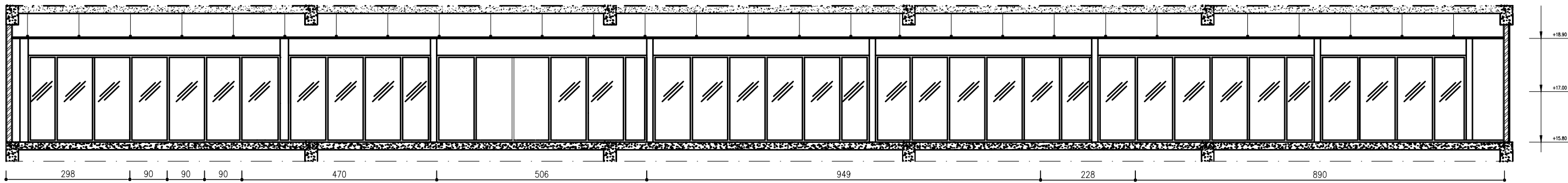
POTONGAN A-A' EKSISTING LANTAI 1
Skala 1:100



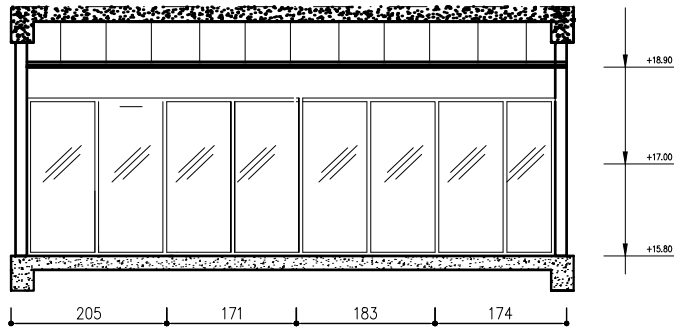
POTONGAN B-B' EKSISTING LANTAI 1
Skala 1:100



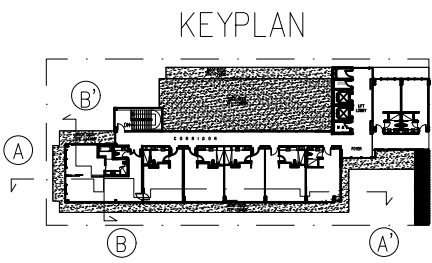
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO			GAMBAR POTONGAN A–A’ DAN B–B’ LAYOUT EKSISTING LANTAI 1	



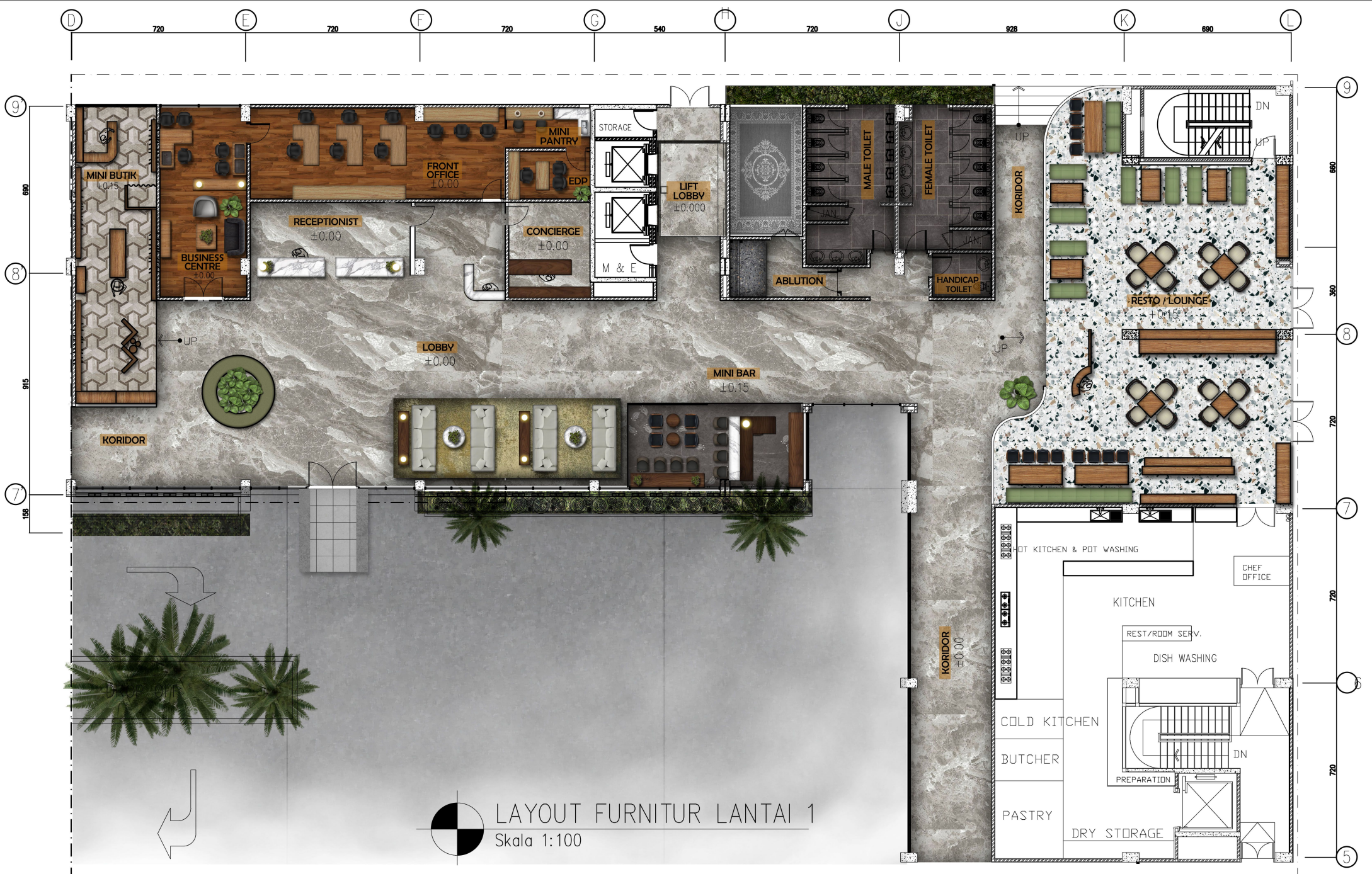
POTONGAN A-A' LAYOUT EKSISTING LANTAI 6
Skala 1:100



POTONGAN B-B' LAYOUT EKSISTING LANTAI 6
Skala 1:100

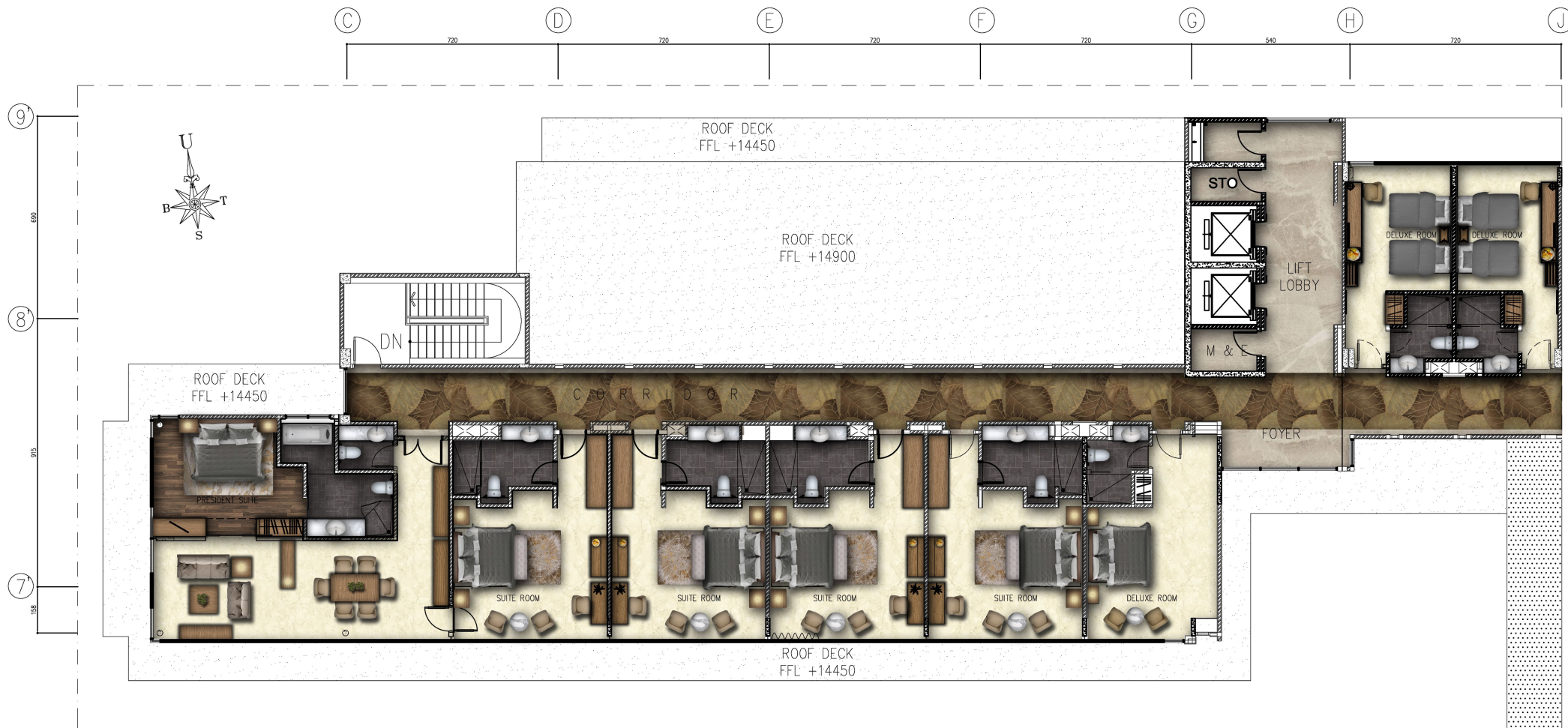


TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR POTONGAN A–A’ DAN B–B’ LAYOUT EKSISTING LANTAI 6		

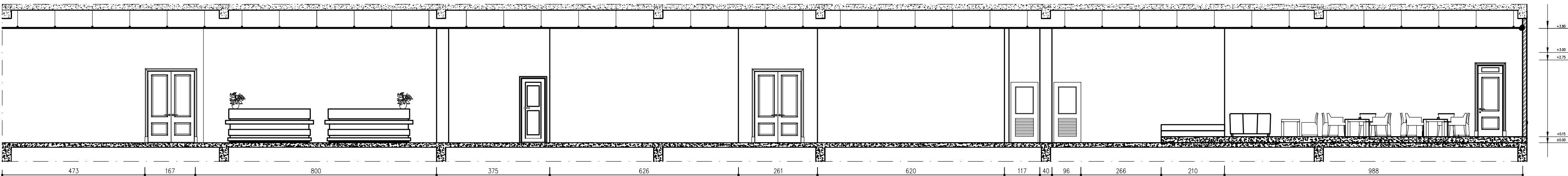


LAYOUT FURNITUR LANTAI 1
Skala 1:100

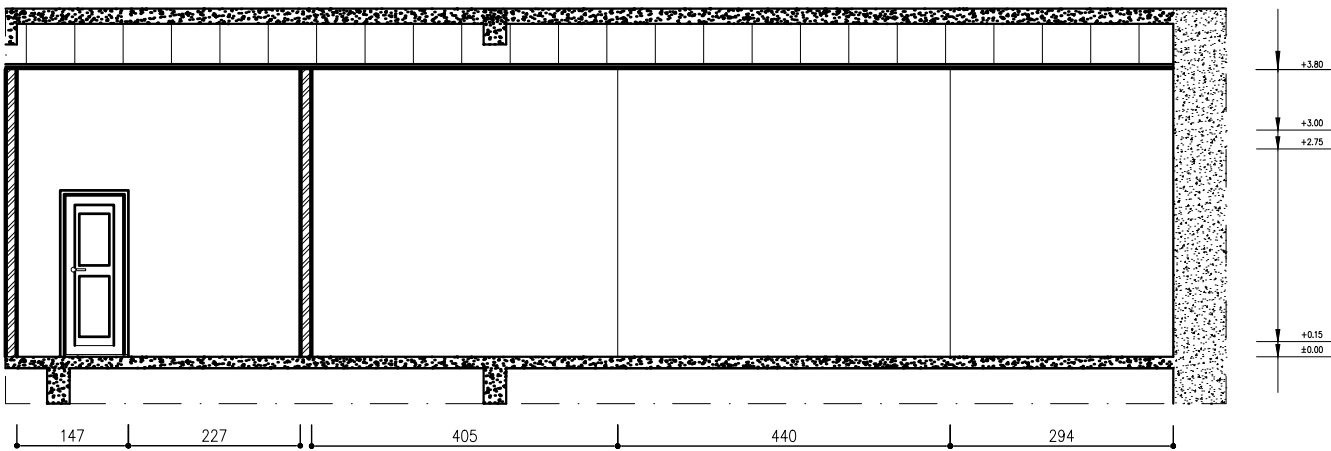
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA	: BERLIAN NURUL INAYA	KELAS	: -	PARAF	NILAI
	NRP	: 08411540000009	TANGGAL	: 23 JULI 2019		
	DOSEN	: IR. NANI R., MT	SKALA	: 1 : 100		
	DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR LAYOUT FURNITUR LANTAI 1			



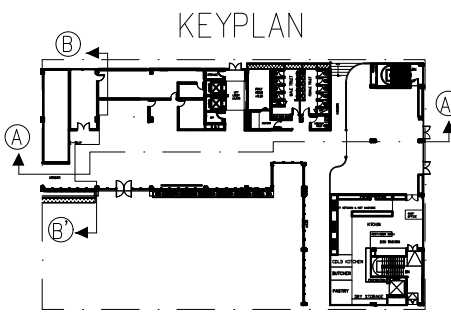
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 0841154000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO			GAMBAR LAYOUT FURNITURE KESELURUHAN LANTAI 6	



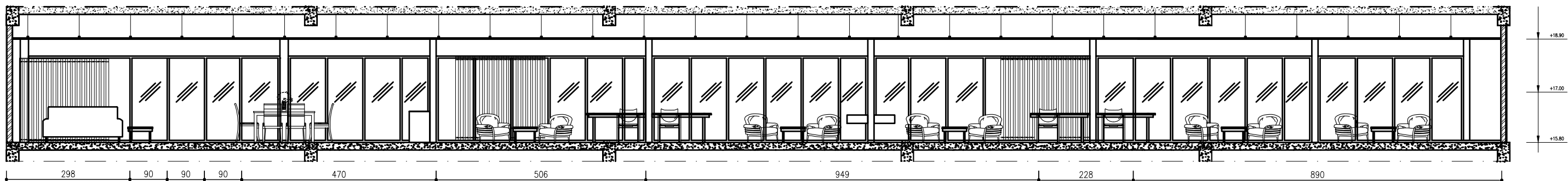
POTONGAN A-A' LAYOUT FURNITUR LANTAI 1
Skala 1:100



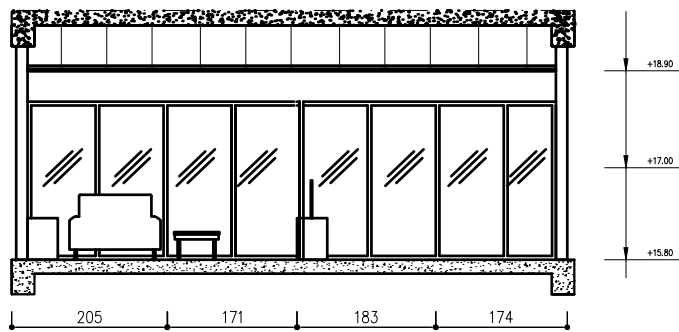
POTONGAN B-B' LAYOUT FURNITUR LANTAI 1
Skala 1:100



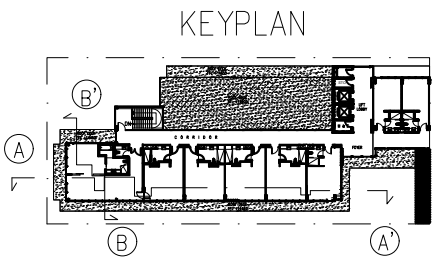
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO			GAMBAR POTONGAN A–A’ DAN B–B’ LAYOUT FURNITUR LANTAI 1	



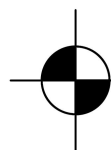
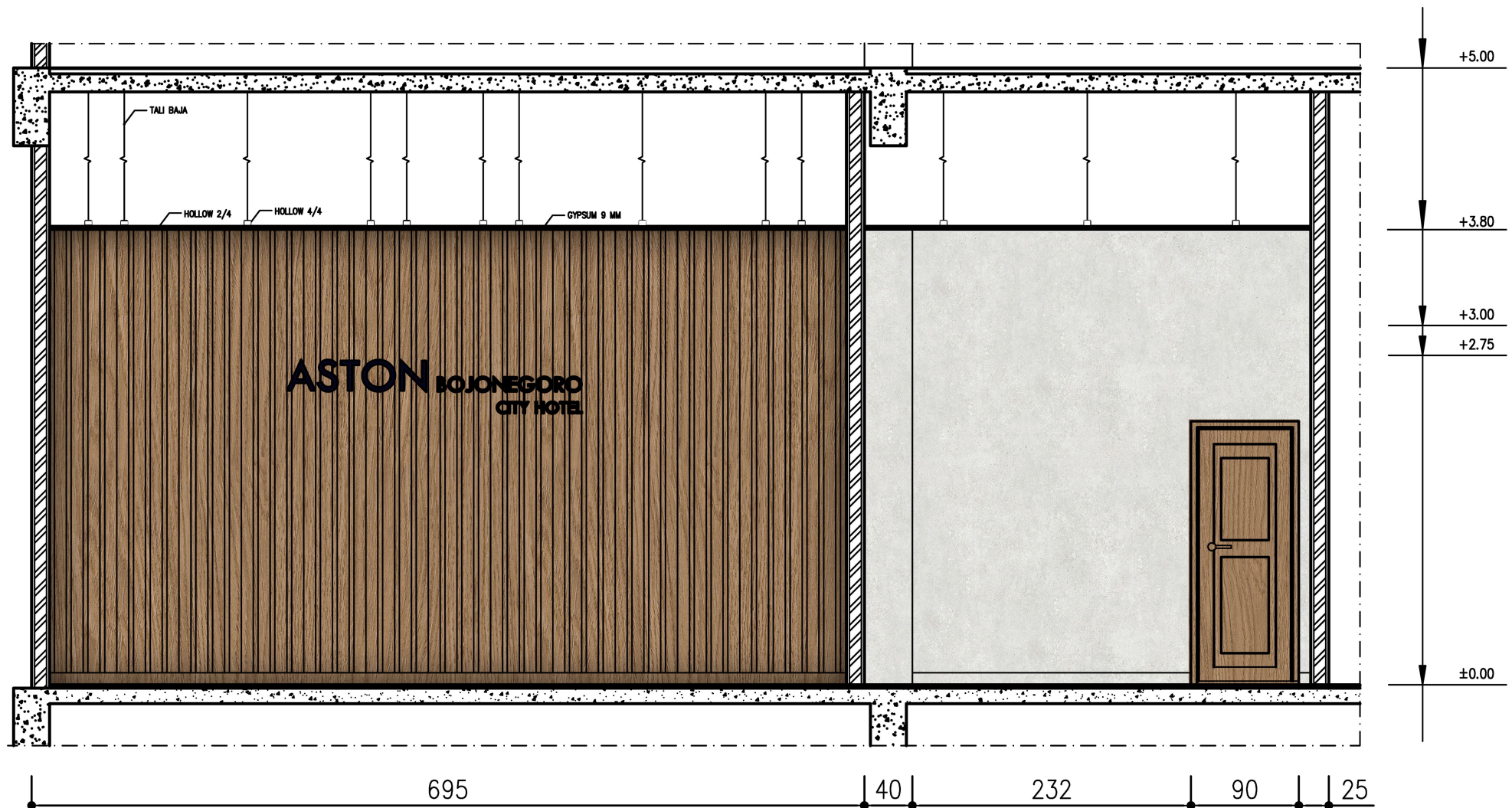
POTONGAN A-A' LAYOUT FURNITUR LANTAI 6
Skala 1:100



POTONGAN B-B' LAYOUT FURNITUR LANTAI 6
Skala 1:100

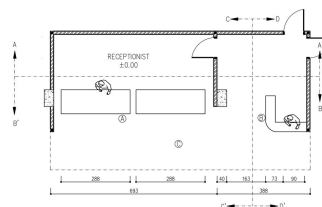


TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 100		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO			GAMBAR POTONGAN A–A’ DAN B–B’ LAYOUT FURNITUR LANTAI 6	

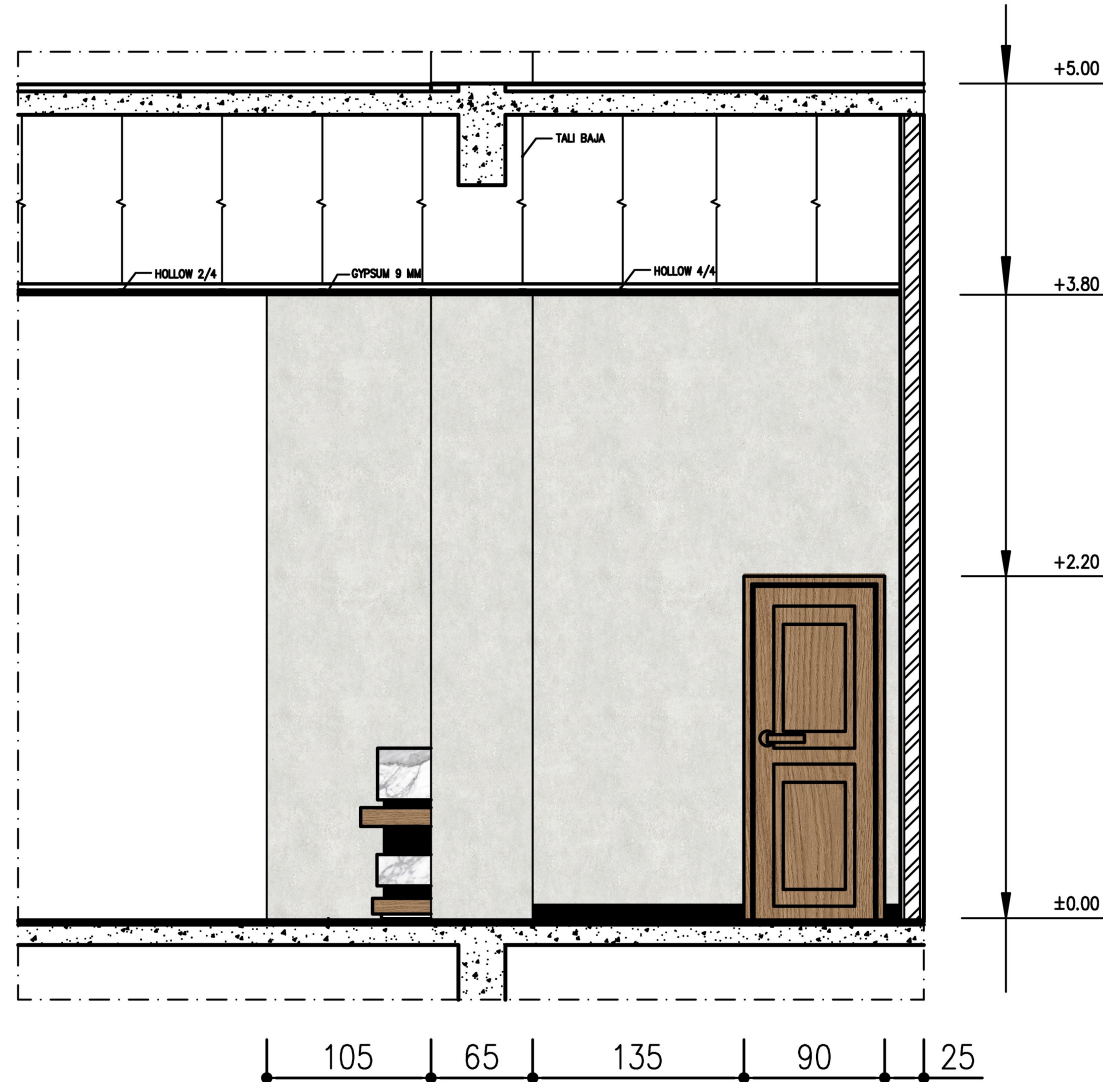
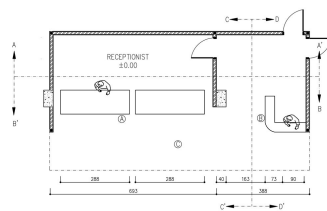


POTONGAN RUANG TERPILIH 1 (A-A')

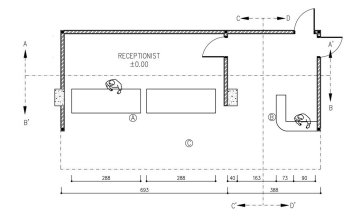
Skala 1:25



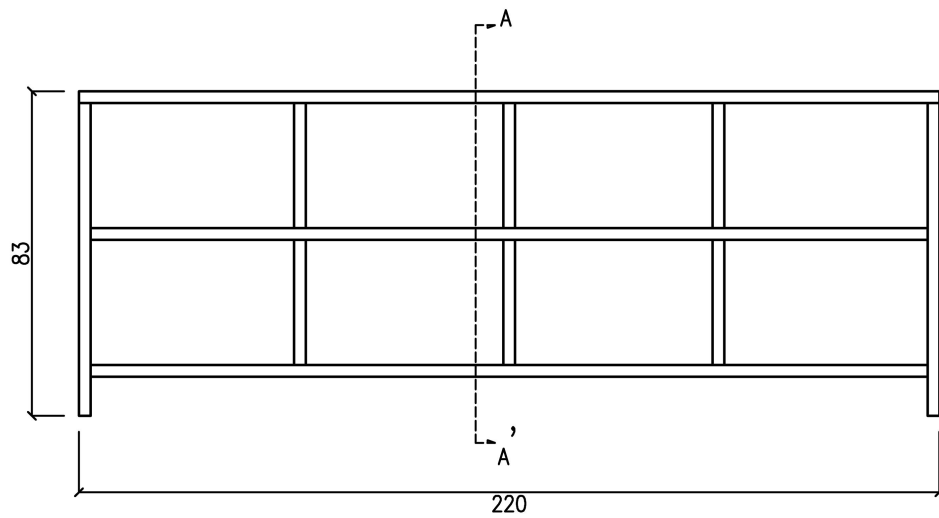
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: -	PARAF	NILAI
	HRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 25		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR POTONGAN A-A' (LOBBY)		



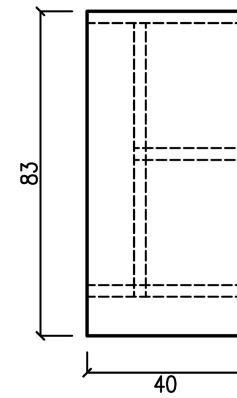
 POTONGAN RUANG TERPILIH 1 (C-C')
Skala 1:25



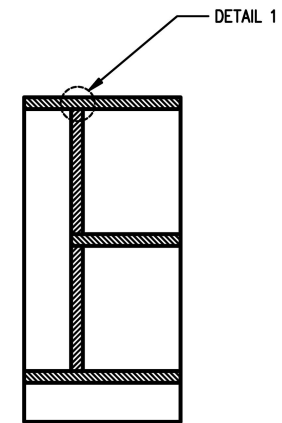
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: -	PARAF	NILAI
	HRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 25		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR POTONGAN C-C' RUANG TERPILIH 1 (LOBBY)		



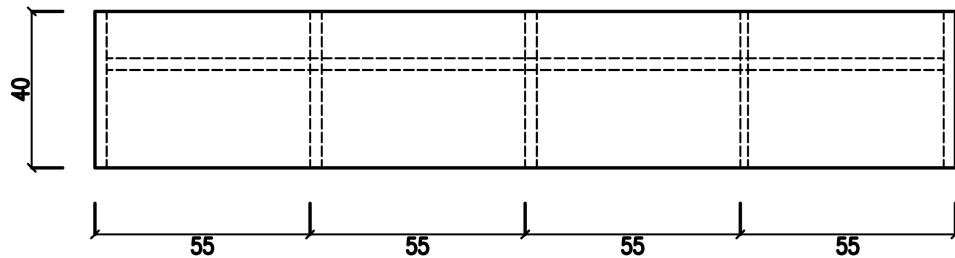
TAMPAK DEPAN



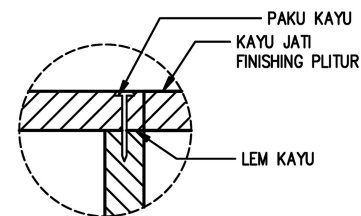
TAMPAK SAMPING



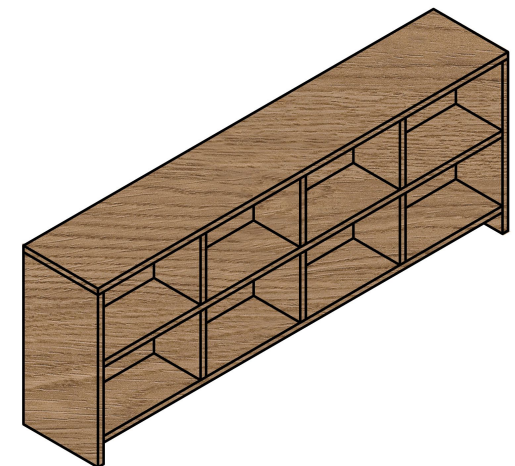
POTONGAN A-A'



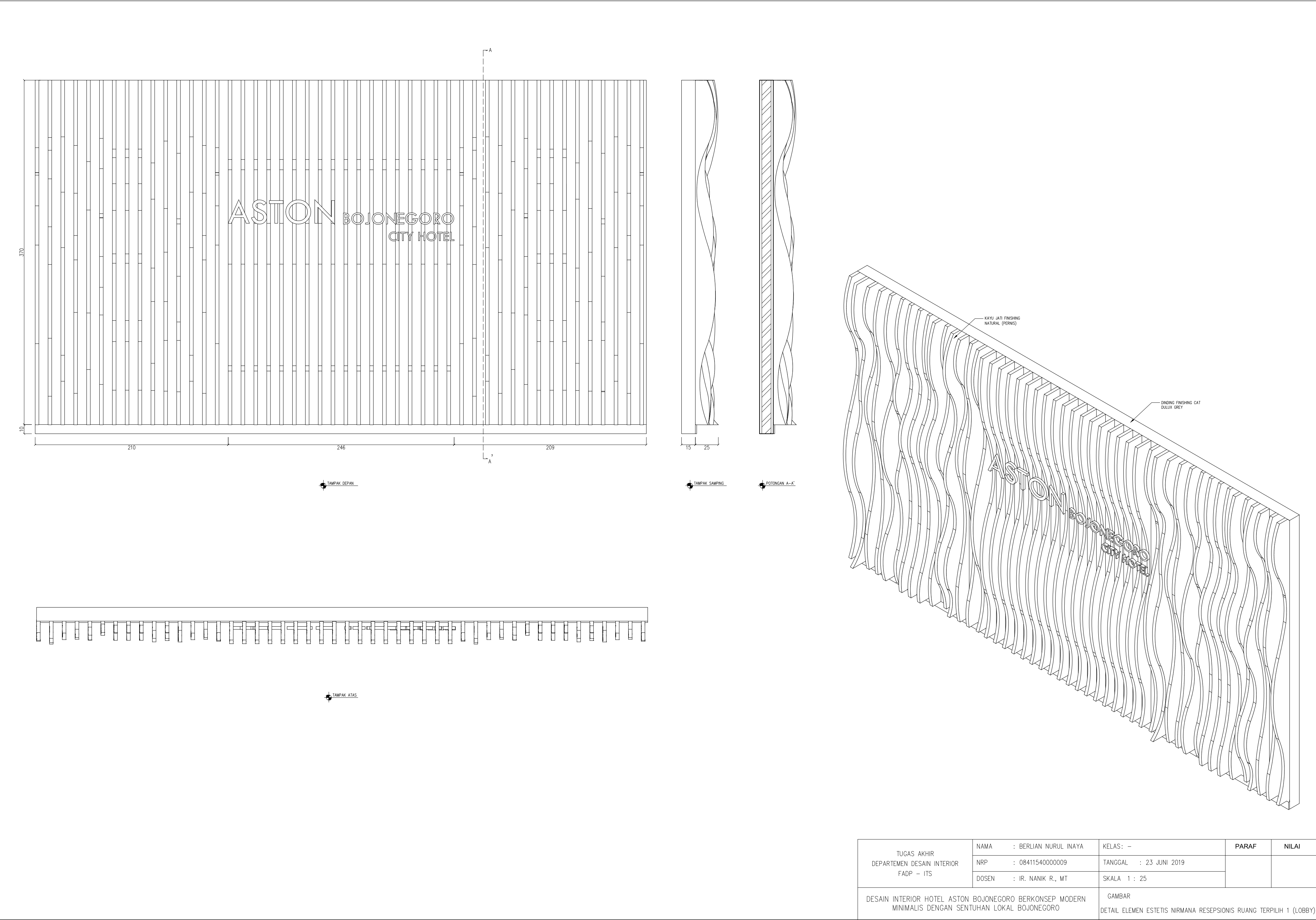
TAMPAK ATAS

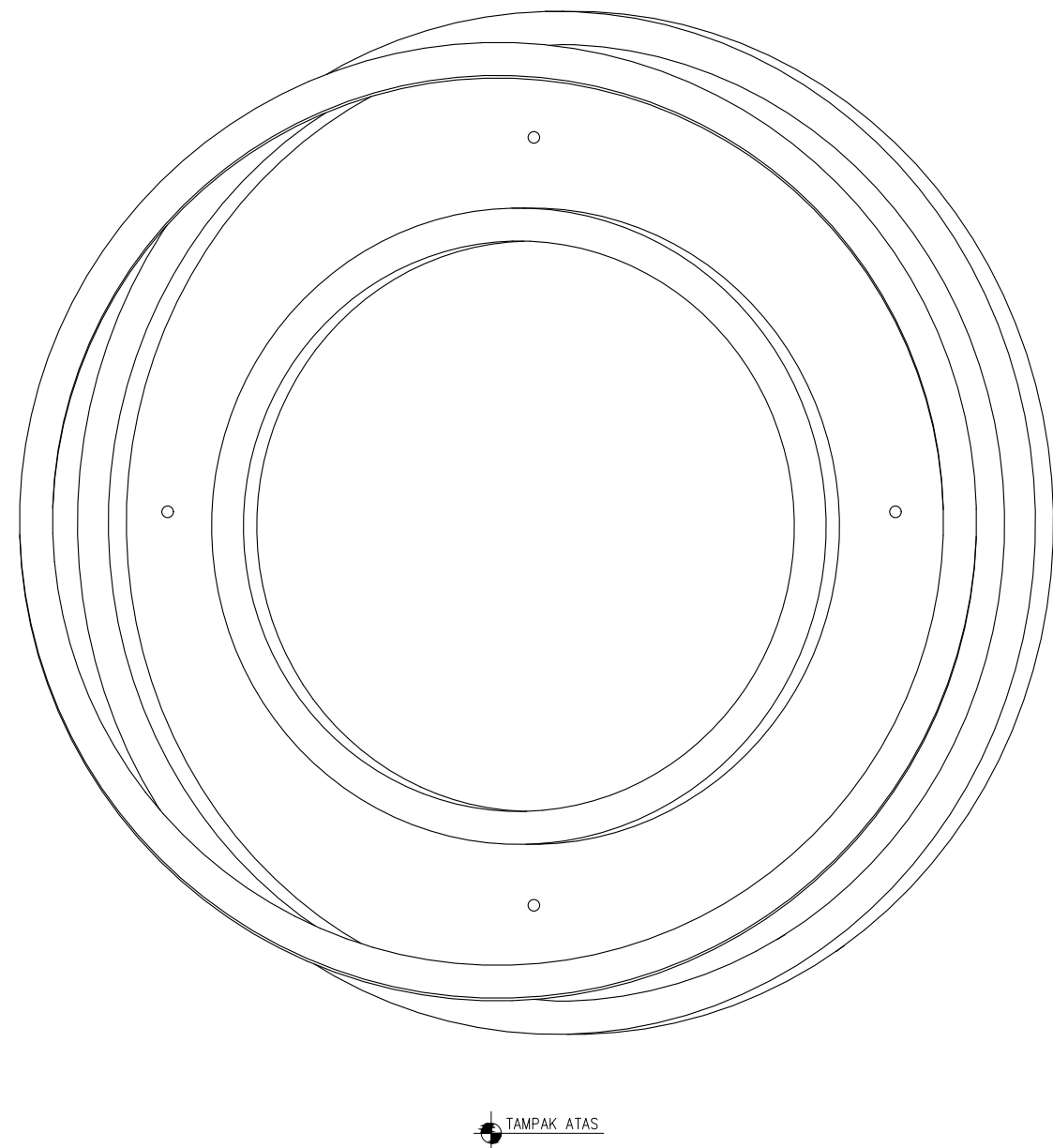
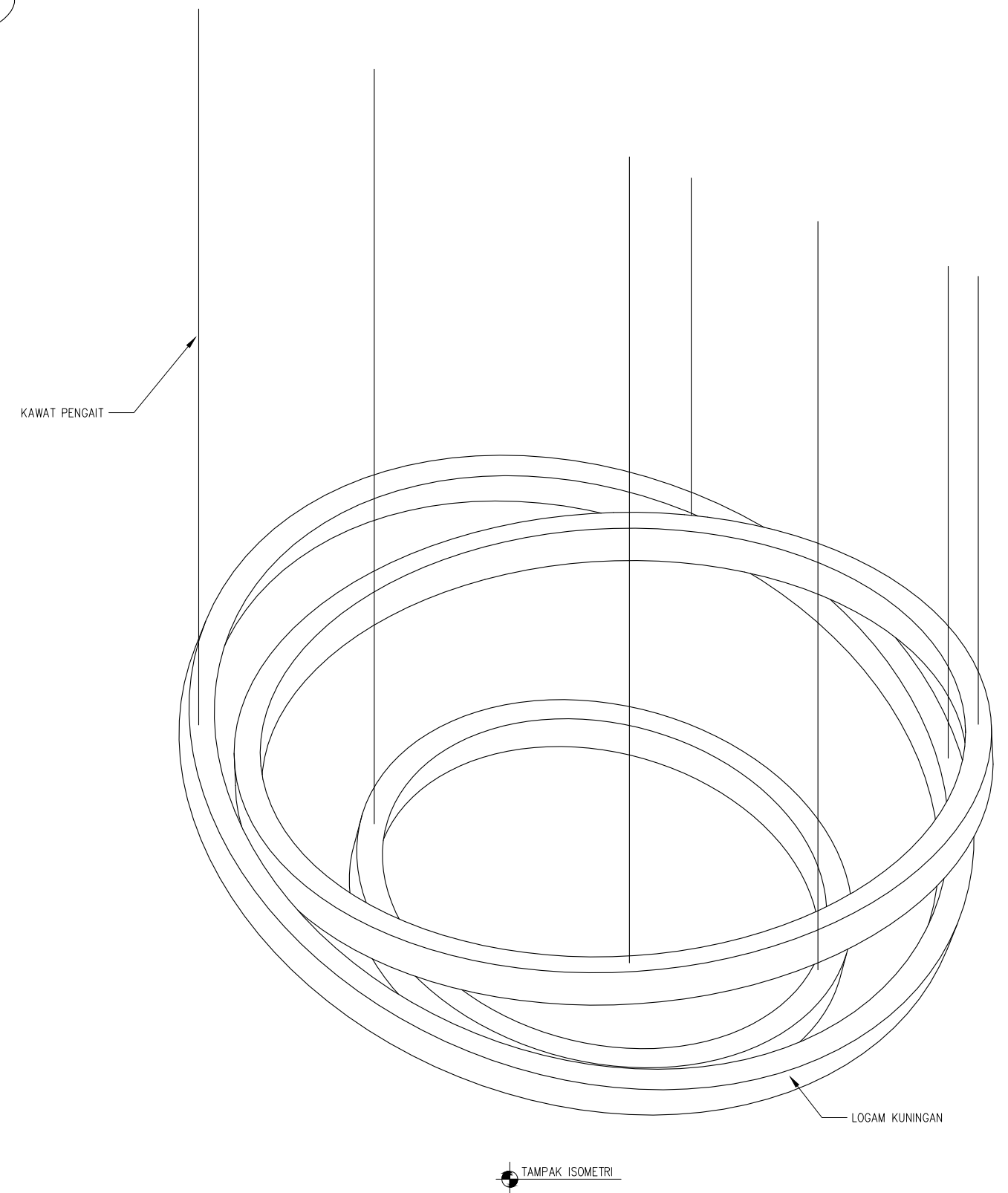
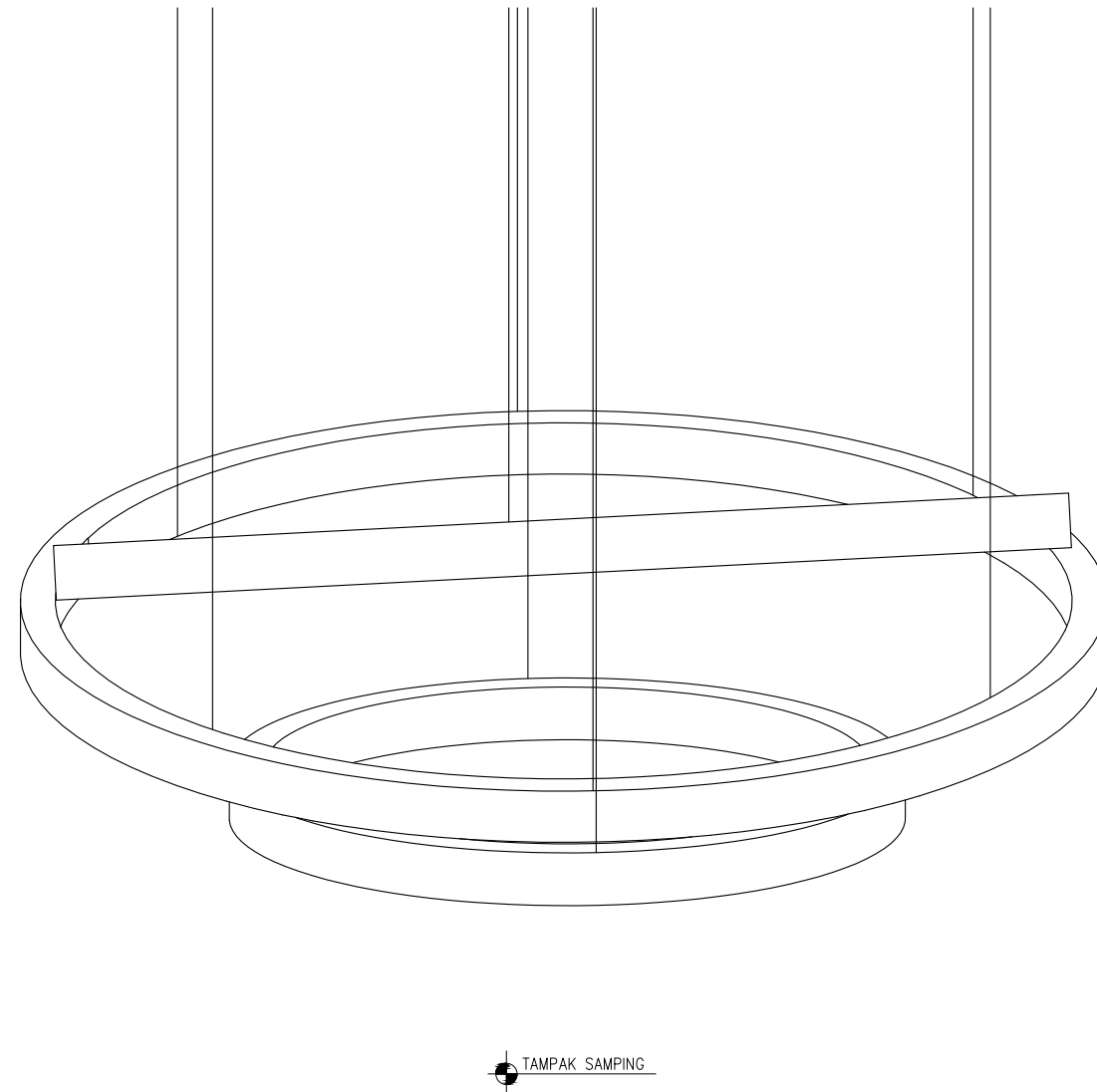
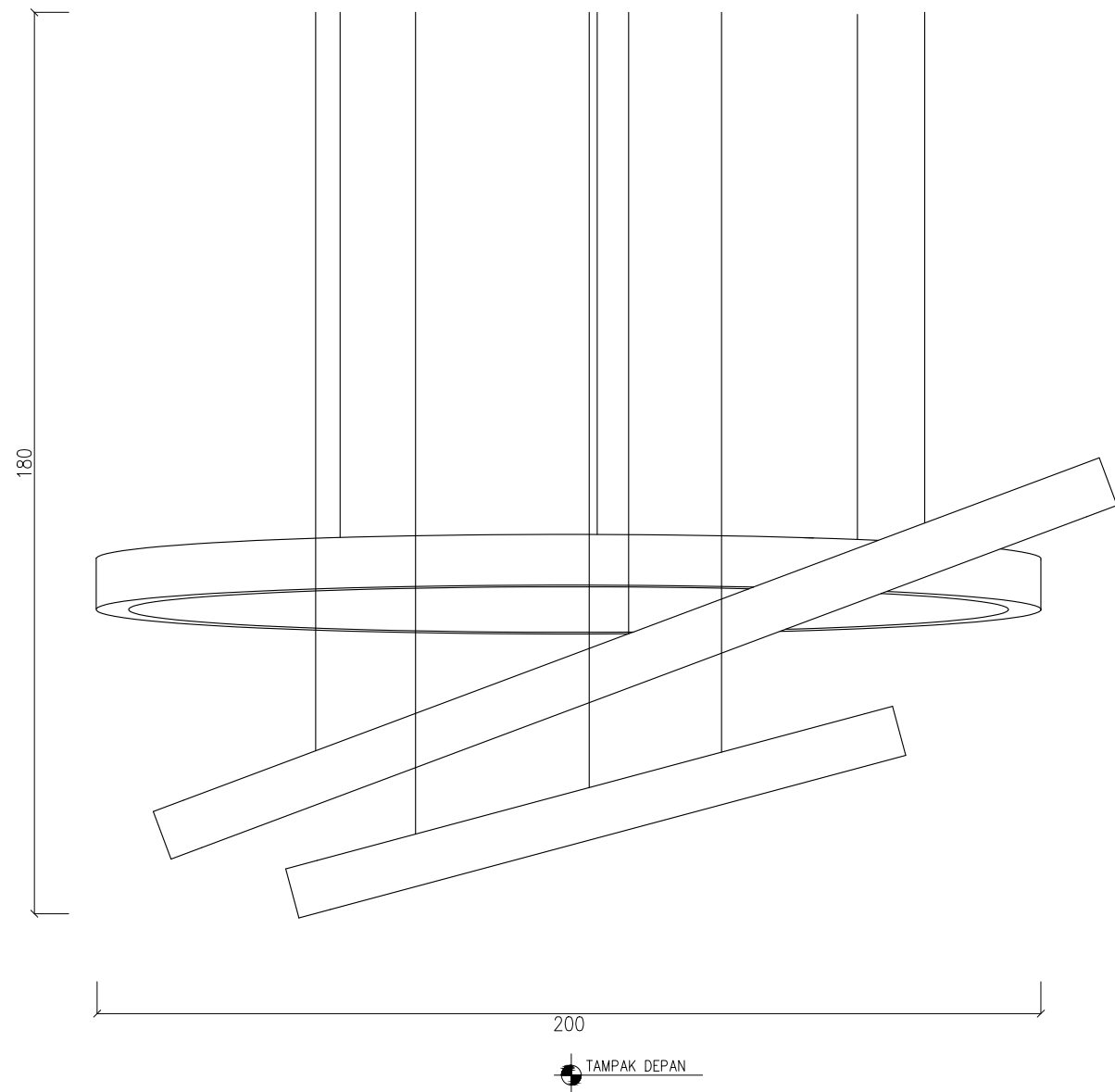


GAMBAR DETAIL 1



TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 0841154000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 10		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO			GAMBAR DETAIL FURNITUR 1 RUANG TERPILIH 1 (LOBBY)	





TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : BERLIAN NURUL INAYA	KELAS: –	PARAF	NILAI
	NRP : 08411540000009	TANGGAL : 23 JUNI 2019		
	DOSEN : IR. NANIK R., MT	SKALA 1 : 20		
DESAIN INTERIOR HOTEL ASTON BOJONEGORO BERKONSEP MODERN MINIMALIS DENGAN SENTUHAN LOKAL BOJONEGORO		GAMBAR DETAIL RING LIGHT RUANG TERPILIH 1 (LOBBY)		

ASTON BOJONEGORO
CITY HOTEL





VIEW 1 AREA LOBBY



VIEW 2 AREA LOBBY



VIEW 3 AREA LOBBY



VIEW 1 SUITE ROOM

VIEW 2 SUITE ROOM





VIEW 3 SUITE ROOM



VIEW 1 RESTORAN



VIEW 2 RESTORAN

VIEW 3 RESTORAN



Rancangan Anggaran Biaya
(RAB)
Ruang Terpilih 1 (Area Lobby)
Hotel Aston Bojonegoro

No.	ITEM PEKERJAAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
1.	PEKERJAAN LANTAI : PEMASANGAN LANTAI MARMER	16.6	M2	897,571	14,899,678.6
2.	PEKERJAAN DINDING : PENGECATAN DINDING	84.04	M2	46,240	3,886,010
3.	PEKERJAAN PLAFOND :				
	1. PEMASANGAN PLAFOND	16.6	M2	222,015.00	3,685,449
	2. PEMBUATAN DROP CEILING	7.56	M2	106,560.45	805,597.002
	3. PENGECATAN PLAFOND	20.38	M2	46,240.70	942,385.466
4.	PEKERJAAN LAMPU:				
	1. PEMASANGAN TITIK LAMPU	6	OH	348,126.00	2,088,756
	2. PEMASANGAN STOP KONTAK	3	OH	257,695.39	773,088
	3. PEMASANGAN SAKLAR GANDA	2	OH	89,645.39	179,290.78
5.	PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA :				
	1. FINISHING KUSEN, PINTU, & JENDELA KUSEN PINTU/ JENDELA KAYU JATI	3	BUAH	26.216.110	78,648,330
	2. PEMASANGAN ENGSEL PINTU	6	BUAH	74,013.72	44,408,232
6.	PEKERJAAN FINISHING DAN MEUBEL : MEJA RESEPSIONIS DAN MEJA VALET	3	BUAH	1,919,622.00	5,758,866

NO.	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
1.	PEKERJAAN LANTAI		M2	SNI 7395:2008	
	Pemasangan Lantai marmer			(6.43)	
	(120x60)				
	Upah :	0,03528	Orang Hari	171.000	6.034
	Mandor	6	Orang Hari	171.000	6.034
	Kepala tukang	0,03528	Orang Hari	156.000	55.089
	Tukang	6	Orang Hari	145.000	102.477
	Pembantu tukang	0,35313		Jumlah :	169.634
		2			
	Bahan :	0,70673	Zak	72.700	11.908
	Semen PC 50 Kg	9	Kg	16.087	2.153
	Semen Berwarna Yiyitan		M3	272.500	12.263
	Pasir Pasang		M2	661.900	701.614
	Marmer	0,1638		Jumlah :	727.938
		0,134		Nilai HSPK :	897571
		0,045			
		1,06			
2.	PEKERJAAN DINDING		M2		
	Pengecatan dinding				
	Upah :		OH		
	Kepala tukang/ mandor	0,00423	OH	171.000	723.33
	Tukang	0,04238	OH	156.000	6,611.28
	Pembantu tukang	0,02827	OH	145.000	4,099.15
				Jumlah :	11,433
	Bahan :				
	Cat tembok dalam 2,5 kg	0,18	Kaleng	157,688	28,380.24
	Dempul tembok	0,12	Kg	36,500	4,380
	Kertas gosok halus	0,1	Lembar	20,467	2,046
				Jumlah	34,806.94
				Nilai HSPK	46,240

NO.	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
3.	PEKERJAAN PLAFOND Pemasangan plafon gypsumboard 9 mm rangka metal hollow Upah : Mandor Kepala tukang Tukang Pembantu tukang Bahan: Gypsumboard tebal 9 mm Metal hollow 40 x 40 Metal hollow 20 x 40 Sekrup	 0.02 0.07 0.15 0.25 1.05 1 0.55 39	M2 OH OH OH OH Lembar Lonjor Lonjor Buah	SNI 7395:2008 (6.43) 171,000.00 171,000.00 156,000.00 145,000.00 Jumlah 70,500.00 43,100.00 33,000.00 300.00 Jumlah Nilai HSPK	 3,420.00 11,970.00 23,400.00 36,250.00 75,040.00 74,025.00 43,100.00 18,150.00 11,700.00 146,975.00 222,015.00
4.	PEMBUATAN DROP CEILING Upah: Mandor Kepala tukang Tukang Pembantu tukang Bahan: Gypsumboard tebal 9 mm Wall angel Metal hollow 20 x 40 Sekrup	 0.02 0.07 0.14 0.2 0.275 0.35 0.275 24	M2 OH OH OH OH Lembar Lonjor Lonjor Buah	 171,000.00 171,000.00 156,000.00 145,000.00 Jumlah 70,500.00 13,337.00 33,000.00 300.00 Jumlah Nilai HSPK	 3,420.00 11,970.00 21,840.00 29,000.00 66,230.00 19,387.50 4,667.95 9,075.00 7,200.00 40,330.45 106,560.45
5.	PENGECATAN PLAFON Upah: Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang Bahan: Cat tembok dalam 2,5 kg Dempul tembok Kertas gosok halus	 0.00423 0.04238 0.02827 0.18 0.12 0.1	M2 OH OH OH Kaleng Kg Lembar	 171,000.00 156,000.00 145,000.00 Jumlah 157,668.00 36,500.00 20,467.00 Jumlah Nilai HSPK	 723.33 6,611.28 4,099.15 11,433.76 28,380.24 4,380.00 2,046.70 34,806.94 46,240.70

NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
6.	PEKERJAAN FINISHING KUSEN, PINTU, & JENDELA KUSEN PINTU/JENDELA KAYU JATI		M3	SNI 3434:2008 (6.1)	
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	2,1171439	OH	171.000	362.032
	Tukang	21,187923	OH	156.000	3.305.316
	Pembantu Tukang	7,0673931	OH	145.000	1.024.772
				Jumlah:	4.692.120
	Bahan:				
	Lem Kayu	1		122.500	122.500
	Paku Klem (No 4) / Beton	1,25	Kg	22.000	27.500
	Kayu Jati Balok 6/15	1,1	DOZ	19.430.900	21.373.990
				Jumlah:	21.523.990
				Nilai HSPK :	26.216.110
7.	PEMASANGAN ENGSEL PINTU				
	Upah:				
	Mandor	0.0005041	OH	171,000.00	86.20
	Kepala tukang	0.0100816	OH	171,000.00	1,723.95
	Tukang	0.1008949	OH	156,000.00	15,739.60
	Pembantu tukang	0.0100963	OH	145,000.00	1,463.96
				Jumlah	19,013.72
	Bahan:				
	Engsel pintu	1	Buah	55,000.00	55,000.00
				Jumlah	55,000.00
				Nilai HSPK	74,013.72
8.	PEKERJAAN KELISTRIKAN INSTALASI TITIK LAMPU DOWNLIGHT		Titik		
	Upah:				
	Kepala tukang / mandor	0.046	OH	171,000.00	7,866.00
	Tukang	0.46	OH	156,000.00	71,760.00
	Pembantu tukang	0.23	OH	145,000.00	33,350.00
				Jumlah	112,976.00
	Bahan: Kabel NYM 2 x 1,5 mm	10	M1	8,265.00	82,650.00
	Fitting downlight	1	Buah	104,500.00	104,500.00
	Pipa conduit	3	Lonjor	12,100.00	36,300.00
	T doos PVC	3	Buah	3,900.00	11,700.00
				Jumlah	235,150.00
				Nilai HSPK	348,126.00

NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
9.	INSTALASI TITIK STOP KONTAK Upah: Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang Bahan: Kabel NYM 3 x 2,5 mm Stop kontak Pipa conduit T doos PVC	 0.0504082 0.2017897 0.0010096 10 1 2.5 1	Titik OH OH OH M1 Unit Lonjor Buah	 171,000.00 156,000.00 145,000.00 Jumlah 15,600.00 27,300.00 12,100.00 3,900.00 Jumlah Nilai HSPK	 8,619.80 31,479.19 146.39 40,245.39 156,000.00 27,300.00 30,250.00 3,900.00 217,450.00 257,695.39
10.	PEMASANGAN SAKLAR GANDA Upah : Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang Bahan: Saklar ganda	 0.0504082 0.2017897 0.0010096 1	Titik OH OH OH Unit	 171,000.00 156,000.00 145,000.00 Jumlah 49,400.00 Jumlah Nilai HSPK	 8,619.80 31,479.19 146.39 40,245.39 49,400.00 49,400.00 89,645.39
11.	Meja Resepsionis & Meja Valet Upah: Mandor Kepala tukang Tukang Pembantu tukang Bahan: Multiplek 15 mm HPL Indoor digital print Lem Kayu Paku	 0.15 1.5 3 2 1.2 2.4 1.1 1 1	 OH OH OH OH Lembar Lembar M2 Kg Kg	 171,000.00 171,000.00 156,000.00 145,000.00 Jumlah 198,935.00 165,000.00 137,500.00 71,500.00 22,000.00 Jumlah Nilai HSPK	 25,650.00 256,500.00 468,000.00 290,000.00 1,040,150.00 238,722.00 396,000.00 151,250.00 71,500.00 22,000.00 879,472.00 1,919,622.00

